



LAPORAN TAHUNAN **2018**

ANNUAL REPORT



PT. Leyand International Tbk.

DAFTAR ISI - Contents

Halaman-Page

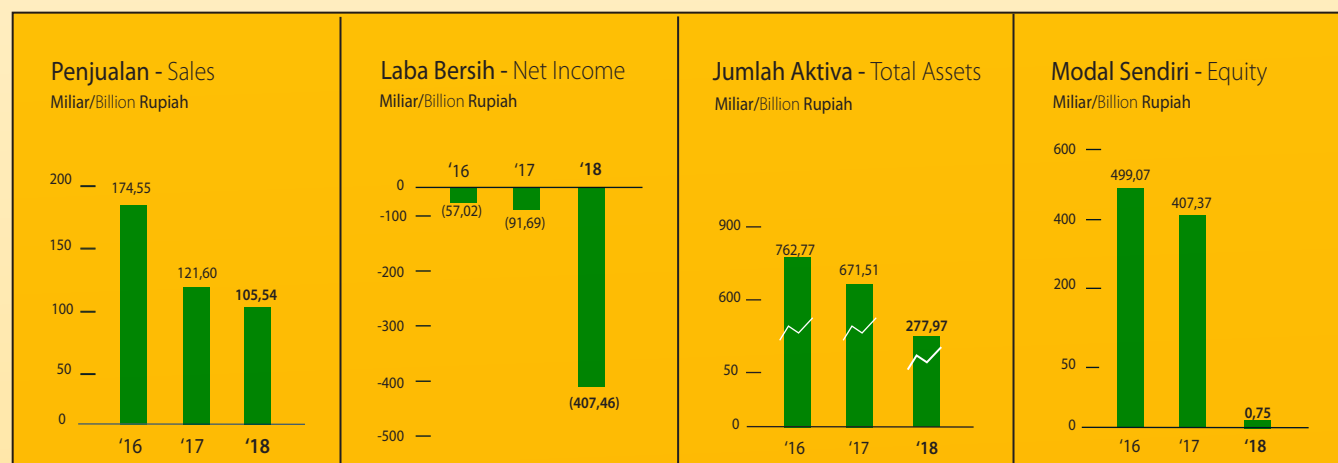
01	Ikhtisar Keuangan - Financial Highlights
02-05	Informasi Saham - Share Information
06-07	Laporan Komisaris - Board of Commissioner's Message
08-09	Laporan Direksi - Board of Director's Message
10	Profil Perusahaan - Company Profile
11	Visi dan Misi - Vision and Mission
12	Struktur Kepemilikan - Ownership's Structure
13	Keterangan tentang Perusahaan - Company Profile
14	Struktur Organisasi - Organization's Structure
15	Pengawasan dan Kepengurusan Perseroan - Company Supervision and Management
16	Lokasi Pembangkit Listrik - Power Plant Location
17	Profil Dewan Komisaris - Board of Commissioner's Profile
17 - 18	Profil Direksi - Board of Director's Profile
19	Pengembangan Sumber Daya Manusia - Human Resources Development
20 - 21	Profesi dan Lembaga Penunjang Pasar Modal - Capital Market Supporting Profession and Institution
22 - 26	Analisis & Pembahasan Manajemen - Analysis & Review Management
27 - 44	Tata Kelola Perusahaan - Corporate Governance
45 - 46	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan - Corporate Social Responsibility
47	Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan per 31 Desember 2017 PT LEYAND INTERNATIONAL TBK dan ENTITAS ANAK -Statement Board of Commissioners and Directors Regarding the Responsibility for the Financial Statement For The Year Ended December 31, 2017 of PT Leyand International Tbk and Subsidiaries
49	Laporan Keuangan Konsolidasian - Consolidated Financial Statements

IKHTISAR KEUANGAN - Financial Highlights

LAPORAN LABA RUGI	2018	2017	2016	STATEMENTS OF INCOME
(Rp Miliar kecuali jumlah saham beredar)				(Rp Billion except share volume issued)
PENJUALAN	105,53	121,60	174,55	NET SALES
Laba Kotor	(50,20)	(66,70)	(33,60)	Gross Income
Laba (Rugi) Usaha	(60,21)	(77,40)	(44,33)	Income (Loss) from Operations
Laba (Rugi) Bersih	(407,46)	(91,82)	(57,02)	Net (Loss) Income
Laba (Rugi) Bersih Komprehensif	(406,63)	(91,69)	(56,38)	Comprehensive Net (Loss) Income
Laba (Rugi) Bersih Komprehensif yang diatribusikan kepada:				Comprehensive Net (Loss) Income atributable to:
Pemilik Entitas Induk	(244,57)	(55,17)	(33,83)	Owners of the Parents
Kepentingan Non-Pengendali	(162,74)	(36,53)	(22,54)	Non-Controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih per saham (Rp)	(61,66)	(13,91)	(14,38)	Net (Loss) Income per share (Rp)
Jumlah Saham Beredar (dalam juta lembar)	3.965,99	3.965,99	3.965,99	Total Share Issued (In million volume)

NERACA (Rp Miliar)				BALANCE SHEETS (Rp Billion)
Jumlah Aset Lancar	43,11	35,07	43,20	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	234,20	636,44	719,57	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset	277,97	671,51	762,77	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	274,70	261,35	246,41	Total Short Term Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2,52	2,79	17,29	Total Long Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	277,22	264,14	263,70	Total Liabilities
Total Ekuitas	748,10	407,37	499,07	Total Equity

RASIO KEUANGAN (%)				FINANCIAL RATIOS (%)
Rasio Lancar	15,69	13,42	17,53	Current Ratio
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	(-146,58)	(13,67)	(7,48)	Return on Assets
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	(-54,47)	(22,54)	(11,43)	Return on Equity
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	37,06	64,84	52,84	Debt to Equity Ratio
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	99,73	39,34	34,57	Debt to Total Assets Ratio
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Penjualan	(386,11)	(75,51)	(32,67)	Return on Total Sales Ratio
Rasio Laba Komprehensif terhadap Jumlah Penjualan	(385,32)	(75,40)	(32,30)	Comprehensive Return on Total Sales Ratio



INFORMASI SAHAM - Share Information

Bursa Efek Indonesia (BEI), menutup transaksi perdagangan tahun 2018 dengan indeks harga saham gabungan tercatat sebesar 6,194 menurun sebesar 2.54 % dibandingkan dengan penutupan pada tahun 2017.

Selama Tahun 2018, harga saham Perseroan adalah sebesar Rp 50 per saham, dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp 198,3 miliar pada akhir tahun 2017.

Tabel berikut ini memperlihatkan harga saham kuartalan, tertinggi, terendah, dan penutupan di BEI serta saham Perseroan di BEI dengan Kode Saham "LAPD" selama 2018 dan 2017.

The Indonesia Stock Exchange (IDX), closed its 2018 trading with its composite index at 6,3194 a remarkable decrease of 2.54% compared to 2017.

During 2018, the Company's share price Rp 50 per share, with a market capitalization of Rp 198.3 billion at the end of 2017.

The following table shows the quarterly highest, lowest, closing price, and trading volume of the Company's share on the IDX which has the Share Code "LAPD" during 2018 and 2017.

(dalam Rupiah, kecuali Jumlah Saham Beredar)

(in Rupiah, except Volume)

2018	Tertinggi	Terendah	Penutupan (akhir Kuartal)	Volume Saham	Jumlah Saham Beredar (akhir Tahun)	Kapitalisasi Pasar (akhir Tahun)	2018
	Highest	Lowest	Closing (end of Quarter)	Share Volume	Total Shares Issued (end of Year)	Capitalization Value (end of Year)	
Kuartal 1	50	50	50	187.546.300	-	-	1 st Quarter
Kuartal 2	50	50	50	168.200	-	-	2 nd Quarter
Kuartal 3	50	50	50	54.100	-	-	3 rd Quarter
Kuartal 4	50	50	50	2.800	3.966.350.139	198.317.506.950	4 th Quarter
2017	Tertinggi	Terendah	Penutupan (akhir Kuartal)	Volume Saham	Jumlah Saham Beredar (akhir Tahun)	Kapitalisasi Pasar (akhir Tahun)	2017
	Highest	Lowest	Closing (end of Quarter)	Share Volume	Total Shares Issued (end of Year)	Capitalization Value (end of Year)	
Kuartal 1	66	50	50	698.738.400	-	-	1 st Quarter
Kuartal 2	50	50	50	276.800	-	-	2 nd Quarter
Kuartal 3	50	50	50	223.000	-	-	3 rd Quarter
Kuartal 4	50	50	50	27.100	3.966.350.139	198.317.506.950	4 th Quarter

INFORMASI SAHAM - Share Information

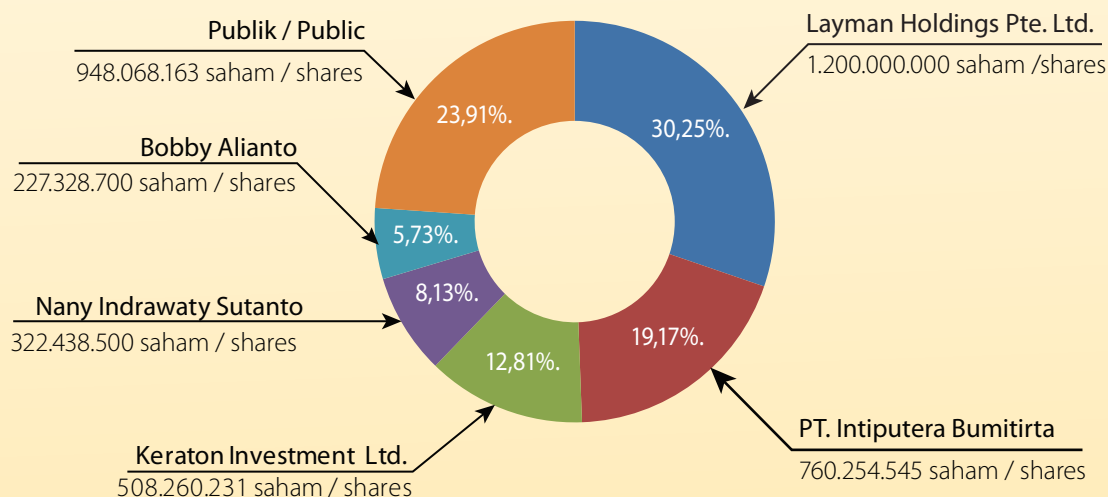
Kronologis Pencatatan Saham	Tanggal Pencatatan Listing Date	Jumlah Saham Number of Share	Shares Listing's Chronology
Penawaran Umum Perdana	17 Juli /July2001	60,000,000	Initial Public Offering
Pencatatan Penuh	17 Juli / July2001	215,000,000	Company Listing
Pencatatan Saham Bonus	13 Nov. 2001	43,000,000	Bonus Share Listing
Pencatatan Saham Hasil Konversi Waran Seri I	2002 - 2005	1.386.200	Share from Warrant I Conversion
Pencatatan Saham Hasil Konversi Waran Karyawan	2002 - 2005	5.012.000	Share from Warrant Employee's Conversion
Penawaran Umum Terbatas I	11 April 2008	3.701.574.800	Share from 1st Company Right's Issue
Pencatatan Saham Hasil Konversi Waran Seri II	2009 - 2011	377.139	Share from Warrant II Conversion
Jumlah	-	3.966.350.139	Total

Masa berlaku Waran Seri II PT. Leyand International Tbk telah berakhir pada tanggal 8 April 2011

The validity of Warrant II PT. Leyand International Tbk has ended on 8 April 2011

Komposisi
Pemegang Saham Domestik dan Internasional
Per 31 December 2018

Composition of
Domestic and International Shareholders
as of December 31, 2018

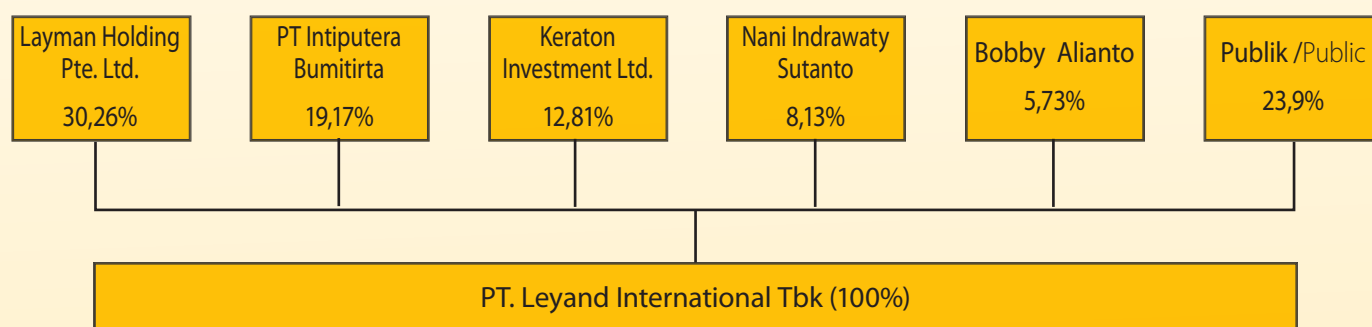


INFORMASI SAHAM - Share Information

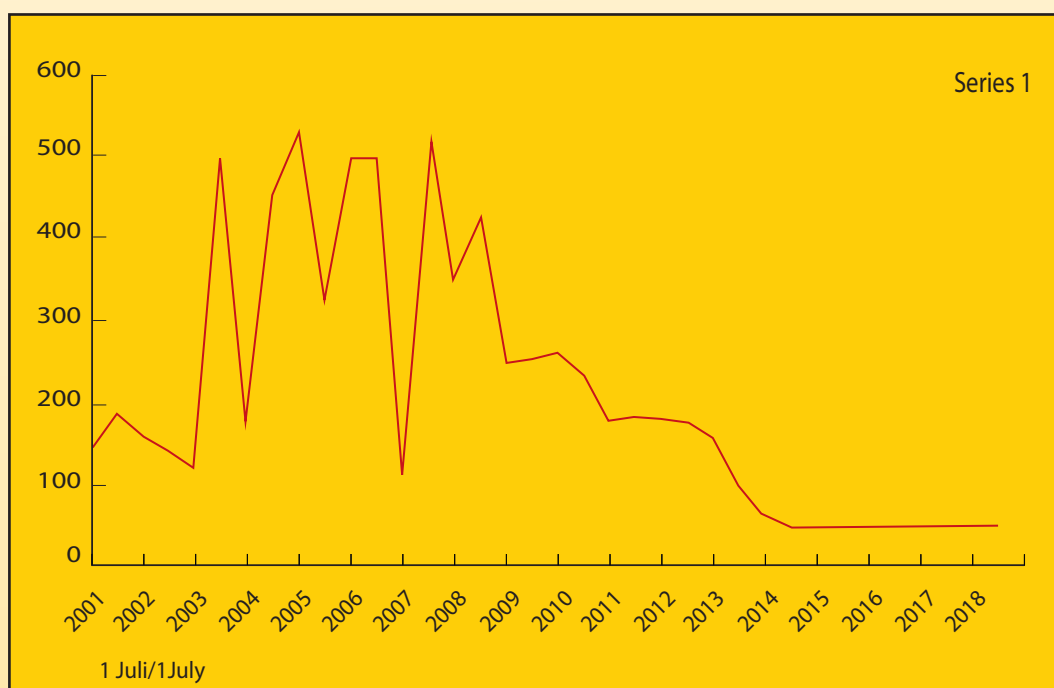
Komposisi Pemegang Saham Domestik dan Internasional- Composition of Domestic and International Shareholders

Domestik	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Saham (%) Percentage of Shares (%)	Domestic
Perorangan	1,273,853,571	32.12%	Individual
Perseroan Terbatas	980,567,837	24.72%	Corporate
Koperasi	900,000	0.02%	Cooperative
Total Domestik	2,255,323,408	56.86%	Total Domestic
Internasional			International
Perorangan	2,722,100	0.07%	Individual
Perseroan Terbatas	1,708,306,631	43.07%	Corporate
Total Internasional	1,711,028,731	43.14%	Total International
Total	3,966,350,139	100.00%	Total

Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perusahaan - Information about Main Shareholders and the Company Controller



Grafik Harga Saham - Stock Price Graph



INFORMASI SAHAM - Share Information

Pemegang saham utama Perseroan adalah PT Intiputera Bumitirta dengan kepemilikan saham sebesar 19,17%, dari jumlah saham keseluruhan sebesar 396.635.013.900.

Perseroan memiliki beberapa kebijakan mengenai informasi kepemilikan saham :

1. Anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris wajib menyampaikan informasi kepada Perseroan mengenai kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikan atas saham Perseroan. 2. Penyampaian informasi dari Direksi/Dewan Komisaris ke Perseroan dilakukan waktu paling lambat 3 hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau perubahan kepemilikan atas saham. 3. Pengungkapan pelaksanaan kebijakan dilakukan pada laporan tahunan atau situs web Perseroan. 4. Kewajiban pelaporan dapat dilakukan oleh pihak lain melalui kuasa tertulis. 5. Penyampaian laporan melalui kuasa wajib dilakukan paling lambat 5 hari setelah terjadinya perubahan kepemilikan saham dan wajib disertai fotocopy surat kuasa.

Direksi Perseroan bermaksud mempertahankan kebijakan dividen seperti yang diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum Perdana Perseroan, dengan rincian sebagai berikut:

Laba Bersih setelah Pajak / Net Income After Tax	Persentasi Dividen Tunai Terhadap Laba Bersih Setelah Pajak / Dividend Ratio to Net Income After Tax
< Rp. 5.000.000.000	25% - 30%
Rp. 5.000.000.000 - Rp. 10.000.000.000	31% - 35%
> Rp. 10.000.000.000	6% - 45%

Pada tahun buku 2001, Perseroan membagikan dividen sebesar Rp 3 (Tiga Rupiah) setiap saham, namun sejak Tahun Buku 2002 hingga 2007 Perseroan tidak membagikan dividen oleh karena Perseroan masih mengalami saldo defisit. Sehingga laba bersih yang diperoleh digunakan untuk menutup defisit tahun-tahun buku sebelumnya dan sebagai modal kerja. Pada tahun buku 2018, Perseroan tidak membagikan dividen karena mengalami kerugian.

Aksi Korporasi

Tidak ada aksi korporasi baik dalam bentuk pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham atau aksi korporasi saham lainnya yang dilakukan sepanjang tahun 2018.

The Company's main shareholder is PT Intiputera Bumitirta with ownership of 19.17%, of the total shares of 396,635,013,900.

The Company has several policies regarding shareholding information:

1. Members of the Board of Directors or members of the Board of Commissioners shall submit information to the Company concerning ownership and any change of ownership of the Company's shares; 2. Submission of information from the Board of Directors / Board of Commissioners to the Company shall be made no later than 3 working days after the ownership or ownership change of shares; 3. Disclosure of policy implementation shall be conducted on the annual report or website of the Company; 4. Reporting obligations may be made by other parties through written authorization; 5. Submission of reports by authorization shall be done no later than 5 days after the change of ownership of shares and shall be accompanied by a copy of the power of attorney.

The Board of Directors will maintain on the policy of dividend in the company's prospectus of the Initial Public Offering with details as follows:

In the 2001 book year the company paid dividend Rp 3 (three Rupiah) for each share but in the book years from 2002 to 2007 it did not pay dividend because it was still in deficits. The net profit was partly used to cover the deficits in previous years and partly used for the company's working capital. In 2018 the Company did not pay dividend because it has loss.

Corporate Actions

No corporate action pertaining to shares including stock split, reverse stock, stock dividend, bonus shares, changes to the nominal value of shares or other corporate actions undertaken throughout 2018.



LAPORAN DEWAN KOMISARIS - Board of Commissioner's Report

Pemegang Saham yang terhormat

Salam sejahtera kami sampaikan. Pada kesempatan kali ini, izinkan kami menyampaikan laporan-laporan atas tugas dan wewenang yang melekat pada Dewan Komisaris pada tahun buku 2018. Tugas dimaksud, yaitu melakukan pengawasan dan pemberian nasihat atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi dalam mengelola PT Leyand International Tbk.

Untuk kinerja manajemen di tahun 2018, Dewan Komisaris menyadari bahwa perjalanan kegiatan bisnis diwarnai beragam tantangan yang tidak mudah. Pertumbuhan ekonomi global dan regional mengalami perlambatan begitu juga dengan perekonomian domestik.

Namun demikian kami yakin dan bersyukur Perseroan dapat melalui tahun penuh tantangan itu dengan baik.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Pemegang Saham Perseroan yang terhormat, Dewan Komisaris mengapresiasi upaya Direksi dan jajaran pimpinan Perseroan dalam mengelola Perseroan sesuai prinsip-prinsip dan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Manajemen Perseroan telah secara dinamis dan terus menerus meningkatkan penerapan prinsip-prinsip *Corporate Governance* (CG) dalam keseluruhan operasinya. Penerapan prinsip-prinsip ini juga tercermin dari hasil audit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Leyand International Tbk., tahun 2018 yang menyatakan bahwa laporan tersebut disajikan secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dalam Menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris memiliki organ pendukung Dewan Komisaris yaitu Komite Audit. Dewan Komisaris secara rutin melakukan pemantauan dan pemberian nasihat kepada Direksi melalui Rapat Dewan Komisaris (paling sedikit satu bulan sekali) maupun secara tertulis terkait hal-hal yang mencakup persoalan strategis sampai dengan operasional tertentu yang mempunyai dampak positif jangka pendek maupun jangka panjang.

Dear Valued Shareholders,

We would like to convey our best wishes. On this occasion, allow us submit the report on the duties and authority inherent to the Board of Commissioners in the 2018 fiscal year. Namely to supervise and advise the implementation of the responsibilities of the Board of Directors in managing PT Leyand International Tbk (Company)

In terms of management performance in 2018 the Board of Commissioners realizes that the business journey was influenced by various challenges. Global and regional economic growth experienced a low down. Similar to the domestic economy.

Nevertheless, we believed and are grateful that the Company has gone well through the challenging year.

BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE REVIEW

Dear Valued Shareholders,

The Board of Commissioners appreciates the efforts of the Board of Directors and the senior executives of the Company in managing the Company according to the principles of good corporate governance (GCG). Company's Management has dynamically and continuously improve the implementation of the principles of CG in the overall operation. The implementation of these principles were also reflected in the result of the audit of Consolidated Financial Statements of PT Leyand International Tbk in 2018 which stated that the report was represented fairly and in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

In Carrying out its duties and functions, the Board of Commissioners has a supporting organ of the Board of Commissioners namely the Audit Committee. The Board of Commissioners routinely monitors and advises the Board of Directors through Board of Commissioners' meetings (at least once a month) or in writing related matters that cover strategic issues to certain operational which have a positive impact on short-term or long-term.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS - Board of Commissioner's Report

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERSEROAN

Pemegang Saham Perseroan yang terhormat,

Kami juga mempelajari rencana kerja yang disusun Direksi Perseroan untuk tahun buku 2019, dan telah memahami prospek usaha yang telah dipaparkan oleh Direksi Perseroan. Menurut hemat kami, rencana kerja dan prospek usaha tersebut cukup realistis. Karena memang industri pembangkit listrik masih sangat dibutuhkan di Indonesia. Semoga Perseroan mendapat peluang untuk meningkatkan pendapatan, dan dapat melakukan perbaikan.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Sebagaimana diketahui, seluruh anggota Dewan Komisaris yang saat ini menjabat diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan sampai saat ini tidak ada penggantian ataupun perubahan anggota Dewan Komisaris.

REVIEW OF THE COMPANY'S BUSINESS PROSPECTS

Dear Valued Shareholders,

We have also reviewed the work plans prepared by the Board of Directors of the Company for the year 2019, and have understood the business prospects that have been presented by the Directors. In our opinion, the work plans and the business prospects are sufficiently realistic. Because power plant industry still very promising in Indonesia. We wish the Company get opportunity to increasing income and the Company is able to make improvements.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

As mentioned, all members of the Board of Commissioners who currently serve were appointed through the General Meeting of Shareholders and until now there is no replacement or change in the composition of the Board of Commissioners.

BOBBY ALIANTO



Komisaris Utama - President Commissioner

LAPORAN DIREKSI - Board of Director's Report

Para pemegang saham yang terhormat,

Pada tahun 2018 ini Perseroan berhasil membukukan Penjualan sebesar Rp 105,53 miliar dan membukukan kerugian sebesar Rp 407,46 miliar pada tahun 2018. Perseroan masih mengalami kerugian dikarenakan salah satu Pembangkit Listrik Tenaga Gas Perseroan di Palembang, Sumatera Selatan dan satu Pembangkit Listrik Tenaga Diesel di Pontianak, Kalimantan Barat telah berhenti beroperasi setelah kontrak dengan PT PLN (Persero) berakhir.

KINERJA PERSEROAN

Dari Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun buku 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Armand Eddy Ferdinand dan Rekan, dapat dilihat bahwa pada tahun buku 2018 Perseroan berhasil memperoleh penjualan bersih sebesar Rp 105,53 miliar.

STRATEGI

Strategi yang akan dilakukan oleh Perseroan adalah dengan melakukan pendekatan kepada PT PLN untuk melihat kesempatan mengembangkan bisnis perseroan.

PROSPEK USAHA PERSEROAN

Sehubungan Pembangkit Listrik Tenaga Gas Perseroan di Palembang, Sumatera Selatan dan satu Pembangkit Listrik Tenaga Diesel di Pontianak, Kalimantan Barat telah berhenti beroperasi, Perseroan memutuskan untuk melakukan cadangan penurunan nilai aset tetap berupa infrastruktur Pembangkit Listrik Tenaga Gas di Palembang. Apabila kerjasama Perseroan dengan PT PLN (Persero) berjalan kembali maka aset tetap tersebut akan dipulihkan kembali.

Prospek industri pembangkit listrik di Indonesia sangat menjanjikan seiring dengan bertumbuhnya kegiatan ekonomi nasional. Kebutuhan tenaga listrik di Indonesia terus mengalami peningkatan tetapi belum dapat dipenuhi oleh persediaan daya listrik yang ada. Perseroan melihat kondisi tersebut sebagai peluang usaha yang menjanjikan. Dengan pengalaman PT. Asta Keramasan Energi (PT. AKE) dalam penyediaan daya listrik di beberapa kota besar di Indonesia, maka keunggulan kompetitif Perseroan dalam mengembangkan proyek-proyek baru di bidang pembangkit listrik akan terus ditingkatkan.

Kendala operasional yang Perseroan hadapi adalah umumnya pengadaan spare parts dan pengadaan bahan bakar dari PLN apabila cuaca kurang baik.

TATA KELOLA PERSEROAN

Penerapan *Good Corporate Governance* menjadi salah satu cara yang dilakukan agar pengelolaan Perseroan dapat dilakukan dengan lebih baik. Kami percaya bahwa kinerja Perseroan dapat ditingkatkan dimasa mendatang dengan Perseroan memenangkan lelang IPP yang diadakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN).

Kami menyampaikan apresiasi kepada Komisaris dan Komite Audit atas bantuan mereka dalam melaksanakan fungsi pengawasan Perseroan. Demikian pula ucapan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan, termasuk para karyawan,

Dear Valued Shareholders,

In year 2018 the Company recorded a sales amount of Rp 105.53 billion. The Company had a loss of Rp 407.46 billion in the year 2018. The Company is still experiencing losses due to one Gas Power Plant Company in Palembang, South Sumatra and Diesel Power Plant in Pontianak West Kalimantan has stopped operating after the contract with PT PLN (Persero) ends.

COMPANY PERFORMANCE

From the Consolidated Financial Statement of 2018 which has been audited by Public Accountant Firm Armand Eddy Ferdinand and Partner, it can be seen that the Company's net sales was Rp 105.53 billion.

STRATEGY

The strategy to be undertaken by the Company is to approach PT PLN to see opportunities to develop the company's business.

BUSINESS PROSPECT

In connection with the Gas Power Plant in Palembang, South Sumatra and Diesel Power Plant in Pontianak West Kalimantan has ceased operations, the Company has decided to reserve a decrease in value of fixed assets in the form of gas power plant infrastructure in Palembang. If the Cooperation of the Company with PLN (Persero) goes back then the fixed assets will be restored.

The prospect of electricity generation industry is very promising as domestic economy is growing. The needs of electrical power in Indonesia is continually increasing but can not be fulfilled by the existing electric power supply. The Company sees these conditions as a promising business opportunity. With the experience of PT. Asta Keramasan Energi (PT. AKE) in providing electric power in several major cities in Indonesia, the Company's competitive advantage in developing new projects in the field of electricity generation will continually be improved.

The operational difficulties faced by the Company are generally the logistic of spare parts and fuel supply from PLN when the weather does not permit.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The application of Good Corporate Governance is one way to do so that the management of the Company can be done better. We believe that the Company's performance can be improved in the future with the Company winning the IPP auction held PT PLN (PLN).

We express our appreciation to the Commissioners and Audit Committee for their assistance in carrying out the Company's supervisory functions. Likewise, thank you to all stakeholders, including employees, shareholders, business partners and customers, who have participated and contributed to the success of the Company. The Board of Directors hopes that this good collaboration will continue in the years to come.

LAPORAN DIREKSI - Board of Director's Report



pemegang saham, rekan bisnis dan para pelanggan, yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam keberhasilan Perseroan. Direksi berharap kerjasama yang baik ini akan terus berlanjut pada tahun-tahun yang akan datang.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI PERSEROAN

Sebagaimana diketahui, seluruh anggota Direksi Perseroan yang saat ini menjabat diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan sampai saat ini tidak ada penggantian ataupun perubahan anggota Dewan Direksi.

Para pemegang saham yang terhormat,

Demikian hal-hal yang dapat kami sampaikan, dan dalam kesempatan kali ini Direksi menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

Para pemegang Saham Perseroan yang senantiasa mendukung semua kebijakan yang kami jalankan, Dewan Komisaris Perseroan yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahannya, seluruh mitra kerja Perseroan yaitu staf dan karyawan Perseroan atas komitmen, dedikasi dan loyalitasnya kepada Perseroan, dan seluruh mitra usaha Perseroan yang telah membantu kegiatan operasional perusahaan.

Semoga ditahun-tahun mendatang kita dapat berkarya lebih baik lagi dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati semua usaha kita.

CHANGE IN BOARD OF DIRECTORS

As is known, current members of Board of Directors, were appointed by the decision of the General Meeting of Shareholders has not been a change in Board of Directors.

Dear Valued Shareholdres,

Having said all this, on this occasion the Board of Directors would like to extend their gratitude and appreciation to :

Shareholders who always support the policy we are implementing, Board of Commissioners who always give guidance and direction, All of company partners, i.e. staff and employees for their commitment, dedication and loyalty to the Company, and all business partners who have helped the Company's operational activities.

Hopefully in the years ahead we can contribute more and God the almighty blesses us all in our efforts.

Rising Ardyanto

Direktur Utama - President Director

PROFIL PERUSAHAAN - Company Profile

Nama Perusahaan: PT. Leyand International Tbk
Alamat : Panin Tower Lantai 11, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270
Telepon : 62-21-72781895
Faksimili : 62-21-72781896
Email : lapd_corsec@yahoo.com
Website : www.leyand.co.id
Tanggal Pendirian: 7 Juni 1990 di Jakarta
Aktivitas Usaha: Industri Pembangkit Listrik dan Energi

Dewan Komisaris :
Bobby Alianto: Komisaris Utama
Ferry Hadi Saputra: Komisaris Independen
Direksi :
Risming Andyanto : Presiden Direktur/ President Director
Djoko Purwanto : Direktur/Director
Toto Irianto: Direktur Independen/Independent Director
Sekretaris Perusahaan : Alie Budi Susanto

Pencatatan Saham Publik:
17 Juli 2001 di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta)
Kode: LAPD
Modal Dasar: 1.500.000.000.000 saham.
Ditempatkan dan disetor penuh 3.966.350.139 saham.
Nilai nominal Rp 100 per saham.

Kepemilikan:
PT. Intiputera Bumitirta 19,17%, Keraton Investments Ltd. 12,81 %, Bobby Alianto 5,73%, Nany Indrawaty Sutanto 8,13 %, Masyarakat 23,91%

Entitas Anak Perseroan:
PT. Asta Keramasan Energi
Panin Tower Lantai 11, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270
Telepon : 62-21-72781893
Faksimili : 62-21-72781896
Sumatera Energy Capital
10 Anson Road #03-05 International Plaza
Singapore 079903
Telepon : 65-63233957
Faksimili : 65-63233959

Name of Company: PT. Leyand International Tbk
Address : Panin Tower 11th Floor, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270
Phone : 62-21-72781895
Facsimile : 62-21-72781896
Email : lapd_corsec@yahoo.com
Website : www.leyand.co.id
Date of Establishment: 7 June 1990 in Jakarta
Business Activities: Power Plant Industry and Energy

Board of Commissioners :
Bobby Alianto: President Commissioner
Ferry Hadi Saputra: Independent Commissioner
Board of Directors :
Risming Andyanto: President Director
Djoko Purwanto : Director
Toto Irianto: Independent Director
Corporate Secretary : Alie Budi Susanto

Listed:
17 July 2001 in Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchanges)
Ticker: LAPD
Capital: Authorised 1,500,000,000,000 shares.
Issued and fully paid 3,966,350,139 shares.
Share par value Rp 100 per share.

Ownership:
PT. Intiputera Bumitirta 19.17%, Keraton Investments Ltd. 12.81 %, Bobby Alianto 5.73%, Nany Indrawaty Sutanto 8.13%, Public 23.91%.

Subsidiary Company:
PT. Asta Keramasan Energi
Panin Tower 11th Floor, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270
Phone : 62-21-72781893
Facsimile : 62-21-72781896
Sumatera Energy Capital
10 Anson Road #03-05 International Plaza
Singapore 079903
Phone : 65-63233957
Facsimile : 65-63233959

VISI DAN MISI - Vission and Mission

Visi Kami

- > Menjadi yang terdepan dalam industri yang kami layani
- > Memelihara kompetensi sebagai perusahaan pembangkit listrik yang dihargai di provinsi-provinsi yang kami layani
- > Memelihara kemitraan dengan Pemerintah sebagai pemilik Perusahaan Listrik (PT PLN) dalam upaya untuk meringankan kekurangan daya
- > Menjaga efisiensi operasi dan profitabilitas untuk pemegang saham dan bermanfaat bagi karyawan serta masyarakat. Kami akan memberikan produk yang aman, handal dan harga yang terjangkau untuk melindungi masyarakat dan lingkungan

Misi Kami

PT Leyand International Tbk didedikasikan untuk menyediakan produk dan jasa yang handal dan untuk berkontribusi pada masyarakat yang kami layani

Our Vission

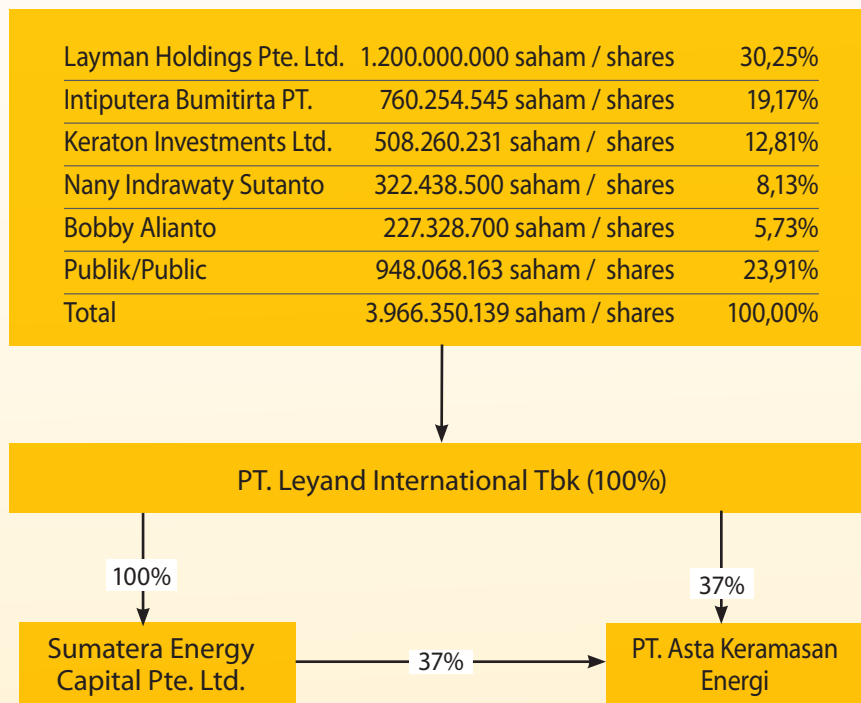
- > To become market leader in the industry we serve
- > To maintain our competence as the valued power generation company in the provinces we serve
- > To maintain our partnership with the Government owned Electricity Company (PT. PLN) in efforts to alleviate the power shortages
- > To keep our operation efficient and profitable for shareholders and beneficial to employees and communities. We will provide a safe, reliable and reasonably priced products and electric power while working to protect people and the environment

Our Mission

PT. Leyand International Tbk is dedicated to providing reliable products and services and to contribute to the communities we serve



STRUKTUR KEPEMILIKAN - Ownership's Structure



Keterangan - Notes:

Struktur Perusahaan per tanggal 31 Desember 2018 - The Corporate Structure as per 31 December 2018

KETERANGAN TENTANG PERUSAHAAN - Company Profile

Riwayat Singkat

Perseroan didirikan di Jakarta dengan nama PT. Lemahabang Perkasa berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT. Lemahabang Perkasa No. 52 tanggal 7 Juni 1990 sebagaimana yang diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar PT. Lemahabang Perkasa No. 43 tanggal 10 April 1995 . Keduanya dibuat di hadapan Sumardilah Oriana Roosdilan, S.H.

Pada Tahun 2001, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dan mengubah nama Perseroan menjadi PT. Lapindo Packaging Tbk.

Pada tahun 2002 terjadi perubahan nama Perseroan menjadi PT. Lapindo International Tbk dan pada tahun 2007 berubah menjadi PT. Leyand International Tbk. Bisnis utama Perseroan adalah bergerak di bidang usaha industri kemasan plastik dan telah melakukan diversifikasi usaha di bidang pembangkit tenaga listrik.

Pada tahun 2009, Perseroan melakukan divestasi divisi kemasan plastik dan merubah kegiatan usaha utamanya menjadi usaha investasi, pembangkit listrik dan energi.

Pada tanggal 26 Maret 2013, Perseroan menjual PT Leyand Pontianak Power, anak perusahaan, berdasarkan akta notaris no. 11. Notaris Dino Irwin Tengkanan S.H, Mkn.

Brief History

The Company was established with the name of PT. Lemahabang Perkasa based on Notarial Deeds of Limited Company PT. Lemahabang Perkasa No. 52 dated 7th June 1990, as amended in the Notarial Deeds of PT Lemahabang Perkasa No. 43 dated 10th April 1995. Both were made in the presence of Sumardilah Oriana Roosdilan, S.H. Public Notary.

In 2001 the Company had Initial Public Offering in Indonesia Stock Exchange (formerly known as Jakarta Stock Exchange) and changed the name to PT. Lapindo Packaging Tbk.

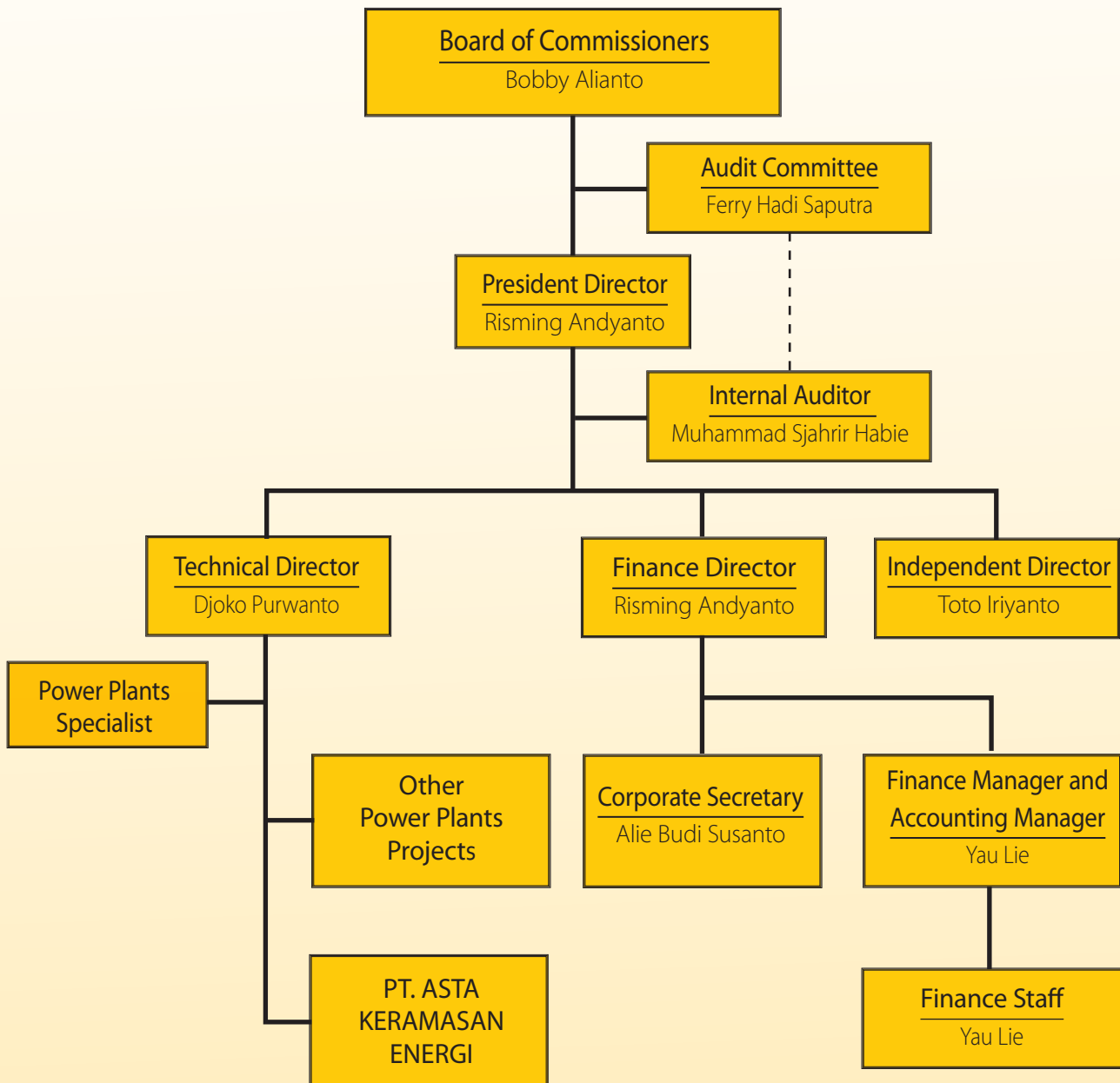
In 2002 PT. Lapindo Packaging Tbk. changed its name to PT. Lapindo International Tbk and in 2007 to PT. Leyand International Tbk. The company is engaged in plastic packaging industry and has recently diversified into power plant industry.

In year 2009, the Company divested its plastic manufacturing business and changed its main business from plastic packaging to investment, power plant and energy.

On March 26, 2013, the Company sold PT Leyand Pontianak Power, a subsidiary, based on notarial deed no. 11. Public Notary Dino Irwin Tengkanan S.H, Mkn.

STRUKTUR ORGANISASI - Organisation Structure

PT. LEYAND INTERNATIONAL TBK.



PENGAWASAN DAN KEPENGURUSAN PERSEROAN

- Company Supervision and Management

Perseroan diurus oleh dan dipimpin oleh tiga (3) orang Direksi yang terdiri dari 1 orang Presiden Direktur, 1 orang Direktur dan 1 orang Direktur Independen, yang didalam melaksanakan tugasnya berada dibawah pengawasan dua (2) orang Dewan Komisaris yang terdiri dari 1 orang Komisaris Utama dan 1 orang Komisaris Independen.

Anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi seluruhnya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 5 Tahun setelah tanggal pengangkatan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah:

Dewan Komisaris :

Tn. Bobby Alianto / Presiden Komisaris

Tn. Ferry Hadi Saputra / Komisaris Independen

Direksi :

Tn. Risming Andyanto / Presiden Direktur

Tn. Djoko Purwanto / Direktur

Tn. Toto Iriyanto / Direktur Independen

The Company is governed and managed by Board of Directors consisting of minimum three (3) members, 1 is appointed as President Director, 1 is appointed as Director, and 1 is appointed as Independent Director who in their performance of duties are under supervision of the Board of Commissioners, consisting of at least two (2) members , 1 President Commissioner and 1 Independent Commissioner.

All members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are appointed in a General Meeting of Shareholders to serve of a 5 (five) years term starting from the date of inauguration.

On December 31, 2018 the position of the Board of Commissioner and Director of the Company is as follows :

The Board of Commissioners :

Mr. Bobby Alianto / President Commissioner

Mr. Ferry Hadi Saputra / Independent Commissioner

The Board of Directors :

Mr. Risming Andyanto / President Director

Mr. Djoko Purwanto / Director

Mr. Toto Iriyanto / Independent Directors



LOKASI PEMBANGKIT LISTRIK - Power Plant Location



107,3 MW PLTD - MFO PP
Medan, Belawan, SUMATRA UTARA
- NORTH SUMATRA



2 x 57 MW PLTG - GTPP Keramasan,
Palembang, SUMATRA SELATAN (Tidak beroperasi)
- SOUTH SUMATRA (Not Operating)



35,8 MW PLTD - MFO Siantan,
Pontianak, KALIMANTAN BARAT (Tidak beroperasi)
- WEST KALIMANTAN (Not Operating)

Catatan - Note:

PLTD (Perusahaan Listrik Tenaga Diesel) - MFO PP (Marine Fuel Oil Power Plant)

PLTG (Perusahaan Listrik Tenaga Gas)- GTPP (Gas Turbine Power Plant)

PROFIL DEWAN KOMISARIS - Board of Commissioner's Profile

BOBBY ALIANTO, 45 tahun,
Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Medan pada 22 Juli 1973, berdomisili di DKI Jakarta, Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseoran sejak tahun 2014 berdasarkan Notaris Dino Irwin Tengkano S.H., M.kn. Nomor 4 tanggal 6 Juni 2014. Lulusan dari SMA Tarakanita Jakarta, tahun 1991. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk, Direktur di PT Santika Griya Persada, Komisaris di PT Boswa Megapolis, Komisaris di PT Brent Multidaya dan Komisaris di PT Bumi Orion Sawit Subur. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, dengan anggota Direksi Perseroan, maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

FERRY HADI SAPUTRA, 42 tahun,
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada 3 Oktober 1976, berdomisili di DKI Jakarta, Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2015 berdasarkan Akta Notaris Dino Irwin Tengkano S.H., M.kn. Nomor 7 tanggal 25 Juni 2015. Meraih gelar Sarjana Sistem Akuntansi dari Universitas Bina Nusantara 2000. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Manajer Keuangan dan Akuntansi PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (2011-2013), Manajer Keuangan dan Akuntansi PT Maggiollini Indonesia (2008-2011), Manajer Keuangan dan Akuntansi PT Inspiran Aditama (2004-2006). Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, dengan anggota Direksi Perseroan, maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

BOBBY ALIANTO, 45 years old,
President Commissioner

Indonesian Citizen, born in Medan, July 22, 1973, domicile in DKI Jakarta, Indonesia. Was appointed as President Commissioner of the Company since 2014 based on Notarial Deed of Dino Irwin Tengkano S.H., M.Kn. No. 4 Dated 6 June 2014. Graduated from Tarakanita High School Jakarta 1991. Currently he also as Director of PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. and PT Santika Griya Persada; Commissioner of PT Boswa Megapolis, PT Brent Multidaya, and PT Bumi Orion Sawit Subur. Does not have an affiliate relationship with member of Board of Commissioner, with members of the Board of Directors, as well as the company's shareholders.

FERRY HADI SAPUTRA, 42 years old,
Independent Commissioner

Indonesian Citizen, born in Jakarta, October 3, 1976, domicile in DKI Jakarta, Indonesia. Was appointed as Independent Commissioner of the Company since 2015, based on Notarial Deed of Dino Irwin Tengkano S.H., M.Kn. No. 7 Dated 5 June 2015. Graduated with Master of Accounting System from Bina Nusantara University 2000. Currently he also as a Audit Committee Member PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. Previously was Finance and Accounting Manager PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (2011-2013); Finance and Accounting Manager PT Maggiollini Indonesia (2008-2011); Finance and Accounting Manager PT Inspiran Aditama (2004-2006). Does not have an affiliate relationship with member of Board of Commissioner, with members of the Board of Directors, as well as the company's shareholders.

PROFIL DIREKSI - Board of Director's Profile

RISMING ANDYANTO, 47 tahun,
Presiden Direktur dan sebagai Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada 1 April 1971, berdomisili di DKI Jakarta, Indonesia. Diangkat sebagai Direktur Utama Perseoran sejak tahun 2014 berdasarkan Akta Notaris Dino Irwin Tengkano S.H., M.Kn. Nomor 4 tanggal 5 Juni 2014. Juga sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak 2014. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan (2012-2014); Direktur PT Inspiran Aditama (1997-2008); General Manager PT Sarasa Nugraha (1995-1997); Manager Corporate Banking Standard Chartered Bank cabang Jakarta (1994-1995); Pada tahun 1991-1994 beliau pernah bergabung dengan PT Bank Of America cabang Jakarta sebagai Assistant Vice President. Mencapai gelar Bachelor of Science bidang Business Management di University of San Fransisco (Desember 1990). Tidak mempunyai hubungan afiliasi baik dengan Anggota Dewan Komisaris, dengan Anggota Dewan Direksi Perseroan lainnya maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

RISMING ANDYANTO, 47 years old,
President Director and as Finance Director

Indonesian Citizen, born in Jakarta, April 1, 1971, domicile in DKI Jakarta, Indonesia. Was appointed as President Director of the Company since 2014 based on Notarial Deed of Dino Irwin Tengkano S.H., M.Kn. No. 4 dated 5 June 2014. Also as Finance Director of the Company Since 2014. Previously was President Commissioner of the Company (2012-2014); Director of PT. Inspiran Aditama (1997-2008); General Manager of PT. Sarasa Nugraha (1995-1997), Corporate Banking Manager Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (1994-1995); Assistant Vice President of PT. Bank of America at Jakarta Branch (1991-1994). Graduated from University of San Francisco in December 1990 with degree of Bachelor of Science in Business Management. Does not have an affiliate relationship with members of the Board of Commissioners, with the other member of Board of Directors or the shareholders of the Company.

DJOKO PURWANTO, 61 tahun,**Direktur dan sebagai Direktur Teknik**

Warga Negara Indonesia, lahir di Cilacap pada 29 Agustus 1957, berdomisili di Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Ditunjuk kembali menjadi Direktur Perseroan pada tahun 2015 berdasarkan Akta Notaris Dino Irwin Tengkanan S.H., M.Kn. Nomor 7 tanggal 25 Juni 2015. Juga sebagai Direktur Teknik Perseroan sejak tahun 2008 Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Teknik PT. Kassa Litrindo, Jakarta. (2004-2008), Direktur Teknik PT. Kahanza Prima Nusa, Jakarta. (2000-2004), Direktur Operasi 1997 - General Manager Divisi Power Plant 1995 - Manajer Proyek 1993 - Manajer Procurement 1991- PT. Batara Kujang Prima Utama, Jakarta anak perusahaan PT. Bukaka Kujang Prima (1991-1999), Asisten Manajer Procurement 1988 - Site Manajer Proyek 1986 PT. Latoka Eka Prasetya, Jakarta (1986-1990), Mechanical Engineer PT. Architen, Jakarta (1984-1985). Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1983. Tidak mempunyai hubungan afiliasi baik dengan Anggota Dewan Komisaris, dengan Anggota Dewan Direksi Perseroan lainnya maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

DJOKO PURWANTO, 61 years old,**Director and as a Technical Director**

Indonesian Citizen, born in Cilacap, August 29, 1957, domicile in Bekasi, West Java, Indonesia. Was reappointed to this position in 2015 based on Notarial Deed of Dino Irwin Tengkanan S.H., M.Kn. No. 7 dated 25 June 2015. As Technical Director of the Company since 2008. Previously was the Technical Director of PT. Kassa Litrindo, Jakarta. (2004-2008), Technical Director of PT. Kahanza Prima Nusa, Jakarta. (2000-2004), Operation Director 1997 - General Manager of Power Plant Division 1995 - Project Manager 1993 - Procurement Manager 1991 of PT. Batara Kujang Prima Utama, Jakarta a subsidiary company of PT. Bukaka Kujang Prima (1991-1999), Assistant Manager of Procurement 1988 - Project Site Manager-1986 of PT. Latoka Eka Prasetya, Jakarta (1986-1990), Mechanical Engineer of PT. Architen, Jakarta (1984-1985). Graduated with BSc. in Mechanical Engineering degree from Institute Technology Bandung in 1983. Does not have an affiliate relationship with members of the Board of Commissioners, with the other member of Board of Directors or the shareholders of the Company.

TOTO IRIYANTO, 55 tahun,**Direktur Independen**

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada 18 Desember 1963, berdomisili di Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Diangkat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak tahun 2015, berdasarkan Akta Notaris Dino Irwin Tengkanan S.H., M.kn. Nomor 7 tanggal 25 Juni 2015. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan (2010-2015), Manajer Audit PT. Intra Asia Corpora (2008-2009); Manajer Umum Keuangan dan Administrasi PT. Prabu Alaska (2007-2008); Manajer Umum Keuangan dan Administrasi PT. Trinusa Nuansa Citra (2006-12007); Kepala Departemen Budidaya PT. Cipendawa Agro Industri (2005-2006); Manajer Pengawasan Korporasi PT. Intra Asia Corpra (2001-2004); Kepala Seksi Departemen Pengembangan PT. Detta Marina (2000- 2001) dan Kepala Sub Departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia PT. Bank Mandiri TBK. (1999-2000). Meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Airlangga (1989) dan pernah mengikuti beberapa pelatihan tentang perbankan di dalam dan di luar negeri seperti di Filipina dan Amerika Serikat. Tidak mempunyai hubungan afiliasi baik dengan Anggota Dewan Komisaris, dengan Anggota Dewan Direksi Perseroan lainnya maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

TOTO IRIYANTO, 55 years Old,**Independent Director**

Indonesian Citizen, born in Jakarta, December 18, 1963, domicile in Bekasi, West Java, Indonesia. Was appointed as Independent Director of the Company since June 25, 2015 based on Notarial Deed of Dino Irwin Tengkanan S.H., M.Kn. No. 7 Dated 25 June 2015. Previously was Independent Commissioner of the Company (2010-2015); Audit Manager of PT. Intra Asia Corpora (2008-2009); General Manager Finance and Administration of PT. Prabu Alaska (2007-2008); General Manager Finance and Administration of PT. Trinusa Nuansa Citra (2006-12007); Head of Budidaya Department PT. Cipendawa Agro Industri (2005-2006); Corporate Control Manager of PT. Intra Asia Corpora (2001-2004); Section Head of Development Department of PT. Detta Marina (2000-2001); Head of Human Resources Development Sub Department of PT. Bank Mandiri TBK. (1999-2000). Graduated with Master of Economics degree majoring in Accounting from Airlangga University (1989) and having followed some banking trainings both in local and foreign countries such as Phillipine and USA. Does not have an affiliate relationship with members of the Board of Commissioners, with the other member of Board of Directors or the shareholders of the Company.

BOBBY ALIANTO
Presiden Komisaris -
President Commissioner

FERRY HADI SAPUTRA
Komisaris Independen -
Independent Commissioner

RISMING ANDYANTO
Presiden Direktur & Direktur
Keuangan- President Director
& Finance Director

DJOKO PURWANTO
Direktur & Direktur Teknik -
Director & Technical Director

TOTO IRIYANTO,
Direktur Independen -
Independent Director



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

- Human Resources Development

Dengan memiliki PT. AKE sebagai Anak Perusahaan, Perseroan mempunyai akses atas kemampuan teknis yang dimiliki oleh karyawan PT. AKE dalam bidang konstruksi, pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik. Pada saat ini Perseroan telah mempunyai kerjasama dengan beberapa pabrikan terkenal seperti Sulzer dan MAN Diesel dalam pengembangan ketrampilan karyawan dan penguasaan manajemen lapangan.

Jumlah karyawan Perseroan tahun 2018 rata-rata 90 orang.

By having PT. AKE as a Subsidiary, the Company's has access to technical skills possessed by employees of AKE in the fields of construction, operation and maintenance of the power plants. At the present the Company has established cooperation with some famous manufactures such as Sulzer and MAN Diesel in the development of employees skills and mastery of field management.

Number of employees of the Company in the year 2018 is on the average of 90 personnel.

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Kepangkatan - Number of Employee Based On Organization Level

Jenjang Kepangkatan	2018	Organization Level
Direksi	7	Directors
Manager	7	Manager
Staff	76	Staff
Jumlah	90	Total

Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan - Number of Employee Based on Education Level

Jenjang Kepangkatan	2018	Organization Level
S3	0	PhD
S2	5	Master
S1	10	Bachelor
Sarjana Muda	2	Diploma
SMA	72	High School
SMP	1	Junior High School
Jumlah	90	Total

Jumlah Pegawai Berdasarkan Umur - Number of Employee Based on Age

Usia	2018	Age
> 51	9	> 51
41- 50	24	41- 50
31 - 40	27	31 - 40
21 - 30	25	21 - 30
< 21	5	< 21
Jumlah	90	Total

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin - Number of Employee Based on Gender

Jenis Kelamin	2018	Gender
Pria	77	Male
Wanita	13	Female
Jumlah	90	Total



LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

- Capital Market Supporting Profession and Institution

Kantor Pencatatan Saham

PT Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchanges Building 1st Tower
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta – 12190
Telepon : (+62 21) 5150 515
Faksimili: (+62 21) 5154 513
Surel : listing@idx.co.id

Auditor:

Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik Armand Eddy Ferdinand
Jl. TB Simatupang No. 18, 18 Office Park Building
Jakarta 12520
Telepon : +62-21-2278 5388
Faksimili: +62-21-2278 5335

Jasa yang di berikan :

Audit atas laporan keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk yang berakhir pada 31 Desember 2018 dengan ruang lingkup yang antara lain mencakup, namun tidak terbatas pada: Melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018.

Periode Penugasan : 2018

Komisi : Rp 60.000.000,00

Biro Administrasi Efek:

PT. Fikomindo Buana Registrar
Wisma Bumiputera Lt. M Suite 209
Jl. Jend. Sudirman Kav. 75, Jakarta 12910
Telepon : +62-21-5260976/77
Faksimili: +62-21-57009688

Perseroan telah menunjuk Biro Administrasi Efek PT Fikomindo Buana Registrar untuk melakukan administrasi saham untuk tahun 2018-2019. Ruang lingkup pekerjaan meliputi namun tidak terbatas pada :

1. Pemeliharaan Data Pemegang Saham.
2. Melakukan proses pemindahan hak saham.
3. Menangani korespondensi dengan para Pemegang Saham.

Share Listing

Indonesia Stock Exchanges
Indonesia Stock Exchanges Building 1st Tower
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta – 12190
Phone : (+62 21) 5150 515
Facsimile : (+62 21) 5154 513
Email : listing@idx.co.id

Auditor:

Public Accountant

Armand Eddy Ferdinand Public Accountant
Jl. TB Simatupang No. 18, 18 Office Park Building
Jakarta 12520
Phone : +62-21-2278 5388
Facsimile : +62-21-2278 5335

Services Provided :

Audit on the consolidated financial statement of PT Leyand International Tbk ended December 31, 2017 with the scope of which included, but are not limited to:

1. Audit on consolidated financial statement of PT Leyand International Tbk for the year ended December 31, 2018.

Term of Assignment : 2018

Fee: Rp 60,000,000.00

Share Administration Bureau:

PT. Fikomindo Buana Registrar
Wisma Bumiputera Lt. M Suite 209
Jl. Jend. Sudirman Kav. 75, Jakarta 12910
Phone : +62-21-5260976/77
Facsimile : +62-21-5700968

Company has appointed Securities Administration Bureau PT Fikomindo Buana Registrar to perform the Company's Shares Administration for the year 2018-2019. The scope of work includes but is not limited to :

1. Maintenance of Shareholde's Data
2. Conduct the transfer process of right shares.
3. Handle correspondence with the shareholders.
4. Execute stock conversion.
5. Execute stock withdrawal.
6. Prepare and send requires reports.

PROFESI DAN LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL

- Capital Market Supporting Profession and Institution

4. Melakukan konversi saham.
5. Melakukan proses penarikan saham.
6. Membuat dan mengirimkan laporan-laporan yang diperlukan.
7. Membantu pelaksanaan pembayaran deviden tunai (jika ada).
8. Membantu pelaksanaan RUPS.
9. Dan lain-lain

Periode Penugasan :

Selama saham masih terdaftar/tercatat di Bursa Efek dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali apabila ada pemutusan perjanjian lebih dini oleh salah satu pihak.

Komisi: Rp 25.000.000,-

Notaris

Dino Irwin Tengcano S.H, M.Kn.
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 2,
Jatibaru Bubulak, Kel. Tanjungpura,
Kec. Karawang Barat, Karawang

Surel: notaris@dinotengcano.com

Jasa yang diberikan :

- 1 Pelaksanaan RUPS, pembuatan Berita Acara RUPS, pembuatan Pernyataan Keputusan RUPS.
2. Konsultasi Hukum.
3. Legalisasi Dokumen.

7. Assist the of implementation of a cash dividend payment. (If any)
8. Assist in the execution of General Meeting of shareholders.
9. Ecetera

Term of Assignment :

As long as the stock is still listed on the stock exchange with due regard to the prevailing legislation, unless there is an early termination by either party.

Fee : Rp 25,000,000.-

Notary

Dino Irwin Tengcano S.H, M.Kn.
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 2,
Jatibaru Bubulak, Kel. Tanjungpura,
Kec. West Karawang, Karawang

Email : notaris@dinotengcano.com

Service Provide :

1. Implementation of General Meeting of Shareholders (GMS), the making of GMS minutes, the making of Statement of GMS Resolutions.
2. Legal Consultation.
3. Document Legislation.



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Analysis & Review Management

Analisis Kinerja Operasional

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

Sebelum tahun 2010, segmen operasi Perusahaan dan entitas anak dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kegiatan usaha utama yaitu penjualan listrik, sewa genset, dan perdagangan bahan dan produk plastik. Sejak tahun 2010, segmen operasi Perusahaan dan entitas anak hanya dibedakan menjadi 2 (dua) kegiatan usaha utama yaitu Penjualan listrik dan sewa genset. Hal ini disebabkan adanya proses divestasi atas divisi industri kemasan plastik pada tahun 2009.

Kinerja dari segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten yang tercermin dalam laba rugi operasi di laporan keuangan konsolidasian. Walaupun demikian, seluruh beban terkait kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak, termasuk didalamnya biaya dan pendapatan keuangan dan beban pajak tidak dapat dialokasikan ke dalam segmen operasi. Kecuali untuk piutang usaha dan asset tetap, seluruh total asset dan liabilitas Perusahaan dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Pada laporan segmen operasi Perusahaan dan entitas anak, tidak terdapat transaksi antar segmen.

Bidang Usaha

Kegiatan usaha utama Perseroan pada saat ini adalah pembangkit listrik dimana sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 Perseroan memiliki 1 (satu) pembangkit listrik aktif dan beroperasi komersial yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dengan kapasitas 107,3 MW di Belawan Medan Sumatera Utara.

Pendapatan Perseroan: Pendapatan utama Perseroan diperoleh dari Penjualan listrik dan sewa genset kepada PT PLN Persero. Dengan berhenti beropersinya Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) di Siantan, pendapatan Perseroan mengalami penurunan.

Proses Produksi, Teknologi dan perkembangannya

Pembangkit listrik yang berada di Medan menggunakan tenaga Diesel.

Pemasaran dan Kegiatan Operasional

Pada tahun 2009 Perseroan telah melakukan divestasi divisi kemasan plastik milik Perseroan, dengan tujuan agar Perseroan dapat lebih memfokuskan pada usaha pembangkit listrik dan energi melalui Perusahaan Anak PT. Asta Keramasan Energi (PT. AKE), yang memiliki 3 (tiga) pembangkit listrik: Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) di Sicanang, Medan Sumatera Utara dan PLTD di Siantan, Pontianak serta Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) di Keramasan, Palembang Sumatera Selatan. Dari ketiga pembangkit listrik tersebut PT. AKE memasok energi listrik ke PT. Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN) berdasarkan kontrak. Kemampuan AKE menyelesaikan pembangunan pembangkit listrik sesuai

Review on Operational Performance

The management has classified operational segmen based on the report evaluated by the Director, which has been used as a basis of strategic decision. The Director considered the business operation from the perspective of business classification and geographics.

Before 2010, the Company and subsidiaries segment operation has been classified into 3 (three) main business operation such as electricity sales, genset rent, and material and product of plastic trading. Since 2010, the Company and subsidiaries segment operation only classified into 2 (two) main business operation such as electricity sales and genset rent. These were caused by the divestation process of plastic packaging division in 2009.

Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statement. However the Company's and subsidiaries's financing (including finance costs and finance income) and income taxes are not allocated to operating segment. Except for trade receivables and properties, plants and equipments, total of company's assets and liabilities are centrally managed and are unallocated. Between the Company's and Subsidiaries's segment reports, there is no inter-segment transaction detected.

Business Fields

The company's main business now is power plant where until December 31, 2018 we have 1 (one) active power plants. Diesel Power Plant with capacity of 107,3 MW in Belawan, Medan, North Sumatera. and 2. Diesel Power Plant with capacity of 35,8 MW in Siantan Pontianak, West Kalimantan

The Company's Revenue: The Company's main revenue is obtained from sale of electricity to PT. PLN Persero. By stopping the operation of the power plant in Siantan, thus the Company's revenue has decrease.

Production Process, Technology and Its Development

The power plant located in Medan using the power of the Diesel.

Marketing and Operational Activities

In 2009 company has divested on its plastic packaging division, with purpose that company can focus on power generation and energy business through its subsidiary PT. Asta Keramasan Energi (PT. AKE), which already has 3 (three) power plants: Diesel power plant in Sicanang, Medan North Sumatera, Diesel power plant in Siantan, Pontianak and Gas power plant in Keramasan, Palembang South Sumatera. From these power plants PT. AKE supplies electrical energy to PT. Perusahaan Listrik Negara (a state owned company) (PT PLN) based on contract. AKE's ability to complete power plant construction based on specified budget and operation efficiency determine company's success. With electrical energy selling contract with PT PLN as a buyer, and with on time payment company could pay its debt owned by

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Analysis & Review Management

dengan anggaran yang ditentukan dan efisiensi pengoperasian menentukan keberhasilan Perusahaan. Dengan adanya kontrak penjualan energi listrik dengan PT. PLN selaku pihak pembeli, dan dengan pembayaran yang selalu tepat waktu Perseroan dapat membayar hutang milik Perseroan maupun Anak Perusahaan kepada kreditor sesuai jadwal. PT. AKE telah mengoperasikan tiga pembangkit listrik, yaitu PLTD Sicanang dan PLTD Siantan sejak bulan Mei 2008 serta PLTG Palembang pada paruh awal 2010.

Analisis Kinerja Keuangan

Sebagai perusahaan publik, Perseroan telah menyusun Laporan Keuangan Konsolidasi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (Revisi 2000) tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” dan Keputusan No. KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan No. VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal. Laporan Keuangan Konsolidasi perusahaan per 31 Desember 2018 dan 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Independent Kanaka Puradireja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Selama tahun 2018 Perseroan tidak melakukan perubahan kebijakan akuntansi terhadap laporan keuangan konsolidasian. Berikut ini adalah analisis kinerja keuangan komprehensif Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

1. Aset, Liabilitas dan Ekuitas

company and subsidiaries to its creditor on schedule. PT AKE has operated 3 (three) power plants, which are Diesel Power Plant Sicanang and Diesel Power Plant Siantan since May 2008 and Gas Power Plant in the mid of 2010.

Review on the Financial Performance

As a public company, we have compiled Consolidated Financial Statement according to Financial Accounting Standard in Indonesia such as Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) regulated by Financial Accounting Standard Board – Indonesia Accountant Association and Regulation of Indonesia Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (2000 Revision) about “Guidance of Financial Statement Presentation” and Decision No. KEP -554/BL/2010 about amendment of regulation No. VIII.G.7 and provision of other accounting standard that applies in capital market. The Company’s Consolidated Financial Statement as of December 31, 2017 and 2016 have been audited by Independent Public Accountant Kanaka Puradireja, Suhartono with Unqualified opinion.

During the year of 2018 Company didn’t change the accounting policy for consolidated financial statement.

The following below is Company’s comprehensive financial performance analysis for the year book ended on Dec 31, 2018 and 2016.

1. Assets, Liabilities and Equities

(dalam miliar rupiah)	2018	2017	Naik (Turun) Increase (Decrease)		(in billion rupiah)
	Rp	Rp	Rp	%	
Jumlah Aset Lancar	43,11	35,57	8,04	22,93%	Total Current Assets
Jumlah Aset tidak Lancar	234,87	636,44	(401,57)	-63,10%	Total Non Current Financial Assets
Jumlah Aset	277,97	671,51	(393,54)	-58,61%	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	274,70	261,35	13,35	5,11%	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2,52	2,79	(0,27)	-9,68%	Total Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	277,22	264,14	13,08	4,95%	Total Liabilities
Total Ekuitas	0,75	407,37	(406,62)	-99,82%	Total Equity

Total Aset > total aset di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 393,54 miliar atau 58,61% dibanding jumlah aset pada tahun 2017, dengan jumlah aset pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 277,97 miliar dan Rp 671,51 miliar.

Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam pos Aset ini antara lain adalah: **a. Total Aset Tidak Lancar** menurun sebesar 63,10% atau sebesar Rp 401,75 miliar yaitu dari Rp 636,44 miliar per 31

Total Assets > Total assets in 2018 have decreased amount of Rp 393.54 billion or 58.61% compared to the total assets in 2017, which respectively in year 2018 and 2017 are Rp 277.97 billion and Rp 671.51 billion.

Changes in Total Assets were are follows: **a. Total Non Current Asset** decrease 63.10 % or Rp. 401.75 billion from Rp 636.44 billion at December 31, 2017 to Rp 43.11 billion at December 31, 2018.



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Analysis & Review Management

Desember 2017 menjadi Rp 234,87 miliar per 31 Desember 2018.
2. Aset Tidak Lancar terdiri dari Aset Pajak Tangguhan, Aset Tetap Bersih, dan Aset Lain-lain. **3. Penurunan yang signifikan** terjadi pada Aset Tetap Bersih, hal ini dikarenakan adanya beban cadangan penurunan nilai aset.

Liabilitas > Jumlah liabilitas di tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 13,35 miliar atau 5,11% dibanding jumlah liabilitas pada tahun 2017, dengan jumlah liabilitas pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 277,22 miliar dan Rp 264,14 miliar.
 Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan Hutang Usaha sebesar Rp 18,96 miliar.

Ekuitas > Jumlah Ekuitas Perseroan di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 406,62 miliar dengan jumlah ekuitas pada tahun 2018 dan 2017, masing-masing sebesar Rp 750 juta dan Rp 407,37 miliar.

b. Non Current Asset consist of Deferred Tax Assets, Net Fixed Assets, and Other Assets. **c.** A significant decrease occurred in Net Fixed Assets, this is due to the Impairment of Properties, plant and Equipment.

Liabilities > Total liabilities in 2018 have increased amount of Rp 13.35 billion or 5.11% compared to the total liabilities in 2017, which respectively are Rp 277.22 billion and Rp 264.14 billion. This is due to an increase accounts payable Rp. 18.96 billion.

Equity > Total equity in 2018 has decreased amount of Rp 406.62 billion compared to the total equities in 2017, which respectively are Rp 750 million dan Rp 407.37 billion.

2. Pendapatan Usaha, Beban dan Laba (Rugi)

2. Revenue, Expense and Profit (loss)

(dalam miliar rupiah)	2018	2017	Naik (Turun) Increase (Decrease)		(in billion rupiah)
	Rp	Rp	Rp	%	
Pendapatan	105,53	121,60	(16,07)	-13,22%	Revenue
Beban Langsung	155,74	188,30	(32,56)	-17,29%	Direct Expenses
Beban Umum dan Administrasi	10,00	10,71	(0,71)	-6,59%	General and Administrative Expenses
Rugi Bersih	(407,46)	(91,82)	(315,64)	344%	Net Loss
Penghasilan Komprehensif Lain	0,68	0,005	0,68	14 651%	Other Comprehensive Income
Total Laba (Rugi) Komprehensif Lain	(406,63)	(91,69)	(314,94)	343%	Total Other Comprehensive Income

Pendapatan > Jumlah pendapatan usaha bersih Perseroan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 105,53 miliar atau mengalami penurunan sebesar 13,22% dibandingkan dengan pendapatan usaha bersih pada tahun 2017 sebesar Rp 121,60 miliar.

Beban Langsung > Jumlah beban langsung pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 155,74 miliar atau mengalami penurunan sebesar 17,29% dibandingkan dengan beban langsung pada tahun 2017 sebesar Rp 188,30 miliar. Hal ini disebabkan efisiensi biaya operasi dan pemeliharaan.

Beban Umum dan Administrasi > Jumlah beban umum dan administrasi pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 10 miliar dan Rp 10,71 miliar atau mengalami penurunan sebesar 6,59%. Penurunan ini dikarenakan efisiensi biaya kantor.

Rugi Bersih > Perseroan mengalami rugi bersih pada tahun 2018 sebesar Rp 406,63 miliar. Kerugian ini terjadi karena dua Pembangkit Listrik Tenaga Gas di Palembang, Sumatera Selatan dan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel di Pontianak, Kalimantan Barat telah berhenti beroperasi setelah kontrak dengan PT PLN (Persero) berakhir.

Revenues > Company's total net revenues in 2018 are Rp 105.53 billion or have decrease 13.22% compared to the net revenues in 2017 which are Rp 121.60 billion.

Direct Expenses > Direct expenses in 2018 are Rp 155.74 billion or have decrease 17.29% compared to the direct expenses in 2017 which are Rp 188.30 billion. The decrease is due to the efficiency of operation and maintenance costs

General and administrative expenses > in 2018 and 2017 respectively are Rp 10 billion and Rp 10.71 billion or have decreased 6.59%. This decrease is due to the efficiency cost of office.

Net Loss > Company has net loss in 2018 amount of Rp 406.63 billion. It is due two of gas power plant in Palembang, South Sumatera and power plant in Pontianak, West Kalimantan has stopped its operation after the contract ended with PLN (Persero).

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Analysis & Review Management

Pendapatan Komprehensif Lain > Pendapatan Komprehensif lain tahun berjalan tahun buku 2018 adalah sebesar Rp 680 juta naik dari tahun 2017 yaitu sebesar Rp 5 juta.

Total Laba (Rugi) Komprehensif Lain > Rugi Komprehensif Lain tahun berjalan adalah sebesar Rp 406,63 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar Rp 91,69 miliar.

Other Comprehensive Income > Other comprehensive income for the year 2018 financial year is Rp 680 million, increase from the year 2017 which was Rp 5 million.

Total Comprehensive Loss > Other comprehensive loss for the year was Rp 406.63 billion, an increase from the year 2017 which was Rp 91.69 billion.

3. Arus Kas

3. Cash Flows

(dalam miliar rupiah)	2018	2017	Naik (Turun)	(in billion rupiah)
			Increase (Decrease)	
	Rp	Rp	Rp	%
Kas dan Setara Kas				Cash and Cash Equivalent
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	7,89	15,21	(7,32)	-48%
Arus Kas untuk Aktivitas Investasi	0	(0,38)	0,38	-100%
Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan	-8,25	(15,29)	7,04	-46%
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	0,37	(0,47)	0,84	-179%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	0,59	1,06	(0,47)	-44%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	0,23	0,59	(0,36)	-61%

Arus Kas Operasi > Kas bersih perseroan yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 7,89 miliar dan Rp 15,21 miliar.

Arus Kas Investasi > Perseroan tidak memiliki arus kas investasi pada tahun 2018.

Arus Kas Pendanaan > Jumlah arus kas bersih perseroan yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 8,25 miliar dan Rp 15,29 miliar.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Rasio kolektibilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Perseroan dalam mendapatkan piutang usahanya. Rata-rata umur piutang Perseroan tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah 15 hari dan 14 hari.

Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Akuntan

PT Leyand International Tbk (Perusahaan)

a. Perjanjian PT Leyand International Tbk Perusahaan, dengan PT Parama Multidaya. Berdasarkan surat perjanjian kredit No. LAPD-PM 01/2019 tanggal 2 Januari 2019, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Parama Multidaya, pihak kedua, dengan maksimal pinjaman modal kerja sebesar Rp 8.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Perusahaan berjanji dan wajib melunasi hutangnya dalam jangka waktu 31 Desember 2019 atau tanggal lainnya sesuai kesepakatan para pihak. b. Perjanjian PT Leyand International Tbk Perusahaan, dengan PT Multi Agro Gemilang Plantation. Berdasarkan surat perjanjian kredit No. MAGP-LAPD 01/2019 tanggal 2 Januari 2019, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Multi Agro Gemilang Plantation, Pihak ketiga, dengan pinjaman

Operating Cash Flow > Net cash from operation activities in 2018 and 2017 respectively are Rp 7,89 billion and Rp 15,21 billion.

Investment Cash Flow > The Company has no investment cash flow in 2018

Financing Cash Flow > Net cash flow from financing activities in 2018 and 2017 respectively are Rp 8,25 billion and Rp 15,29 billion.

Account Receivable Collectibility Level

Collectibility ratio is ratio that reflects company's ability to collect its accounts receivable. Company's receivable age average in 2018 and 2017 respectively are 15 days and 14 days.

Subsequent Event After the Date of Auditor's Report

PT Leyand International Tbk (the Company)

a. Agreement between PT Leyand International Tbk, the Company, and PT Parama Multidaya. Based on loan agreement No. LAPD-PM 01/2019 dated January 2, 2019, the Company obtained working capital loan from PT Parama Multidaya, second party, with the maximum amount of Rp 8,000,000,000 (in full rupiah). This Loan is non-interest bearing. The Company promise and compulsory for pay off its debts within period of December 31, 2019 or the other date deal the parties. b. Agreement between PT Leyand International Tbk, the Company, and PT Multi Agro Gemilang Plantation. Based on loan agreement No. MAGP-LAPD 01/2019 dated January 2, 2019, the Company obtained working capital loan from PT Multi Agro Gemilang Plantation, third party, with the amount of Rp 581,075,000 (in full rupiah). This loan is non-interest bearing, these loan will be matured in December 31, 2019. c. Agreement between PT Leyand International Tbk, the Company, and PT Asta Keramasan Energi, subsidiary. Based on loan agreement No. LAPD-AKE 01/2019 dated January 2, 2019, the Company obtained working capital loan from



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Analysis & Review Management

sebesar Rp 581.075.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga, pinjaman memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2019. c. Perjanjian PT Leyand International Tbk Perusahaan, dengan PT Asta Keramasan Energi, subsidiary. Berdasarkan surat perjanjian kredit NO. LAPD-AKE 01/2019 tanggal 2 Januari 2019, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Asta Keramasan Energi, pihak kedua, dengan pinjaman sebesar Rp 1.075.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga, pinjaman memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2019.

PT Asta Keramasan Energi (entitas anak)

a. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT Parama Multidaya. Berdasarkan surat perjanjian kredit No. 008/AKE-PM/2019 tanggal 2 Januari 2019, PT AKE memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Parama Multidaya, pihak ketiga dengan pinjaman sebesar Rp 24.364.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dikenakan bunga 5% pertahun, dan memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2019. Berdasarkan surat perjanjian kredit No. AKE-PM/01/2019 tanggal 2 Januari 2019, PT AKE memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Parama Multidaya, pihak ketiga, dengan pinjaman sebesar Rp 15.579.990.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dikenakan bunga 18% per tahun, dan memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2019. b. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT Permata Prima Elektrindo. Berdasarkan surat perjanjian kredit No. 012/AKE-PPE/2019 tanggal 2 Januari 2019, PT AKE memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Permata Prima Elektrindo, pihak ketiga dengan pinjaman sebesar Rp 4.617.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga, dan memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2019. c. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk. Berdasarkan akta notaris Sri Rahayuningsih No. 01 tanggal 1 Februari 2019, entitas anak telah memperbaharui perjanjian pinjaman terkait beberapa hal sebagai berikut: c1. Pinjaman Jangka menengah merupakan switching dari PRK dengan plafond Rp. 25.000.000.000 (dalam rupiah penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2020. c2. Bank Garansi dengan plafond Rp. 15.000.000.000 (dalam rupiah penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 15 November 2020. d. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara. Masa sewa dan pengoperasian telah diamandemen dari 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019 sesuai dengan perjanjian Nomor 016.amd/DAN.03.01/UIKSBU/2019 dan 010/AKE-P/I/2019 tanggal 25 Januari 2019. Perubahan dalam amandemen terakhir juga mencakup perubahan harga pembelian listrik dan jaminan pelaksanaan entitas anak.

PT Asta Keramasan Energi, second party, with the amount of Rp 1,075,000,000 (in full rupiah). This loan is non-interest bearing, these loan will be matured in December 31, 2019.

PT Asta Keramasan Energi (a subsidiary)

a. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, Subsidiary, and PT Parama Multidaya. Based on loan agreement No. 008/AKE-PM/2019 dated January 2, 2019 the PT AKE obtained working capital loan from PT Parama Multidaya, third party, with the amount of Rp 24,364,000,000 9 (in full rupiah). This loan has interest bearing 5% per annum, and will be matured on December 31, 2019. Based on loan agreement No. AKE-PM/01/2019 dated January 2, 2019, The Company obtained working capital loan from PT Parama Multidaya, third party, with the amount of Rp 15,679,990,000 (in full rupiah). This Loan has interest bearing 15% per annum, and will be matured on December 31, 2019. b. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, Subsidiary, and PT Permata Prima Elektrindo. Based on loan agreement No. 012/AKE-PPE/2019 dated January 2, 2019, The PT AKE obtained working capital loan from PT Permata Prima Elektrindo, third party, with the amount of Rp 4,617,000,000 (in full rupiah). This loan has no-interest bearing, and will be matured on December 31, 2019. c. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, Subsidiary, and PT Bank Pan Indonesia Tbk. Based on deed of Notary Sri Rahayuningsih No. 01 dated February 01, 2019, the subsidiary has renew the loan agreement regarding several point as follows: c1. Medium term loan is switching from PRK with the plafond Rp 25,000,000,000 (in full rupiah) will be due on December 31, 2020. c2. Bank Guarantee with plafond Rp. 15,000,000,000 (in full rupiah) will be due on November 15, 2020. d. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, Subsidiary, and PT PLN (Persero) North Sumatera Region. Period of contract was amended from January 1, 2019 until December 31, 2019 and then update amended accordance with agreement Number 0016.Amd/DAN.03.01/UIKSBU/2019 and 010/AKE-P/I/2019 dated January 25, 2019. The changes comprises changes of price rate on electricity purchase and guarantee performance from subsidiary

TATA KELOLA PERUSAHAAN - Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan Perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para pemegang saham khususnya dan *stakeholders* pada umumnya.

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik merupakan suatu struktur yang mengatur system, proses dan pola hubungan yang sehat serta harmonis antara organ-organ Perseroan yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham, guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham, serta berkesinambungan berdasarkan peraturan perundangan dan norma-norma yang berlaku dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya .

Dengan demikian, penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik pada gilirannya nanti diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para Pemegang Saham Perseroan terhadap pengelolaan Perseroan.

Sehubungan dengan hal itu, dalam melakukan kegiatannya Perseroan selalu berusaha menerapkan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan Yang Baik secara konsisten dan berkesinambungan, serta terus berusaha menjadikannya sebagai landasan operasional.

Adapun prinsip dasar dari tata kelola perusahaan adalah :

1. Transparansi (Keterbukaan Informasi)

Transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Dalam mewujudkan prinsip ini perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, system dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

3. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku, termasuk masalah pajak, hubungan industrial, keselamatan kerja, standar penggajian, perlindungan lingkungan hidup dll.

4. Kemandirian

Good Corporate Governance (CGC) is a principle that direct and controls a company in order to achieve a balance between the company's strenght and authority in providing accountability to the *stakeholders* in particular and the *stakeholders* in general.

Good Corporate Governance (CGC) is a structure to regulate the systems, process and a healty as well as harmonius relationship between the Company's organs namely the Board of Commissioners, Board of Directors and General Meeting of *Stakeholders*, to provide added value to the *stakeholders* on an ongoing basis in accordance with the prevailing regulations and norms, with due regard to the interest of other *stakeholders*.

Thus, the implementation of Good Corporate Governance in turn is expected to boost the confidence of the Company's *Stakeholders* towards the management of the Company.

In this regards, the company in conducting its activities has always tried to apply the basic principle of Good Corporate Governance consistently and continuously, and keeps trying to make it an operational fundamental.

The basic principles of Corporate Governance are:

1. Transparency (disclosure of information)

Transparency its defined as information disclosure, both in the decision-making process and in disclosing material and relevant information about the Company. In realizing this principles, the Company should provide enough, accourate and timely information for the various parties who has interest with the Company.

2. Accountability

Accountability is the clarity of fuction, structure, system and accountability of the Company's organs so that the management of the Company can be executed effectively.

3. Responsibility

A Company's responsibility is the conformity (compliance) of the Company's management with healty corporate principles as well as applicable laws and regulations, including tax issues, industrial relations, accuational safety, payroll standards, and environmental protection ect.

4. Independency



TATA KELOLA PERUSAHAAN - Corporate Governance

Kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat.

5. Kesetaraan dan Kewajaran

Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*) diartikan sebagai perlakuan yang adil atau setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. *Fairness* juga mencakup adanya kejelasan hak-hak pemodal, sistem hukum, dan penegakan peraturan dalam melindungi hak investor khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan.

Di Perseroan, prinsip-prinsip dasar tersebut tercermin pada:

1. Anggaran Dasar Perseroan

Perseroan didirikan berdasarkan akta No. 52 tanggal 7 Juni 1990 sebagaimana yang diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.43 tanggal 10 April 1995, keduanya dibuat dihadapan Sumardilah Oriana Roosdilan, S.H.

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan bidang Pasar Modal Tahun 2014, yaitu dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No.9 Tanggal 23 Juni 2016 dibuat oleh Dino Irwin Tengkano, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta. Akta ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Daftar Perseroan Nomor AHU-AH.01.03-0062663 Tanggal 30 Juni 2016.

Di dalam Anggaran Dasar Perseroan antara lain diatur hal-hal mengenai : Nama dan Tempat Kedudukan (pasal 1), Jangka Waktu Berdirinya Perseroan (pasal 2), Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha Perseroan (pasal 3), dan seluk beluk mengenai Saham Perusahaan (pasal 4-8).

Anggaran Dasar Perseroan mengatur pula tentang hal-hal yang berkaitan dengan Rapat Umum Pemegang Saham (pasal 9-41), dan hal-hal pokok lainnya yang diperlukan dalam mengelola sebuah perusahaan.

2. Organ Perseroan

Di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang dimaksudkan dengan organ perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.

a. Rapat Umum Pemegang Saham

Di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Independency is the state where is Company is professionally manage without any conflict of interest and influence or pressure from any parties that are not in accordance with the prevailing legislation and healthy corporate principles.

5. Fairness

Equality and fairness are devined as a fair and equal treatment in fulfilling the stakeholder's rights that arise base on the agreement as well as applicable laws and regulations. Fairness also includes a clarity of the investors' rights, the legal system and enforcement of regulation to protect the investors' right aspecially minority shareholders from various forms of fraud.

Within the company, the fundamental principles are reflected in the following points:

1. Articles of Asosiation

The Company was established based on Deed No. 52 June 7, 1990 as amended by Amendment of Articles of Association 43 dated 10 April 1995, both were made by Sumardilah Oriana Roosdilan, S.H.

The Articles of Association have been amended several times. The last change made to conform with the Financial Services Authority Regulations of the Capital Market 2014, ie by the Deed of Statement og the General Meeting of Shareholders No. 9 dated June 23, 2016 made by Dino Irwin Tengkano, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta. The deed was accepted and recorded ini Legal Administration System, Ministry of Justice and Human Rights, Company Register No. AHU-AH.01.03-0062663 date Juni 30, 2016.

In the Articles of Association of the Company regulates among others:The Company's Name and Location (Article 1), Establishment Period (Article 2), Purpose and Objectives as well as Business Activities (Article 3), and other details regarding the Company's shares (Article 4-8).

This Company's Article of Association also regulated provision related to the General Meeting of Shareholders (Article 9-41), And other basic things that are required in managing company.

2. The Company Organs

As stated in Laws No.40, 2007 regarding Limited Companies, the Company Organs are General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and Directors.

a. General Meeting of Shareholders (RUPS)

As stated in Laws No.40, 2007 regarding Limited Companies and Regulations of Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 regarding planning and implementation of

TATA KELOLA PERUSAHAAN - Corporate Governance

No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka disebutkan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau anggaran dasar Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya yang disebut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Direksi bertanggungjawab untuk menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya, namun RUPS dapat juga diselenggarakan berdasarkan permintaan dari Dewan Komisaris Perseroan, atau atas permintaan 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran dasar Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, dan dalam RUPST ini Direksi menyampaikan :

1. Laporan keuangan tahunan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris, untuk disetujui dan disahkan oleh RUPS.
2. Usulan penggunaan laba Perseroan, jika Perseroan mempunyai saldo laba positif.
3. Usulan penunjukan Akuntan Publik yang akan memeriksa pembukuan.
4. Agenda lain sepanjang agenda tersebut diajukan sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan status dan kegiatan usaha Perseroan.

Sedangkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dapat dilaksanakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan, dengan agenda : 1. Memutuskan hal-hal yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia setiap perubahan :

- Nama dan atau tempat kedudukan Perseroan
- Maksud, tujuan, serta Kegiatan Usaha Perseroan
- Jangka waktu berdirinya Perseroan
- Besarnya Modal Dasar
- Pengurangan Modal Ditempatkan dan Disetor
- Perubahan status Perseroan dari Terbuka menjadi tertutup, atau sebaliknya

2. Hal lain selain usulan tadi di atas

Dalam agenda RUPS ini dapat dimasukkan usul-usul yang diajukan oleh Dewan Komisaris dan/atau seorang atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10

General Meeting of Shareholders of Public Company, it is stated that General Meeting of Shareholders is a company organ that holds an authority that is not given to Directors and the Board of Commissioners as stated by the law and/or Company's Articles of Association.

The Company has two types of GMS, i.e. Annual General Meetings of Stakeholders (AGMS) and other General Meetings of Stakeholders or calls as Extraordinary General Meetings of Stakeholders (EGMS).

The Board of Directors as responsible for organizing the Annual General Meeting of Stakeholders and others GMS, however GMS can also be organized at the request of the Board of Commissioners, or at the request 1 (one) or more shareholders who together represent 1/10 (one-ten) or more than number of shares with voting rights, with due regard to the provisions stipulated in the Company's Articles of Association.

Annual General Meetings of Stakeholders (AGMS) is mandatory to be held at least 6 (six) months after the end of fiscal year and in this AGMS, the Board of Directors shall convey:

1. The Annual Report, include the Annual Financial Report as well as the report on the supervisory function of the Board of Commissioners to be approved and ratified by AGMS,
2. Proposal on the use of Company's profit, if the net income has positive balances,
3. Proposal of Public Accountant appointment to review and Audit of Company's book,
4. Other agenda as long as the agenda complies with the Company's Articles of Association laws and regulations related to the Company's status and business activities.

Extraordinary General Meetings of Stakeholders (EGMS) may be held at any time deemed as necessary with an agenda as follows:

1. Decide matters that needs the approval of the Minister of Justice and human rights as the changes of:

- The Company's Name and/or location;
- The Company's Intention, Goals and Business Activities;
- The Company's Establishment Period;
- Authorized Shares Amount;
- Deduction on Issues and Fully Paid Shares, and
- Changes on the Company's status from open to close or vice versa.

2. Other the mention above

In this GMS agenda, proposals by the Board of Commissioners and/or one or more shareholders representing at least 1/10 (one-ten) of the total shares with voting rights can be



TATA KELOLA PERUSAHAAN - Corporate Governance

(satu persepuluh) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara. Usul-usul tersebut diajukan secara tertulis dan harus sudah diterima oleh Direksi 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pemuatan iklan panggilan RUPS, serta harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Dalam menyelenggarakan RUPS Perseroan selalu mematuhi semua ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan undang-undang serta peraturan-peraturan yang berlaku dalam bidang Pasar Modal.

Sebelum RUPS dilakukan paling lambat 5 (lima) hari sebelum tanggal pemuatan iklan pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemuatan iklan pengumuman RUPS, Perseroan terlebih dahulu menyampaikan pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan Kustodian Sentral Efek Indonesia tentang rincian jadwal dan mata acara RUPS.

Selanjutnya paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal pemuatan iklan Panggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal muat iklan Pengumuman RUPS, dan tanggal muat iklan Panggilan RUPS, Perseroan mengumumkan kepada Para Pemegang saham bahwa Perseroan akan menyelenggarakan RUPS.

Iklan Pengumuman RUPS ini memuat :

- Tanggal akan dilaksanakannya RUPS, - Tanggal akan dimuatnya iklan Panggilan RUPS, - Ketentuan tentang Pemegang Saham yang berhak hadir dalam RUPS, dan
- Ketentuan tentang Pemegang Saham yang berhak mengusulkan mata acara RUPS.

Kemudian paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum tanggal RUPS, dengan tidak memperhatikan tanggal iklan Panggilan RUPS, dan tanggal pelaksanaan RUPS, Perseroan melakukan panggilan kepada para Pemegang Saham Perseroan untuk menghadiri RUPS.

Iklan Panggilan RUPS ini memuat :

- Tanggal, waktu dan tempat penyelenggaraan RUPS, - Ketentuan tentang Pemegang Saham yang berhak hadir dalam RUPS, - Rincian mata acara RUPS - Penjelasan tentang tata cara dan persyaratan menghadiri RUPS, dan - Pernyataan bahwa Perseroan telah menyediakan Laporan Tahunan bagi para Pemegang Saham Perseroan

Iklan Pengumuman RUPS dan iklan Panggilan RUPS ini diumumkan melalui 1 (satu) surat kabar harian yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek dan situs web Perseroan.

submitted. This proposals must be submits in written and received by the Board of Directors 7 (seven) days prior to the date of the GMS Call Advertisement announcement and complies with state regulations.

In organizing the GMS, the Company always complies with all profision stipulated in the Articles of Association and prevailing laws and regulations in the Capital Market.

Prior to the GMS execution, no later than 5 (five) days prior to the date of the GMS Advertisement announcement date, the Company must first notify the Financial Service Authority, Indonesian Stock Exchanges, and Indonesian Central Securities Depository on the details of the GMS's schedule and agenda.

Furthermore, no later fourteen (14) days prior to the date of the GMS Calls advertisement date, excluding the date of the GMS Announcement advertisement date and GMS Calls advertisement date, the Company announced to the Shareholders that the Company will hold an GMS.

GMS Announcement advertisement contains:

- The GMS convening date; - The GMS Calls advertisement date; - The provision of the shareholders entitled to attend the GMS, and - The provision of the shareholders entitled to propose the GMS's agenda.

Then, no latter than 21 (twenty one)days prior to the date of the GMS, excluding the date of GMS Call advertisement date and GMS execution date, the Company called to the shareholders to attend the GMS.

This GMS calls Advertisement contains:

- GMS date, time and venue; - The Provisions of Shareholders entitled to attend the GMS; - Details of the GMS agenda - Explanation to the procedures and requirements to attend the GMS, and - Statement the Company has provided for the Annual Report to the Company's Shareholders.

The GMS Announcement advertisement and the GMS calls advertisement were announce through 1 (one) daily newspapers with national circulation, the capital market web-site and the Company's web-site.

TATA KELOLA PERUSAHAAN - Corporate Governance

Sebelum RUPS dimulai, terlebih dahulu Tata tertib rapat dibacakan dan/atau dibagikan kepada para Pemegang Saham yang menghadiri RUPS, dan pada saat RUPS berlangsung Pemimpin Rapat selalu member kesempatan untuk Pemegang Saham untuk bertanya tentang materi yang dibahas, dan meminta Pemegang Saham Perseroan untuk menggunakan hak suaranya.

Selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah RUPS dilaksanakan Perseroan mengumumkan Ringkasan Risalah RUPS kepada masyarakat melalui iklan di surat kabar harian yang berperedaran nasional, di situs web Bursa dan situs web Perseroan. Kemudian 30 (tiga puluh) hari setelah RUPS dilaksanakan Perseroan menyampaikan Risalah RUPS kepada OJK dan otoritas pasar modal lainnya.

Ringkasan Risalah RUPS ini antara lain memuat informasi tentang tanggal, tempat, waktu dan mata acara RUPS, anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir, Korum kehadiran Pemegang Saham dalam RUPS, hasil keputusan RUPS dan lain-lain yang diperlukan sedangkan Risalah RUPS memuat secara rinci tentang jalannya RUPS.

Perseroan telah menyelenggarakan RUPS tahun 2018 pada tanggal 8 Juni 2018, di Jakarta. RUPS dihadiri oleh Pemegang Saham dan/atau kuasanya yang mewakili 63,28% saham yang dikeluarkan Perseroan.

Agenda Rapat menyatakan bahwa pada akhir pembahasan agenda rapat, ketua rapat memberikan kesempatan kepada pemegang saham atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat mengenai agenda tersebut.

Auditor independen, notaris dan biro administrasi efek hadir dalam RUPS.

Keputusan Rapat diambil secara konsensus. Apabila gagal, keputusan harus disetujui oleh mayoritas suara afirmatif lebih dari ½ (setengah) suara yang dimasukkan secara sah dalam Rapat tersebut. Jumlah suara yang dimiliki oleh seorang pemegang saham mempertimbangkan jumlah saham yang dimilikinya.

Ketua Rapat akan menanyakan apakah ada pemegang saham dan/atau kuasanya yang tidak menyetujui usulan yang sedang dipertimbangkan atau yang memilih abstain dalam pemungutan suara. Abstain akan dianggap memberikan suara sama dengan suara yang dikeluarkan oleh mayoritas pemegang saham yang memberikan suara. Semua hasil pemungutan suara divalidasi oleh pihak independen (notaris publik).

Before the GMS started, the Meetings Rules read and/or distribute to the Shareholders who attended the GMS, and when the GMS took place, Meeting Leaders always provide an opportunity to the Shareholders to ask question about material covered, and ask the Company's Shareholders to use its right to vote.

No latter two (2) working days after the GMS execution, the Company accounced the GMS Minutes Summary to the public through advertisement in daily newspapers with national circulation, the Stock Exchange web-site, and the Company's web-site. Then 30 (thirty) days after the execution of the GMS, the Company convey the GMS minutes to the FSA and other capital market authorities.

The GMS Minutes summary shall include information about the date, place, time, and the agenda of the General Meeting, members of Board of Directors and Board of Commissioners who attend the GMS, a quorum a shareholders attendance the GMS, the decision taken at the GMS, and other things necessary, while GMS minutes shall contain detail about the course of the GMS.

The Company has organized 2018 AGMS at June 8, 2018, in Jakarta. This AGMS was atteded by all Board of Directors and Commissioners of the Company and the shareholders and/or their proxies representing more than 63.28% of the share issued by the Company.

The Meetings Agenda said that at the end of the discussion of said agenda, the Chairman of meetings give an opportunity to the shareholders and their proxies present at the Meetings to put forward the questions and/or oppinions regarding the agenda.

The Company's independent auditor, public notary, and share registrar also attended the GMS.

A resolution shall be adopted on a concensus basis. Failing this, a resolution shall be adopted by the majority of affirmative votes of more than ½ (half) of the votes validity cast at the Meeting. This process takes into account the number of shares that a voter has.

The Chairman of the Meetings will ask whether there are many shareholders and/or proxies of shareholders who are against the proposal under considerations or who are abstaining from voting. Abstaintion shall be assumed to vote as the votes issues by the majority of shareholders who vote. All voting result are validated by an independent party (public notary).

TATA KELOLA PERUSAHAAN - Corporate Governance

Hasil RUPS dan risalah rapat dipublikasikan di satu surat kabar (Harian Terbit), di situs perseroan, di situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan di situs web Bursa Efek Indonesia. Risalah RUPST diumumkan tanggal 9 Juni 2018.

Agenda dan keputusan Rapat Umum Tahunan PT Leyand International Tbk 2018 adalah sebagai berikut :

1. Menyetujui Laporan Tahunan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. 2. Menyetujui pengesahan Perhitungan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 beserta penjelasannya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "KANAKA PURADIREJA, SUHARTONO" sebagaimana tercantum dalam laporannya No. R.090/LI-KPS/TS01/III/2018 tanggal 19 Maret 2018 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, dengan demikian membebaskan anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquit et de charge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2017, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercatat dalam Neraca dan Perhitungan Laba Rugi tahun buku 2017. 3. Menyetujui kerugian Perseroan yang diperoleh pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 91.697.954.000 (Sembilan Puluh Satu Miliar Enam Ratus Sembilan Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Empat Ribu Rupiah). 4. Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mengangkat Akuntan Publik yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang akan mengaudit Neraca, Perhitungan Laba Rugi dan bagian-bagian lain dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta memberikan wewenang kepada direksi untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut dan persyaratan lainnya.

Perseroan merencanakan akan menyelenggarakan RUPST tahun 2019 pada bulan Juni 2019 di Jakarta.

Realisasi Hasil RUPS Tahunan 2018.

Seluruh hasil RUPS Tahunan 2018 yang perlu ditindaklanjuti telah dilaksanakan oleh manajemen secara optimal.

b. Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi secara independen dan objektif terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam mengelola Perusahaan

The result of GMS and the minutes of meeting are published in one newspaper (Harian Terbit), on the Company's Website, on the Financial Services Authority (OJK), and the Indonesian Stock Exchange websites. The minutes of 2018 AGMS were posted on 9 June 2018.

The Agenda and decisions of PT Leyand International Tbk 2018 Annual General Meeting are follows :

1. Accepted the Annual Report of the Board of Directors and Supervisory Report by the Board of Commissioners of the Company for the fiscal year ended December 31, 2017; 2. To approve the ratification of the Company's Annual calculation for the year ended December 31, 2017 along with an explanation that has been audited by the Public Accountant "KANAKA PURADIREJA, SUHARTONO" as contained in its report No. R.090/LI-KPS/TS01/III/2018 dated March 19, 2018 with unqualified opinion, thus freeing members of the Board of Directors and Board of Commissioners of responsibility and any dependents (*acquit et de charge*) for the actions of management and supervision they have run during the fiscal year 2017, all their actions are recorded on the Balance Sheet and Income Statement 2017 financial year; 3. To approve the Company acquired losses in the financial year ending on December 31, 2015 amounting to Rp 91,697,954,000 (Ninety One Billion Six Hundred Ninety Seven Million Nine Hundred Fifty Four Thousand Rupiahs); 4. Agree to give the authority to the Board of Directors and Board of Commissioners to appoint Public Accountant registered with the FSA (Financial Services Authority) to audit the Balance Sheet, Profit and Loss Statement and other -part part of the Company's Financial Statements for the year ended December 31, 2018 and authorize the directors to determine the honorarium of such Public Accountant and other requirements.

The Company plans to organize 2019 AGMS in June 2019, in Jakarta.

Realization of AGMS 2018.

All result of the 2018 AGMS that need to be followed up have been execute by management optimally.

b. Board of Commissioners

The Board of Commissioners (BOC) as the organ of the Company has collective duties and responsibilities to oversee and provide its advice independently and objectively to the Board of Directors (BOD) with respect to BOD's duties and responsibilities of managing the Company, and to ensure the Company in performing Good Corporate Governance (GCG).

TATA KELOLA PERUSAHAAN - Corporate Governance

serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan Good Corporate Governance (GCG). Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam pengambilan keputusan operasional Perusahaan.

Sebagaimana yang tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris, adapun tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris : 1. Bertanggung jawab atas semua tindakan Perseroan dan memberikan saran kepada Direksi. 2. Melakukan pengawasan secara bertanggung jawab dan bijaksana. 3. Bertanggung jawab mengawasi manajemen resiko Perusahaan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. 4. Membuat rekomendasi kepada RUPS. 5. Membuat rekomendasi perbaikan Direksi berdasarkan temuan dari Komite Audit.

Agar pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dapat berjalan secara efektif, maka Dewan Komisaris memperhatikan prinsip-prinsip berikut: 1. Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat secara dapat bertindak secara independen; 2. Dewan Komisaris harus berintegritas dan profesional sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa direksi telah memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders; 3. Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

Komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan visi, misi dan rencana strategis Perseroan untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen.

Susunan Keanggotaan Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris pada tahun 2018 terdiri dari 2 (dua) orang anggota, dimana 1 (satu) diantaranya merupakan Komisaris Independen. Berikut adalah susunan keanggotaan dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris di tahun 2018:

Nama/Name	Jabatan/Position	Dasar Pengangkatan/Deed of Appointment	Tgl. Pengangkatan/ Date of Appointment	Masa Akhir Jabatan/ Term Expiry
Bobby Alianto	Komisaris Utama/ President Commissioner	Akta Berita Acara RUPS No. 4 Tgl. 6 Juni 2014 yg dibuat di hadapan Notaris Dino Irwin Tengkanan S.H., M.kn./ Deed of Minutes AGMS No. 4 Dated June 6, 2014 made before Notary Dino Irwin Tengkanan S.H., M.kn.	6 Juni 2014/ June 6, 2014	RUPS 2019/ 2019 GMS
Ferry Hadi Saputra	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Akta No. 7 Tgl. 25 Juni 2015 yg dibuat di hadapan Notaris Dino Irwin Tengkanan S.H., M.kn./ Deed No. 7 Dated June 25, 2015 made before Notary Dino Irwin Tengkanan S.H., M.kn.	25 Juni 2015/ June 25, 2015	RUPS 2020/ 2020 GMS

BOC shall not involve in any decision making related to the Company operational activities.

As stated in the Board of Commissioners Charter, their duties and responsibility are as follows : 1. To be responsible for all the actions of the Company and advise the Board of Directors. 2. To exercise this supervision responsibility and judiciously. 3. To be responsible for overseeing the Company's risk management and implementation of good corporate governance. 4. To make recommendation to the AGMS. 5. To make recommendation to improvement to the Board of Directors based on the findings of Audit committee.

In order to carry out its duties effectively, the BOC applies the following principles: 1. The composition should enable the BOC to make decisions effectively, accurately, timely and to act independently; 2. The BOC should have high integrity and work professionally in carrying out its function, including ensuring the interest of all stakeholders has taken; 3. The oversight and advisory functions of the BOC includes preventive, improvement, and temporarily suspension action.

The composition and number of members of the Board of Commissioners determined by the AGM to pay attention to the vision, mission and strategic plan of the Company to enable effective decision making, precise, fast and able to act independently.

Composition of the members of the Board of Commissioners
The composition of the Board of Commissioners in 2018 consist of 2 (two) members, 1 (one) of which of are Independent Commissioner. The following is the membership structure and basis of appointment of the Board of Commissioners in 2018:



TATA KELOLA PERUSAHAAN - Corporate Governance

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 2 bulan, dan rapat bersama direksi sekurang-kurangnya 1 kali dalam 4 bulan. Dalam pelaksanaannya, sesuai dengan agenda rapat, Dewan Komisaris berhak untuk mengundang Dewan Direksi.

Sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris telah menggelar 10 kali rapat, yang terdiri dari 6 rapat internal Dewan Komisaris dan 4 rapat gabungan dengan Direksi.

Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Pada Rapat Internal Dewan Komisaris

Nama/Name	Jabatan/Position	Rapat/Meeting	Kehadiran/Attendance	Prosentase/Percentage
Bobby Alianto	Komisaris Utama/ President Commissioner	6	6	100%
Ferry Hadi Saputra	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	6	6	100%

Meetings of The Board of Commissioners are held at least once every two months, and meetings with The Board of Directors at least once every four months. In its implementation, depending on the agenda of the meeting, the Board reserves the right to invite members of The Board of Directors.

In 2018, Board of Commissioners held 10 meetings, consisting of 6 internal meeting of the Board of Commissioners and 4 joint meetings with the Board of Directors.

Attendance of Members of the Board of Commissioners in the BOC Meeting

Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Pada Rapat Internal Dewan Komisaris

Nama/Name	Jabatan/Position	Rapat/Meeting	Kehadiran/Attendance	Prosentase/Percentage
Bobby Alianto	Komisaris Utama/ President Commissioner	4	4	100%
Ferry Hadi Saputra	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	4	4	100%

Attendance of Members of the Board of Commissioners in Joint Meeting Between the BOC and The BOD

Penilaian terhadap kinerja manajemen Perusahaan, dalam hal ini Direksi dan Dewan Komisaris, secara periodik dilakukan untuk meninjau pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi selama tahun buku serta kontribusinya kepada Perusahaan.

Indikator yang digunakan dalam penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris mencakup:

1. Pengelolaan sector usaha yang ada. Manajemen dinilai berdasarkan kemampuannya mengembangkan kinerja sector bisnis yang telah ada, baik secara vertikal maupun horizontal.
2. Pengembangan sektor usaha baru. Manajemen dinilai berdasarkan kemampuannya melihat pengembangan usaha di sector usaha yang belum dibidangi Perusahaan.
3. Kinerja bisnis Perusahaan yang berkelanjutan. Manajemen dinilai berdasarkan kemampuannya menjaga dan mengembangkan kinerja bisnis Perusahaan yang memiliki proyeksi jangka panjang.
4. Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Manajemen dinilai berdasarkan kemampuannya meng-

The assessment of the Board of Directors' and the Board of Commissioners' performance is conducted periodically to review the implementation of duties and responsibilities during the financial year as well as their contribution to the Company.

The indicators used in evaluating the performance of the Board of Directors and the Board of Commissioners are as follows :

1. Management of the existing business sectors. The management is assessed based on its capability to develop the existing business sectors, both vertically and horizontally.
2. New Business sector Development. The management is assessed based on its ability to see opportunities for business development in the sectors not covered by the Company.
3. Ongoing business performance of the Company. The management is assessed based on its capability to maintain and enhance the performance of the Company business in the long term.
4. Good Corporate Governance Implementation . The management is assessed based on its capability to run the Company's operation in accordance with the Good

TATA KELOLA PERUSAHAAN - Corporate Governance

implementasikan pengelolaan organisasi Perusahaan yang sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan asas kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. 5. Kinerja saham Perusahaan dan penghargaan atas kinerja saham Manajemen dinilai berdasarkan kemampuannya menjaga dan meningkatkan kinerja saham Perusahaan, khususnya kinerja yang memungkinkan saham Perusahaan mendapatkan penghargaan.

c. Direksi

Piagam Direksi berfungsi sebagai serangkaian prosedur dan pedoman yang dirancang untuk memfasilitasi dan membantu kegiatan operasional Direksi. Piagam Direksi menetapkan dasar hukum untuk Direksi; akuntabilitas; struktur keanggotaan; Direktur Independen; tugas dan tanggung jawab; kewenangan; transparansi; etika kerja; rapat; masa jabatan dan pelaporan. Piagam Direksi ini tersedia di situs Perseroan.

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyebutkan bahwa Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Didalam Anggaran Dasar Perseroan ditegaskan bahwa Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi, dan Direksi bertanggungjawab penuh dalam melakukan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya, Direksi juga berkewajiban untuk menjamin bahwa semua aset Perseroan telah digunakan sesuai peruntukannya sesuai dengan peruntukannya guna kepentingan Perseroan dan para Pemegang Saham Perseroan.

Direksi mewakili dan mengikat Perseroan baik didalam maupun diluar pengadilan, dan berhak melakukan untuk dan atas nama Perseroan segala perbuatan pengelolaan dan segala perbuatan pemilihan, dengan beberapa pembatasan sebagaimana diatur dalam Anggaran dasar Perseroan.

Direksi terdiri dari paling sedikit 3(tiga) orang, dan 2 (dua) orang anggota Direksi yang ditunjuk Rapat Direksi, secara bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan. Adapun susunan Dewan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Presiden Direktur: Risming Andyanto
2. Direktur: Djoko Purwanto
3. Direktur Independen: Toto Iriyanto

Corporate Governance principles and compliance with the prevailing laws and regulations. 5. Share Performance and appreciation for the share performance. The management is assessed based on its capability to enhance the performance of the Company's share, especially the performance that allows the Company to garner awards.

c. Board of Directors

The Charter of the Board of Directors serves as a set of procedures and guidelines designed to facilitate and assist the operational operation of the Board. The charter sets out the legal basis for the Board; accountability; structure and membership; Independent Director; duties and responsibilities; authority; transparency; work ethic; meeting; Term of office; Reporting. The Board of Directors' Charter is available on the Company's website.

As stated in Law No. 40, 2007 Regarding Limited Companies and Financial Service Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company, mention that the Board of Directors is the Company's organ that has the authority and is fully responsible in executing its tasks for the Company's interest that comply with the Company's goals as well as representing the Company inside and outside the court as regulated by the Company's Articles of Association.

The Company's Articles of Association stated that the Company is managed and lead by the Directors who are fully responsible in conducting their tasks for the interest of the Company in achieving its goals and targets. The Directors are also responsible to guarantee that all the Company's assets are utilized according to the Company's as well as the shareholders' interests.

The Directors represent the Company and conduct binding representation inside and outside the court and have the right to act on behalf of the Company in all its management conducts with a few limitations as regulated by the Company's Articles of Association.

The Board of Directors consists of at least 3 (three) persons and 2 (two) Directors appointed by the Meeting of the Directors collectively have the right and authority to act on behalf of the Directors to represent the Company. The composition of the Board of Directors of the Company is as follows :

1. President Directors : Risming Andyanto
2. Director: Djoko Purwanto
3. Independent Director: Toto Iriyanto



TATA KELOLA PERUSAHAAN - Corporate Governance

Direksi Bertanggungjawab untuk membuat dan melaksanakan Rencana Kerja Tahunan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan. Direksi diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan Perseroan dan menyerahkannya kepada akuntan publik yang ditunjuk RUPS untuk diperiksa, dan diwajibkan menyusun Laporan Tahunan serta mengajukannya dalam RUPS untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan RUPS.

Dalam melaksanakan tugasnya Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan bagian Internal Audit. Direksi juga membawahi beberapa departemen.

Pada saat ini keanggotaan Direksi terdiri dari 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Direktur dan 2 (dua) orang anggota Direksi.

Tugas Direktur Utama adalah :

1. Merencanakan, mengkoordinasi, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi dan mengevaluasi tugas korporasi dan unit bisnis, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan visi, misi, sasaran usaha, strategi, kebijakan dan program kerja yang ditetapkan.
2. Menyelaraskan seluruh inisiatif-inisiatif internal Perseroan, serta memastikan terjadinya peningkatan bersaing Perseroan.
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas operasional di p\bidang pelaksanaan audit internal dan kesekretariatan korporasi, pelayanan hukum, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum regulasi.
4. Memastikan pelaksanaan GCG Perusahaan.
5. Mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi internalisasi prinsip-prinsip GCG dan standar etika secara konsisten dalam Perseroan.
6. Memastikan informasi yang terkait dengan korporasi selalu tersedia bila diperlukan oleh Dewan Komisaris.
7. Menyelenggarakan dan memimpin Rapat Direksi secara periodik sesuai ketetapan Direksi atau rapat-rapat lain apabila dipandang perlu sesuai usulan Direksi.
8. Mengesahkan keputusan Direksi tentang kebijakan manajemen Perseroan.
9. Mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan berdasarkan persetujuan anggota Direksi lainnya pada Rapat Direksi.
10. Menunjuk anggota Direksi lain untuk bertindak atas nama Direksi.

Tugas Direktur Teknik adalah :

1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi dan mnevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang produksi, pemasaran dan keselamatan kerja.
2. Mengembangkan program efisiensi dan manajemen mutu serta memastikan dilaksanakannya secara konsisten di lingkungan unit-unit kerja.
3. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris.
4. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Operasi.
5. Mengesahkan keputusan Direksi tentang Standard Operating Prosedure terkait

The Board of Directors is responsible for preparing and implementing the Annual Work Plan and submit it to the Board of Commissioners for approval. The Board of Directors is required to prepare the Company's financial statements and submit it to the Public Accountant Firm appointed by GMS to be audited and required to prepare and submit the Annual Report at the GMS for approval and ratification.

In performing its duties, the Board of Directors is assisted by the Corporate Secretary and Internal Audit department.

Currently the membership of The Board of Directors consists of three (3) persons consisting of 1 (one) President Director and two (2) Directors.

The Duties of President Director are :

1. To plan, coordinate, direct, control, supervise and evaluate the task of corporate and business units, so that all activities run in accordance with the vision, mission, bussines target, strategy, policies and work programs adopted.
2. To align all of the Company's internal initiatives, as well as to ensure an increase in the Company's ability to completed.
3. To coordinate the implementation of operational tasks in the filed of internal audit and corporate secretarial, legal services as well as ensuring compliance with legal regulations.
4. To ensure the implementation of GCG in the Company.
5. To perform coordination, control and evaluation of the internalization of the principles of GCG and ethical standard consistently in the Company.
6. To ensure that of the information relating to the corporation is always available when required by the Board of Commissioners.
7. To organized and lead meetings of the Board of Directors periodically according to the determination of the Board of Directors or other meeting if deemed necessary as proposed by the board of directors.
8. To ratify the Resolution of the Board of Directors on Management Policies of the Company.
9. To represent the Company in and out of court based on the consent of other members of the Board of Directors at a Meeting of the Board of Directors.
10. Referring to the other Board members to act on behalf of the Board of Directors.

The Duties of Technical Directors :

1. To plan, coordinate, direct, control, supervise and evaluate the implementation of technical task in the fileds of production, marketing and safety.
2. To develop efficiency and quality management programs and to make sure that the programs are performed consistently in work unit.
3. To ensure information related to the work unit is always available for the Board of Commissioners.
4. To lead and supervise implementation of policies within the scope of authority of the Technical Directors.
5. To ratify theresolution of the Directors regarding Standard Operating Prosedures related to the field of work of the Directorate of Technical.

TATA KELOLA PERUSAHAAN - Corporate Governance

dengan bidang kerja Direktorat Operasi. 6. Memberikan putusan bisnis Direktorat Operasi sesuai dengan lingkup wewenangannya. 7. Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Tugas Direktur Keuangan :

1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang kebhendaraan, akuntansi, anggaran, pendanaan, portfolio anak perusahaan dan manajemen risiko. 2. Merencanakan, mencari dan memastikan penyediaan dana untuk pengembangan Perseroan sesuai dengan rencana strategis Perseroan. 3. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris. 4. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Keuangan. 5. Mengesahkan keputusan Direksi tentang Standard Operating Procedure terkait dengan bidang kerja Direktorat Keuangan. 6. Memberikan putusan bisnis Direktorat Keuangan sesuai dengan lingkup kewenangannya. 7. Memimpin pembinaan pekerja sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Rapat Direksi diadakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam setiap bulan dan rapat bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala sekurang-kurangnya 1 kali dalam 2 bulan. Direksi mengadakan rapat internal untuk membahas masalah yang memerlukan pertimbangan Direksi dan rencana strategis lainnya. Rapat dihadiri oleh seluruh Direksi.

6. To provide a business decision of the directorate of technical within the scope of its authority. 7. To lead the development of employees in line with guidelines and regulation.

The duties of Finance Director :

1. To plan, coordinate, direct, control, supervise and evaluate the implementation of operational task in the fields of treasury, accounting, budget, funding, subsidiary, portfolio and risk management. 2. Plan, search and ensure the provision of funds for the development of the Company in accordance with the company's strategic plan. 3. To ensure informations related to the work unit is always available for the Board of Commissioners. 4. To lead and supervise the implementation of policies within the scope of authority of the Finance Director. 5. To ratify the resolution of the Board of Directors regarding Standard Operating Procedures related to the field of work of the Finance Directorate. 6. To provide business decisions of the Finance Directorate with in the scop of its authority. 7. To lead the development of employees in the line with guidelines and regulations.

Board of Directors Meetings are held at least once every month and Meetings with Board of Commisioners are held at least once in a two months. The Board convenes for internal meetingsto discuss issues that require their attention as well as other strategic plans. Meeting was attended by all Directors.

Table Kehadiran Direksi Rapat Pada Rapat Internal / Table of Attendance of Directors at Internal Meeting

Nama/Name	Jabatan/Position	Rapat/Meeting	Kehadiran/Attendance	Prosentase/Percentage
Risming Andyanto	Direktur Utama/ President Director	6	6	100%
Djoko Purwanto	Direktur / Director	6	6	100%
Toto Iriyanto	Direktur Independen / Independent Director	6	6	100%

Selama tahun 2018, Dewan Direksi mengadakan 4 rapat gabungan dengan Dewan Komisaris yaitu pada bulan Januari, April, Juli dan November 2018. Rapat dihadiri oleh seluruh Anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

In 2018, the Board of Directors held 4 joint meetings with the Board of Commisioners on January, April, July and November 2018. Meeting was attended by all Directors and Commissioners.

Table Kehadiran Direksi Rapat Pada Rapat Gabungan dengan Komisaris / Table of Attendance of Directors at Joint Meeting with Commissioners

Nama/Name	Jabatan/Position	Rapat/Meeting	Kehadiran/Attendance	Prosentase/Percentage
Risming Andyanto	Direktur Utama/ President Director	4	4	100%
Djoko Purwanto	Direktur / Director	4	4	100%
Toto Iriyanto	Direktur Independen / Independent Director	4	4	100%



TATA KELOLA PERUSAHAAN - Corporate Governance

d. Komite Nominasi dan Remunerasi

Hingga tahun 2018, Perseroan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi Karena Dewan Komisaris Perseroan menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi sehingga dapat tercapai efisiensi dan efektivitas perusahaan apabila dibandingkan dengan membentuk Komite baru tersendiri.

e. Komite Audit

Piagam Komite Audit tersedia di website Perusahaan.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan pengawasannya. Pada saat ini Komite audit merupakan komite satu-satunya yang berada di bawah Dewan Komisaris.

Adapun Komite audit bertanggung jawab dan bertugas untuk:

1. Pelaporan Keuangan a. Mengkaji informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh Perusahaan ke public dan/atau kepada pihak otoritas, antara lain: laporan keuangan, Proyeksi dan laporan lain yang berkaitan dengan informasi keuangan Perusahaan. b. Memantau dan mengevaluasi kepatuhan laporan keuangan terhadap standar-standar akuntansi yang berlaku. c. Mengkaji kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan public untuk memastikan bahwa semua risiko yang signifikan telah dipertimbangkan. d. Memeriksa pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan.

2. Audit Eksternal a. Merekomendasikan kepada Dewan komisaris pengangkatan, pengangkatan kembali, pemberhentian atau penggantian, persyaratan keterlibatan dan remunerasi akuntan public untuk diusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham tahunan (RUPST). b. Mengkaji lingkup pekerjaan dan hasil kerja akuntan publik, independensi dan objektivitas akuntan publik setiap tahun, dan menyatakan di Laporan Tahunan (a) jumlah keseluruhan biaya yang dibayarkan kepada akuntan publik untuk tahun buku, dan (b) rincian biaya yang dibayar secara total untuk jasa audit dan jasa non-audit, atau *negative statements* yang tepat dan apakah semua risiko yang signifikan telah dipertimbangkan. c. Mengkaji audit laporan keuangan, temuan-temuan yang signifikan dan rekomendasi akuntan publik dan tanggapan Direksi. d. Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit akuntan publik serta memonitor tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. e. Memantau dan mengevaluasi kepatuhan akuntan publik dengan standar audit yang berlaku.

d. Nomination and Remuneration Committee

Until 2018, the Company did not establish the Nomination and Remuneration Committee because the Board of Commissioners of the Company performs the Nomination and Remuneration functions. This matter is implemented in order to achieve efficiency and effectiveness of the Company, when compared to establishing a committee by itself.

e. Audit Committee

The Audit Committee Charter is available on the Company's website.

In conducting its supervisory function the Board of Commissioner is assisted by the Audit Commottee. This Committee is the only committee which is under the supervision the Board of Commissioners.

Audit Committee has the following function:

1. Financial Reporting a. Review financial information to be issued to the public and/or to the authorities by the Company, among others, the financial statements, projections, and other statements relating to financial information of the Bank. b. Monitor and evaluates the compliance of financial statements with the applicable accounting standards. c. Review the adequacy of audit conducted by the public accountant to ensure that all significant risk have been considered. d. Examine complaints relating to accounting and financial reporting process of the Company.

2. External Audit a. Recommended to the BoC the Appontment, reappointment, termination or replacement, the term of engagement and remuneration of the public accountant to be proposed to the Annual General Shareholders Meeting (AGM). b. Review the scope of work and results of the public accountant, the independence and objectivity of the public accountant annually, and state (a) the aggregate amount of fees paid to the public accountant for that financial year, and (b) a breakdown of the fees paid in total for audit and non-audit services respectively, or an appropriate negative statements and whether all significant risks have been considered in the Annual Report. c. Review the audit of financial statements, significant findings and recommendations of the public accountant and BoD's responses. d. Monitor and evaluate the planning and execution of the public accountant and monitors audit results follow-up in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process. e. Monitor and evaluate the compliance of public accountant firm with applicable auditing standards.

TATA KELOLA PERUSAHAAN - Corporate Governance

3. Internal Audit a. Mengkaji kecukupan dan efektivitas fungsi Satuan Kerja Audit Internal. b. Mengkaji independensi Kepala Satuan Kerja Audit Internal dan memastikan bahwa Kepala Satuan Kerja Audit Internal memiliki akses langsung dan tidak terbatas kepada Komite Audit dan Direktur Utama Perusahaan. c. Mengkaji lingkup pekerjaan dan rencana audit dari Satuan Kerja Audit Internal, termasuk interaksi dengan Direksi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan audit. d. Mengkaji temuan-temuan yang signifikan dan rekomendasi dari Satuan Kerja Unit Internal serta Tanggapan Direksi. e. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, Akuntan Publik, dan temuan-temuan hasil audit dari Otoritas Jasa Keuangan dan/atau regulator lainnya.

4. Pengendalian Internal. Mengkaji dan melaporkan kepada Dewan Komisaris secara teratur, kecukupan dan efektivitas pengendalian intern yang ditetapkan oleh Direksi, termasuk keuangan, operasional, kepatuhan dan pengendalian teknologi informasi.

5. Kepatuhan. a. Mengkaji kerangka kepatuhan, dan ruang lingkup kerja serta rencana fungsi kepatuhan. b. Mengkaji kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan Perusahaan. c. Mengkaji masalah-masalah hukum yang mungkin memiliki dampak material terhadap laporan-laporan keuangan, kebijakan kepatuhan terkait, dan laporan-laporan yang diterima dari regulator.

6. Lain-lain. a. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit bertindak secara independen. b. Komite Audit memeriksa dugaan kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan keputusan-keputusan rapat Direksi. Pemeriksaan dapat dilakukan oleh Komite Audit atau oleh pihak independen yang ditunjuk oleh pihak Independen yang ditunjuk oleh Komite Audit atas biaya Perusahaan. c. Komite Audit harus mempersiapkan, mengkaji dan memperbarui Piagam Komite Audit secara berkala. Sesuai dengan peraturan yang berlaku Piagam sekurang-kurangnya memuat: • Tugas dan tanggung jawab serta wewenang; • Komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan; • Tata cara dan prosedur kerja; • Kebijakan penyelenggaraan rapat; • Sistem pelaporan kegiatan; • Ketentuan mengenai penanganan pengaduan atau laporan yang berkenaan dengan dugaan pelanggaran terkait dengan pelaporan keuangan, dan • Masa jabatan Komite Audit. d. Komite Audit wajib menyerahkan laporan hasil kajian kepada semua anggota Dewan Komisaris setelah laporan hasil kajian selesai dilakukan oleh Komite Audit. e. Memberikan pendapat independen dalam hal terdapat perbedaan pendapat antara Direksi dan akuntan public atas jasa yang diberikannya. f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan. g. Komite Audit mengkaji

3. Internal Audit a. Review the adequacy and effectiveness of the internal audit function. b. Review the independence of the Head of Internal Audit and ensure that he/she has direct and unrestricted access to the Audit Committee and President Director of the Company. c. Review the scope of work and audit plans of the Internal Audit, including interaction with BoD and other matters related to the conduct of the audits. d. Review significant findings and recommendations of the Internal Audit and the BoD responses. e. Monitor and evaluate the implementation of follow-up by the BoD on the findings of the Internal Audit Unit, public accountants, and on the findings of audit results of the Indonesia Financial Services Authority and or other regulators.

4. Internal Control. Review and report to the BoC regularly, the adequacy and effectiveness of internal control established by the BoD, including financial, operational, compliance and information technology control.

5. Compliance. a. Review the compliance framework, and the scope of work and plan of the Compliance function. b. Review the adherence to laws and regulatory relating to the Company's activities. c. Review legal matters that may have a material impact on the financial statements, related compliance policies, and reports received from regulators.

6. Others. a. In carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee is to act independently. b. The Audit Committee conducts an examination of an alleged error in the decision of BoD's meeting or irregularities in the implementation of BoD's meeting decisions. The examination can be carried out by Audit Committee or an independent party appointed by the Audit Committee at the expense of the Company. c. Audit Committee shall prepare, review and update Audit Committee Charter periodically. In line with prevailing regulations the Charter at least contain: • Duties and responsibilities, and authority; • Composition, structure and membership requirements; • Procedures and work procedures; • Meeting policy implementation; • Activity reporting system; • The provisions on the handling of alleged violations related to financial reporting, and; • Term of office of the Audit. d. The Audit Committee is to submit a review result report to all members of the BoC after the completion of review result report conducted by the Audit Committee. e. Provide an independent opinion when there is a disagreement between the BoD and public accountant for services rendered. f. Maintain the confidentiality of documents, data and information of the Company. g. The Audit Committee reviews and provides advice to the BoC in relation to the potential conflict of interest of



TATA KELOLA PERUSAHAAN - Corporate Governance

dan memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terkait dengan potensi benturan kepentingan Perusahaan.
h. Anggota Komite Audit wajib meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan secara terus menerus.

Komite audit melakukan tugasnya berdasarkan permintaan atau instruksi dari Dewan Komisaris, sesuai dengan keperluan Dewan komisaris. Dalam melaksanakan tugasnya ini Komite audit berkoordinasi dan bekerja sama dengan divisi lain yang berada di perusahaan, terutama dengan bagian internal audit. Komite Audit berwenang untuk meminta keterangan yang diperlukan langsung kepada divisi atau bagian terkait. Komite Audit memberikan laporan dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Pada tahun 2018 Dewan Komisaris melakukan 2 kali pertemuan dengan seluruh anggota komite audit.

Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit memiliki masa Jabatan 5 (lima) tahun, kecuali apabila rapat Dewan Komisaris menentukan lain. Seluruh anggota komite audit yang saat ini menjabat diangkat berdasarkan Rapat Umum Dewan Komisaris yang diadakan tanggal 25 Juni 2015.

Hasil kerja departemen Internal Audit mengacu pada Piagam Internal Audit yang menetapkan tujuan, organisasi, tanggung jawab, dan wewenang dari Departemen.

Catatan kehadiran rapat adalah sebagai berikut :

Tabel Kehadiran Komite Audit Pada Rapat Komite Audit / Table of Attendance of Audit Committees at Meetings

Nama/Name	Jabatan/Position	Rapat/Meeting	Kehadiran/Attendance	Prosentase/Percentage
Ferry Hadi Saputra	Ketua Komite Audit/ Chairman of Audit Committee	2	2	100%
Wisnu Widodo	Anggota Komite Audit/ Member of Audit Committee	2	2	100%
Mumajad	Anggota Komite Audit/ Member of Audit Committee	2	2	100%

Pada tanggal 31 Desember 2018 komite audit dijabat oleh :

Ferry Hadi Saputra, Ketua Komite Audit
Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sekaligus sebagai Komisaris Independen. Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam laporan tahunan ini.

Wisnu Widodo, Anggota Komite Audit
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1963. Meraih gelar sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Airlangga (1989). Beliau adalah penasihat masalah-masalah Keuangan dan Akuntansi di beberapa perusahaan swasta sejak

the Company. h. Members of the Audit Committee must improve competencies through continual education and training continuously.

Audit Committee executes its task upon the request and instruction of the Board of Commissioners as the need arises. In conducting its jobs Audit Committee works in coordination and cooperation with other divisions, especially internal audit. Audit Committee has the authority to ask for informations directly from related divisions or departments. Audit Committee reports and responsible to the Board of Commissioners.

In 2018, the Board of Commissioners held 2 (two) meetings attended by all the members of Audit Committee.

Members of Audit Committee are appointed and acquitted by The Board of Commissioners and report to the GMS. The Audit Committee's term of services is 5 (five) years, unless the Board of Commissioners Meeting stipulated otherwise. All current members of the Audit Committee appointed by the Board of Commissioners Meeting held June 25, 2015.

The work of The Internal Audit Department refers to the Internal Audit Charter, which sets out the objectives, organization, responsibilities and authority of the Department.

The attendance report of the meeting was as follows:

As per December 31, 2018 members of Audit Committee are as follows :

Ferry Hadi Saputra, Chairman of Audit Committee
as Chairman of Audit Committee and the Company's Independent Commissioner. The Profile can be seen in the Board's of Commissioner profile section in this annual report.

Wisnu Widodo, Member of Audit Committee
Indonesian Citizen, born in 1963, graduated with Master of Economics degree Majoring in Accounting from Airlangga University (1989), he is an advisor on Finance and Accounting problem in some private companies since the

TATA KELOLA PERUSAHAAN - Corporate Governance

tahun 2000 - sampai sekarang. Tahun 1997-2003 pernah menduduki berbagai jabatan di Bank Artha Graha. Manajer Keuangan dan Akuntansi PT. Kido Jaya, Karawang, Pabrik Jaket Kulit Harley Davidson (1995-1997). Auditor, Prasetio Utomo & Co. (Arthur Andersen) Jakarta, (1991-1995); Auditor Supoyo & Co, Surabaya (1990-1991).

Mumajad, Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1965. Tahun 2007 sampai sekarang masih sebagai Manajer Divisi Audit KAP ARHJ (Achmad Rasyid Hisbullah & Jerry), Direktur Keuangan PT Perintis Tujuh Konsultan (bidang konsultan manajemen & keuangan), sejak tahun 2002 sampai sekarang. Manajer Audit KAP Jerry Anwar Hasan & Rekan (2003-2007); Manajer Divisi Keuangan, Penasihat Layanan Penawaran Perdana KAP Drs Supardan & Mulyana, (1999-2003); Officer Kredit pada Urusan Debitur Khusus (Bidang Penyehatan Kredit) PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero), Jakarta (1996-1999); Officer Kredit pada Urusan Wilayah III (Supervisi Jawa Barat) PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero), Jakarta (1993-1995); Ketua Tim Pemeriksa Auditor Pemerintah BPKP Cabang Sulawesi Selatan (1991-1992).

Independensi Komite Audit Perseroan dapat dilihat dari susunan keanggotaan yang terdiri dari 1 orang komisaris Independen dan 2 orang dari luar Perseroan.

Rapat Komite Audit

Sesuai dengan Piagam, Komite Audit setidaknya mengadakan pertemuan dua kali setahun, dan mengadakan pertemuan tambahan setiap kali dianggap perlu. Rapat Komite Audit juga dihadiri oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Sekretaris Perusahaan, dan internal audit. Pada setiap pertemuan, praktek tata kelola perusahaan ditinjau, termasuk manajemen risiko, pelaporan keuangan dan kode etik Perseroan.

3. Sekretaris Perusahaan

Perseroan memiliki Sekretaris Perusahaan yang berfungsi sebagai pejabat penghubung (*liason officer*) antara Perseroan dengan pemegang saham dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam rangka pemberian atau penyebaran informasi yang berhubungan dengan Perseroan.

Secara rinci tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah : 1. Sebagai penghubung antara perseroan dengan para pemegang saham, otoritas jasa pasar modal seperti OJK dan Bursa Efek, komunitas pasar modal, biro administrasi efek, media masa dan masyarakat umum lainnya. 2. Mengikuti perkembangan pasar modal dan bursa efek, khususnya dalam masalah

year 2000 until present. In 1997-2003 had some position in Bank Artha Graha. Finance and Accounting Manager of PT. Kido Jaya, Karawang, Leather Jacket factory of Harley Davidson (1995-1997). Auditor of Prasetio Utomo & Co (Arthur Andersen) Jakarta (1991-1995). Auditor of Supoyo & Co, Surabaya (1990-1991).

Mumajad, Member of Audit Comitee

Indonesian citizen. Born in 1965. From 2007 until now, he is an Audit Division Manager of KAP ARHJ (Achmad Rasyid Hisbullah & Jerry), Finance Director of PT. Perintis Tujuh Konsultan (Management and Financial Consultant area) since 2002 until now, Audit Manager of KAP Jerry Anwar Hasan & Rekan (2003-2007); Finance Division Manager, Initial Offering Service Advisor KAP Drs. Supardan & Mulyana (1999-2003); Credit Officer on Special Debtors (Credit Recovery area) PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero), Jakarta (1996-1999); Credit Officer in Area III (West Java Supervision) PT Bank Pembangunan Indonesia (a state owned company), Jakarta (1993-1995), Head of Inpection Team of Government Auditor BPKP South Sulawesi Branch (1991-1992).

The Audit Committee's autonomy is manifested in the composition of its members which consist of 1 Independent Commissioner and 2 member who not affiliated with the Company.

Audit Committee Meetings

In Accordance with the Charter, the Audit Committee meets at least twice a year, dan holds additional meetings whenever deemed necessary. Audit Committee Meetings are also attended by the Board of Commisioners, Board of Directors, Corporate Secretary and Internal Audit. At each meeting, corporate governance practices are reviewed, including the company risk management, financial reporting and corporate conduct.

3. Corporate Secretary

Company has a Corporate Secretary as a liason officer between company and its shareholders or other stakeholders in order to give or announce information related to company.

The Corporate Secretary's responsibilities include:

1. Acts as a liaison between the Company with its shareholders, capital market authorities such as OJK and Stock Exchanges, capital market community, securities administration bureau, the media and other communities.
2. Monitors the development of capital market and stock exchanges, espesially in the law regulations issues which are legally valid in the capital market.
3. Give inputs and proposal to the Company's Board of Directors and/or



TATA KELOLA PERUSAHAAN - Corporate Governance

ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya yang berlaku di pasar modal. 3. Memberikan masukan dan usulan kepada Direksi dan atau Dewan Komisaris Perseroan untuk menjalankan dan mematuhi aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang telah dilakukan di dalam Anggaran Dasar Perseroan, Undang-Undang Pasar Modal, Undang-Undang Perseroan Terbatas, dan Undang-undang serta Peraturan Pemerintah lain yang berlaku di Indonesia. 4. Mematuhi ketentuan-ketentuan OJK dan Bursa Efek sehubungan dengan kewajiban-kewajiban Perseroan sebagai perusahaan publik.

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama. Masa jabatannya mengikuti kebijakan manajemen, yaitu tanpa rentang waktu tertentu mengingat. Dalam tahun buku 2018 Sekretaris Perusahaan telah memfasilitasi penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa, penyelenggaraan Publik Ekspose, mengkoordinasikan penerbitan Laporan Tahunan, dan melaksanakan seluruh kewajiban Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek.

Beberapa seminar yang diikuti selama tahun 2017 adalah :

1. Sosialisasi "Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai POJK No.32/POJK.04/2015" tanggal 18 April 2018 di Mainhall PT BEI Gedung Bursa Efek Indonesia Lt. GF Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta. 2. Seminar "POJK No. 09/POJK.04/2018 dan POJK NO. 11/POJK.04/2018" tanggal 27 September 2018 di Mainhall PT BEI Gedung Bursa Efek Indonesia Lt. GF Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta.

Berikut adalah profil ringkas Sekretaris Perusahaan.

Alie Budi Susanto

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Lulus dari Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI, Jakarta. Ia memulai karirnya di Kantor Akuntan Publik Johan Malonda dan Rekan tahun 1993 dan sebagai Manager Keuangan di PT. Lemah Abang Perkasa pada tahun 2000. Sejak April 2015, ia bergabung dengan PT. Leyand International Tbk, sebagai Sekretaris Perusahaan.

3. Audit Internal

Unit Audit Internal merupakan suatu unit kerja dalam Perseroan yang menjalankan fungsi audit internal, sebagaimana disyaratkan dalam ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.7, lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal ("Peraturan No. IX.I.7").

Perseroan telah memiliki Unit Audit Internal dan Manajemen Risiko berdasarkan Surat No. 011/-HRD LAPD/SK-PKMP/IX/2012 tanggal 12 Maret 2012.

Board of Commissioners to execute and ensure corporate compliance with are rules and regulations as stated in the Company's Articles of Association, Capital Market Law, Limited Company Law and other Indonesian Governments Laws and Regulations. 4. Ensure corporate compliance with OJK and Stock Exchanges rules and regulations in the relation with the Company's Responsibilities as a public company.

Corporate Secretary is appointed and dismissed by President Director, with a term of office subject to the management policy, that is without certain period.

In 2018, Corporate Secretary has facilitated and organized AGMS, EGMS and Public Expose, coordinated the publication of Annual Report timely conducted all the Company's duties to OJK and Stock Exchanges.

Several seminars were followed for 2018 are :

1. Socialization "Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai POJK No.32/POJK.04/2015" in April 18th, 2018 at Main Hall PT BEI Bursa Efek Indonesia Building GF Floor Jendral Sudirman Street Kav 52-53 Jakarta. 2. Socialization "POJK No. 09/POJK.04/2018 dan POJK NO. 11/POJK.04/2018" in September 27th, 2018 at Main Hall PT BEI Bursa Efek Indonesia Building GF Floor Jendral Sudirman Street Kav 52-53 Jakarta.

Below is a summary profile of Corporate Secretary:

Alie Budi Susanto

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Graduated from Economic Faculty of Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI, Jakarta. He began his career as a staff of Johan Malonda dan Rekan Registered Public Accountant in 1993, and then as Finance Manager at PT Lemah Abang perkasa in 2000. Since April 2015, he joined with PT Leyand International Tbk as Corporate Secretary.

3. Internal Audit

Internal audit unit is a work unit in company to conduct internal audit function, as it is required in Regulation of Indonesia Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. IX.I.7, attachment of Bapepam-LK Chairman No. Kep-496/BL/2008 on November 28, 2008 about Forming and Guidance of Establishment of Internal Auditor Charter (" Regulation No. IX.I.7").

Company has had Internal Audit Unit and Risk Management based on Letter No. 011/-HRD LAPD/SK-PKMP/IX/2012 on March 12, 2012.

TATA KELOLA PERUSAHAAN - Corporate Governance

Tugas unit audit internal adalah membantu manajemen dalam melaksanakan kebijakan strategis, mewakili Perseroan dalam membangun citra Perseroan dan meningkatkan sistem pengendalian internal dan memastikan operasional perusahaan berjalan dengan baik serta meningkatkan efisiensi melalui pengelolaan manajemen risiko dan implementasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

Pada tahun buku 2016, Divisi internal audit secara berkala melakukan audit terutama sekali atas kegiatan operasional pada divisi produksi dan gudang.

Profil Audit Internal:

Muhammad Sjahrir Habie

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1971, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Indonesia, Makassar pada tahun 1998. Serta Pendidikan Profesi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 2004. Menjabat sebagai Manajer Audit Internal Perseroan pada tahun 2012 sampai dengan sekarang, menjabat Koordinator Internal Audit PT Tira Austenite Tbk (2008-2012), Manajer Internal Audit PT Dharmatama Megah Finance (2007-2008), Supervisor Internal Audit PT Radian Utama Interisco Tbk (2005-2006), Supervisor Internal Audit PT Tunas Ridean Tbk (2005-2006), Supervisor Internal Audit pada PT Semesta Citra Dana (2004-2005) dan Supervisor External Audit Drs. Irwanto Public Accounting Firm (1998-2004).

4. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian intern merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan (*going on basis*), guna: a. Menjaga dan mengamankan harta kekayaan; b. Menjamin ketersediaannya laporan yang lebih akurat; c. Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku; d. Mendorong peningkatan pelaksanaan tanggung jawab, budaya risiko dan system deteksi dini sehingga dapat mengurangi dampak keuangan/kerugian dari risiko usaha; e. Meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Adapun tujuan penerapan sistem pengendalian internal PT Leyand International adalah sebagai berikut:

a. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; b. Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu; c. Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha; d. Meningkatkan efektivitas budaya risiko pada organisasi secara menyeluruh.

Duty of internal audit unit is to assist management in order to implement strategic policy, represent Company in order to build Company's image and increase internal control system and ensure company's operational doing well and also increase efficiency through risk management and implementation of Good Corporate Governance principles.

In 2016, Internal Audit Division has periodically conducted audit on operational activities is production and warehouse division.

Internal Audit Profile:

Muhammad Sjahrir Habie

Citizen of Indonesia, born in 1971, graduated with Bachelor of Economic from Indonesia Islamic University, Makassar in 1998 and Accounting profession education from Economy faculty of Indonesia University (UI), Jakarta, in 2004. Served as Company's Internal Audit Manager in 2012 until now, Audit Internal Coordinator of PT Tira Austenite Tbk (2008-2012), Internal Audit Manager of PT Dharmatama Megah Finance (2007-2008), Internal Audit Supervisor of PT Radian Utama Interisco Tbk (2005-2006), Internal Audit Supervisor of PT Tunas Ridean Tbk (2005-2006), Internal Audit Supervisor of PT Semesta Citra Dana (2004-2005) and External Audit Supervisor in Drs. Irwanto Public Accounting Firm (1998-2004).

4. Internal Control System

Internal control is the monitoring mechanism set by management on an ongoing basis, in order to:

- a. Maintaining and securing treasure wealth;
- b. Ensuring availability of more accurate reports;
- c. Improving compliance applicable provision;
- d. Encouraging enhanced implementation responsibility, risk culture and system early detection, so as to reduce the financial impact/loss from risk business; and
- e. Improving effectiveness of the organization and improve cost efficiently.

The purpose of the application of the system internal control PT Leyand International is as follows:

- a. Compliance with regulations and legislation applicable;
- b. The availability of financial information and management in accurate, complete and on time;
- c. Efficiency and effectiveness of business activities; and
- d. Improving the effectiveness risk culture in the organization comprehensively.



TATA KELOLA PERUSAHAAN - Corporate Governance

5. Manajemen Risiko

Dalam menjalankan kegiatannya Perseroan menghadapi dan menanggung risiko-risiko usaha, antara lain berupa:

a) Risiko pengadaan bahan bakar. Dalam menjalankan kegiatan usaha di bidang pembangkit listrik, Perseroan membutuhkan pasokan bahan bakar untuk dapat memproduksi listrik; b) Risiko kehilangan daya. Kehilangan daya dapat terjadi akibat kerusakan mesin pembangkit listrik dan gangguan pada sistem jaringan distribusi listrik dari pembangkit ke jaringan PLN; c) Risiko gagal atau tertundanya proyek. Dalam proses pengerjaan proyek, Perseroan menghadapi risiko berupa gagal atau tertundanya proyek, disebabkan beberapa hal seperti keterlambatan penyediaan mesin dan peralatan proyek.

Upaya yang dilakukan untuk memperkecil risiko tersebut:

a) Sebagaimana disebutkan dalam perjanjian jual beli listrik dengan PLN, penyediaan bahan bakar untuk seluruh proyek disediakan oleh PLN.
b) Risiko kerusakan atau gangguan dalam jaringan dapat diatasi mengingat seluruh lokasi semua pembangkit berada dalam kompleks PLN.

6. Kode Etik Perseroan

Sebagai upaya dalam mewujudkan prinsip Good Corporate Governance di seluruh lini, Perseroan menyusun suatu panduan kode etik yang berisi etika kerja dan etika bisnis yang merupakan standar perilaku bagi setiap individu di dalam Perseroan. Kode etik ini berfungsi untuk memastikan agar seluruh jajaran mematuhi peraturan Perseroan maupun Peraturan dan perundangan terkait.

Dengan mengikuti panduan kode etik tersebut, Perseroan diharapkan dapat menjadi institusi bisnis yang mendatangkan manfaat baik kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan di Indonesia. Dengan demikian Perseroan dapat bertumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

7. Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sebagai bagian dari kepatuhan terhadap kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perseroan telah mengimplementasikan Sistem Pelaporan Pelanggaran melalui Whistleblowing System (WBS), untuk memfasilitasi seluruh karyawan melaporkan segala sesuatu kondisi atau aktivitas yang merugikan atau berpotensi merugikan perusahaan.

WBS Perseroan dikelola bersama-sama, dengan melibatkan Unit Audit Internal, SDM, Direksi dan Komisaris Perseroan. Pengaduan yang diterima akan ditindaklanjuti melalui proses audit special ataupun investigasi yang hasilnya akan dilaporkan kepada Direksi dan Komisaris Perseroan.

Pelapor akan mendapatkan perlindungan identitas dan informasi yang diberikan sebagai bagian dari upaya perlindungan terhadap pelapor.

5. Risk Management

In carrying out its activities the Company faces and the risks involved businesses, such as:

a) Risk of Fuel supply. In order to run business activities on power plants area, company requires the supply of fuel to produce electricity.
b) Risk of power loss. Loss of power could occur due to machinery breakdown of power plant and interruption on electricity distribution network system from generators to PLN's electrical system.
c) Risk of project delay. In the process of project construction, company faces risk on fail or delay project due to several things like delay in machinery and equipment supply.

Effort to minimize those risks:

a). As mentioned in the power purchase agreement with PLN, fuel supply for all projects are provided by PLN
b). Risk of breakdown or interruption in the system could be handled due to all power plants located within PLN complex

6. Corporate Conduct

In Order to Implement the principles of Good Corporate Governance, the Company developed the Code of Conduct, a guideline for outlining work ethics into standards of behavior for each individual within the Company. It serve to ensure that each individual in the Company complies with regulations and related legislations.

By implementing the code of conduct, the Company is expected to become a business entity that brings benefits to both shareholders and stakeholders in Indonesia. Consequently, the Company shall have healthy and sustainable growth.

7. Whistleblowing System

As part of the compliance with the financial Services Authority (OJK) policies, the Company implements a Whistleblowing System (WBS), to facilitate all employees reporting all adverse conditions or activities that potentially harmed the Company.

Implementation of the Company's WBS, involves the Internal Audit Unit, Human Resources Division, Board of Directors and Board of Commissioners. Complaints received are followed up with special audit or investigation, and the results are then reported to the Board of Directors and Board of Commissioners.

Protection/anonymity are accorded as a safeguard to those who file a WBS report.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

- Corporate Social Responsibility

Tanggungjawab Sosial Perusahaan merupakan suatu konsep yang menegaskan bahwa sebuah perusahaan sebenarnya memiliki berbagai bentuk tanggungjawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, dalam segala aspek operasional perusahaan yang antara lain mencakup aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Oleh karena itu, sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktifitasnya harus mendasarkan tidak hanya kepada aktifitas yang berdampak pada aspek ekonomis saja, seperti misalnya tingkat pencapaian keuntungan, tapi juga harus mempertimbangkan dampak yang timbul pada aspek sosial dan aspek lingkungan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Di dalam menjalankan kegiatan usahanya Perseroan senantiasa berusaha untuk tidak hanya memberikan manfaat bagi para pemegang sahamnya saja tapi juga berusaha untuk berperan serta dalam pemenuhan kesejahteraan bagi karyawannya dan masyarakatnya, serta berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Perseroan berusaha agar keberadaannya tidak membebani dan merugikan masyarakat tetapi justru harus dapat dirasakan membantu dan menguntungkan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang berada disekitar lokasi pembangkit Perseroan.

1. Aspek Lingkungan Hidup

Perseroan selalu menaati berbagai perundangan dan peraturan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, dan Perseroan selalu memenuhi kesepakatan-kesepakatan tertentu sesuai dengan perizinan yang ada. Perseroan yakni bahwa kegiatan operasi yang Perseroan lakukan telah mematuhi segala hal yang signifikan terkait peraturan-peraturan tentang lingkungan hidup.

Berikut beberapa hal yang telah dilakukan Perseroan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar:

a) pengaplikasian program produksi yang bersih (cleaner production program) terkait dengan kebijakan tanpa limbah; b) bekerjasama dengan seluruh pihak yang berkepentingan (organisasi non pemerintah, institusi keuangan, badan-badan pemerintah, asosiasi dan lain-lain) dalam menyampaikan kepedulian akan lingkungan secara global; c) Kami selalu meningkatkan efisiensi dalam penggunaan material dan energy yang diperlukan untuk mengurangi penggunaan material dan energy yang tidak dapat didaur ulang; d) Kepatuhan kami terhadap peraturan tetap kami wujudkan dengan memiliki UKL-UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup).

2. Praktik Ketenagakerjaan

Kesetaraan gender dan kesempatan kerja

Perseroan tidak pernah melakukan diskriminasi pada tenaga kerja. Dalam segala hal, semua pekerja mempunyai kesempatan kerja yang sama sesuai dengan peraturan yang ada tanpa membedakan gender, suku, ras dan agama.

Sarana dan keselamatan kerja

Kesehatan dan keselamatan kerja, merupakan prinsip yang dilaksanakan secara teguh oleh Perseroan. Untuk itu, Perseroan memiliki *Safety Officer* yang telah mendapat sertifikat AK 3

CSR (Corporate Social Responsibilities) is a concept that asserts that the company actually has some form of responsibility to all stakeholders, in all of the company's operational aspects which among other include economic, social and environmental aspects. Therefore a company in carrying out its activities should be focused not only on activities that have an impact on the economical aspects, for the example the level of income, but also must consider the effects on the social aspects and environmental aspects both for the short term and long-term. In carryng out its business activities and operations, the Company is committed to give not only the best to our shareholders, also but to ensure the provision of benefits to its employees and communities, as well as to actively participate in protecting the environment. The Company attempts to ensure that its existence will not burden and harm but rather help and benefit surrounding community, especial the people living in areas around power plant.

1. Environment Aspect

The Company has always obeys various laws and regulations relating to the environment and the Company has always fulfill certain agreements in accordance with the existing permissions. The Company believes that the Company's operations already everything related significant regulations concerning the environment.

Here are some things that have been conducted by the Company as a concern for the environment:

a) applying cleaner production program in conjunction with the zero waste policy; b) collaborating with multi stakeholders (non-government organizations, financial institutions, government bodies, palm oil associations, etc.) to address global environmental concerns; c) We are constantly improving efficiency in the use of materials and energy required to reduce the use of materials and energy that can not be recycled; d) We remain realizing our compliance with regulation by having the UKL-UPL (Environmental Management Program and Environmental Monitoring Program)

2. Labor Practice

Gender equality and employment opportunity

The Company conduct no discrimination in any way to all employees. All employees has the same opportunities in accordance with the prevailing regulation regardless of their gender, ethnicity, religion and race.

Facilities and occupational safety

Occupational health and safety (OHS) is principle firmly held by the Company. For that purpose, the Company has a Safety Officer with AK3 General certificate (Occupational Health and Safety Management System), who is tasked to ensure that the OHS inspection is carried out any time, hydrant channel checking is on schedule, fire alarm inspection is carried out routinely as schedule, and many more. The Company also continuous to carry out routine maintenance on all facilities and work equipment as well as other equipment.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

- Corporate Social Responsibility

umum, yaitu Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang tugasnya antara lain : memastikan bahwa Patroli K3 telah dilaksanakan setiap saat, pemeriksaan jalur hidran yang dilakukan sesuai jadwal, pemeriksaan *fire alarm* telah dijalankan sesuai jadwal rutin, dan lainnya. Perseroan juga selalu melakukan perawatan rutin terhadap semua fasilitas dan perawatan kerja yang digunakan.

Tingkat perpindahan (*turnover*) karyawan

Tingkat perpindahan karyawan selama tahun 2018 adalah 3% (tiga persen).

Tingkat kecelakaan kerja

Tingkat kecelakaan kerja pada tahun 2018 adalah sebesar 0.02% dari jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2018.

Pendidikan dan/atau pelatihan

Perseroan memberikan pendidikan dan/atau pelatihan kepada Karyawan secara bergantian.

Remunerasi

Dalam hal remunerasi, perseroan selalu mematuhi peraturan pemerintah, Perseroan tidak pernah memberikan upah dibawah Upah Minimum Provinsi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan

Hubungan industrial yang baik antara Perseroan dan karyawan tidak terlepas dari peran Serikat Pekerja Perseroan yang berfungsi sebagai wadah resmi yang mewakili kepentingan karyawan.

Dalam hal terjadi masalah ketenagakerjaan, maka mekanisme pengaduan didasarkan pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang telah disepakati oleh pihak Perseroan dengan pihak Serikat Pekerja yang turut ditanda tangani oleh Kepala dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

3. Aspek Sosial

Kepedulian terhadap masyarakat sekitar

Terhadap masyarakat yang berada disekitar lokasi Pembangkit Listrik khususnya di Pontianak, Perseroan memberikan bantuan dana sebagai bentuk ganti rugi atas polusi suara yang ditimbulkan dari pembangkit listrik Perseroan.

Namun sejak pembangkit listrik di Pontianak berhenti beroperasi, Perseroan tidak lagi memberikan dana kompensasi tersebut.

Employee Turnover Rate

Employee turnover rate during 2018 was 3% (three percent).

Work Accident Rate

Work Accident rate in 2018 was 0.02% of the all employees on December 31, 2018.

Education and/or Training

The Company provides education and/or training to employees in turn.

Remuneration

In terms of remuneration, the Company has always complied with government regulations, the Company never gives wages below the Provincial Minimum Wage set by the Government.

Mechanism of labor complaints

Good industrial relation between the Company and employees cannot be separated from the role of the Company's Trade Union which serves as the official organization representing the interests of the employees. In the event of issues related to labor practice, the complaint mechanism is based on Collective Labor Agreement (CLA) agreed by the Company and Trade Union and co-singed by Head of Manpower and Transmigration Departement.

3. Social Aspect

Concern for the surrounding communities.

To the people who were around the Listrikkhususnya plant location in Pontianak, the Company provided financial assistance as a form of compensation for noise pollution generated from power plants of the Company.

However, since the power plant in Pontianak stopped operating, the Company also no longer provided compensation fund.

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS Dan DIREKSI Tentang
TANGGUNG JAWAB Atas LAPORAN TAHUNAN Periode 31 Desember 2018
PT LEYAND INTERNATIONAL TBK dan ENTITAS ANAK**

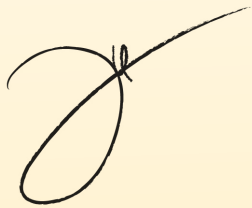
- Statement Board of Commissioners and Directors Statement
Regarding the Responsibility for the Financial Statement
For The Year Ended December 31, 2018
of PT Leyand International Tbk
and Subsidiaries

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Leyand International, Tbk. Tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned declare that, all information within the 2018 Annual Report of PT Leyand International TBK has been presented completely and we are fully responsible for the truthfulness of the content of the annual report.
Thus this statement is made truthfully.

DEWAN KOMISARIS - BOARD OF COMMISSIONERS

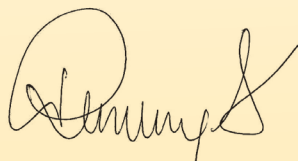


Bobby Alianto
Presiden Komisaris - President Commissioner



Ferry Hadi Saputra
Komisaris Independen - Independent Commissioner

DEWAN DIREKSI - BOARD OF DIRECTORS



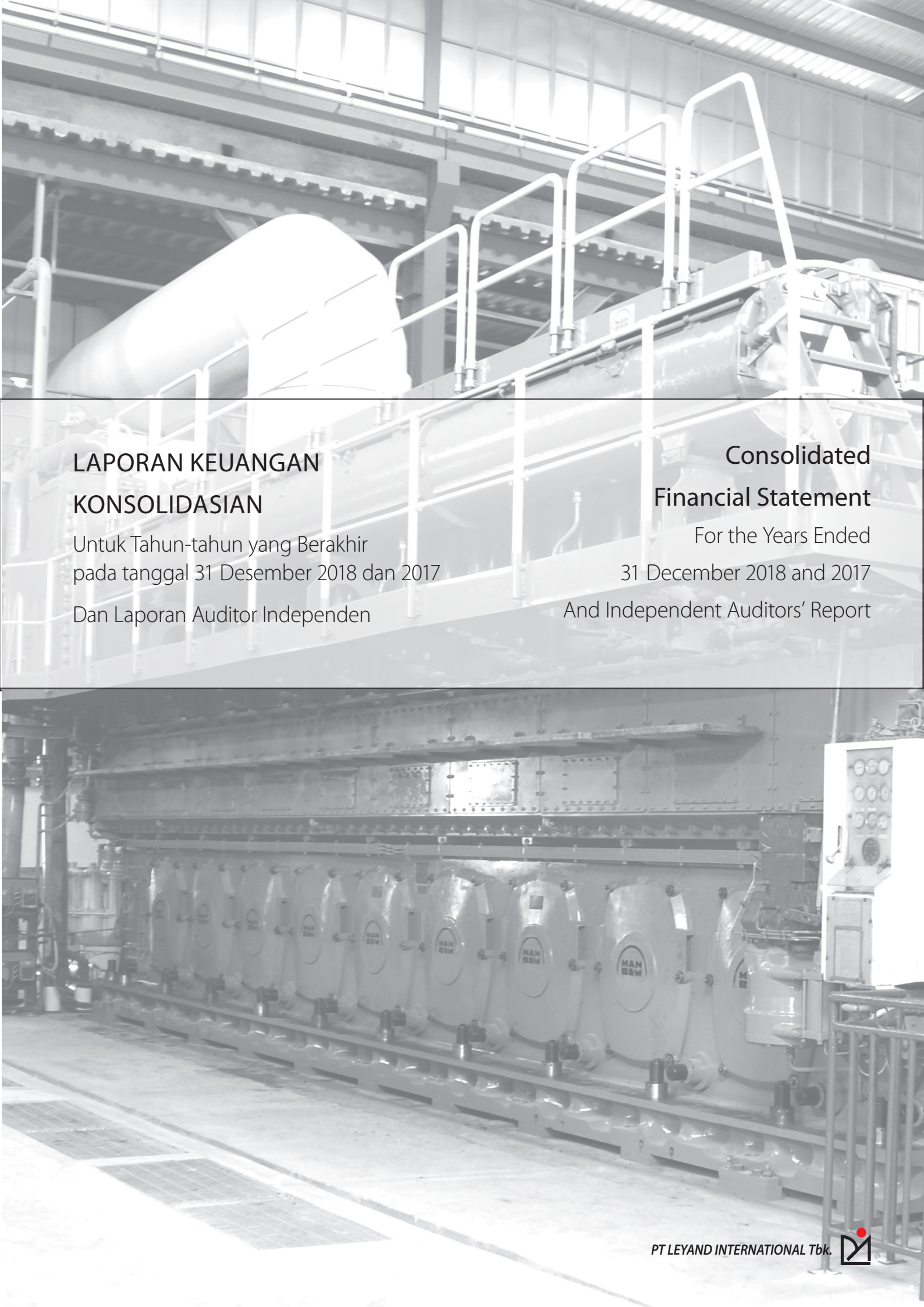
Risming Andyanto
Direktur Utama - President Director



Djoko Purwanto
Direktur - Director



Toto Iryanto
Direktur Independen - Independent Director



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
Dan Laporan Auditor Independen

Consolidated Financial Statement

For the Years Ended
31 December 2018 and 2017
And Independent Auditors' Report

Daftar isi	Halaman/ <i>Page</i>	<i>Table of contents</i>
Surat pernyataan direksi		<i>Director statement letter</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	5	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	6	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	8	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan 00018/2.1171/AU.1/02/0078-1/1/II/2019

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi

PT Leyand International Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No: 00018/2.1171/AU.1/02/0078-1/1/II/2019

To:
Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Leyand International Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Leyand International Tbk ("Company") and subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of risks of material misstatement of the consolidated financial statements whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.


Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perusahaan dan entitas anak telah mengalami akumulasi defisit pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 431.010.303 (dalam Ribuan Rupiah) dan kondisi-kondisi lain yang menimbulkan ketidakpastian atas kelanjutan usaha Perusahaan dan entitas anak. Rencana manajemen sehubungan dengan hal tersebut telah dijelaskan di Catatan 35. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang terkait dengan hal tersebut.

Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 19 Maret 2018.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respect, the consolidated financial position of PT Leyand International Tbk and subsidiaries as of December 31, 2018 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in Note 35 to the accompanying consolidated financial statements, the Company and subsidiaries have incurred accumulated deficit of Rp 431,010,303 (in Thousand Rupiah) as of December 31, 2018 and other conditions that raise uncertainty on going concern of the Company and subsidiaries. Management's plan with regard to this matter has been disclosed in Note 35. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments relating to this matter.

Other matter

The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries as of December 31, 2017 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unqualified opinion in their report dated March 19, 2018.

ARMAN EDDY FERDINAND & REKAN

**ARMAN EDDY
FERDINAND & REKAN**
 Registered Public Accountants
 License No. 1249/KM.1/2017

Drs. Ferdinand Agung, CA, CPA, MBA
 Nomor Izin Akuntan Publik No. AP.0078
 License of Public Accountant No. AP.0078

Jakarta, 21 Februari 2019/ February 21, 2019



PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk

PT LEYAND INTERNATIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

Pernyataan Direksi tentang tanggung jawab terhadap laporan keuangan PT Leyand International Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2018 serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Risming Andyanto
Alamat kantor : Panin Tower lantai 11,
Senayan City, Jl. Asia
Afrika Lot 19. Jakarta-
Indonesia
No. Telepon : +6221 72781895
Alamat rumah : Green Garden Blok C-
1/25 Kedoya Utara,
Kebon Jeruk Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama

menyatakan bahwa

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;
- Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anak

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta

21 Februari / February 21, 2019



Risming Andyanto
Direktur Utama / President Director

PT LEYAND INTERNATIONAL TBK AND SUBSIDIARIES

Board of Directors' Statement regarding the responsibility for the financial statements of PT Leyand International Tbk and subsidiaries as of and for the year ended December 31, 2018.

We, the undersigned:

- Name : Risming Andyanto
Office address : Panin Tower 11th floor,
Senayan City, Jl. Asia
Afrika Lot 19. Jakarta-
Indonesia
Telephone no. : +6221 72781895
Residential address : Green Garden Blok C-1/25
Kedoya Utara, Kebon
Jeruk Jakarta Barat
Title : President Director

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and subsidiaries consolidated financial statements;
- The Company's and subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
 - All information in the Company's and subsidiaries consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner
 - The Company's and subsidiaries consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
- We are responsible for the Company's and subsidiaries internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
	3.d, 3.e,			
Kas dan Bank	5, 28, 29	226,434	591,924	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	3.f, 6, 29	23,242,361	2,513,451	Trade Receivables-Third Parties
Piutang Lain-lain-Pihak Ketiga	3.f, 10, 29	30,289	34,789	Other Receivables-Third Parties
Persediaan	3.g, 7	19,606,835	17,411,087	Inventories
Uang Muka	9	–	14,525,245	Advances
Jumlah Aset Lancar		43,105,919	35,076,496	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Pajak Tangguhan	3.q, 8.b	410,811	482,030	Deferred Tax Assets
				Properties, Plants
Aset Tetap-Bersih	3.i, 11	234,196,425	635,771,864	and Equipments-Net
Aset Lain-lain	3.k, 12	259,561	183,167	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		234,866,797	636,437,061	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		277,972,716	671,513,557	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (Continued)**
As of December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman Bank Jangka Pendek	3.n, 13, 29	25,263,365	24,415,916	Short-term Bank Loan
Utang Usaha - Pihak Ketiga	3.l, 14, 28, 29	176,985,478	158,028,538	Trade Payables - Third Parties
Utang Lain-lain - Pihak ketiga	3.e, 16, 29	49,314,435	45,559,135	Other Payables - Third Parties
Utang Pajak - Pajak Lainnya	3.q, 8.c	63,212	61,523	Taxes Payable - Other Tax Payable
Biaya yang Masih Harus Dibayar	15, 29	20,756,690	18,174,936	Accrued Expenses
Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang:				Current Portion of Long-term Loans
- Pinjaman Bank	3.e, 3.n, 13, 29	2,250,000	15,000,000	- Bank Loans
- Sewa Pembiayaan	3.j, 29	71,498	109,648	- Finance Lease Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		274,704,678	261,349,696	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja	3.o, 17	2,500,565	2,703,690	Estimated Liabilities on Employee Benefits
Utang Jangka Panjang, Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek:				Long Term Debt, Net-off Current Portion:
- Sewa Pembiayaan	3.j, 29	19,378	85,268	- Finance Lease
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2,519,943	2,788,958	Total Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		277,224,621	264,138,654	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (Continued)**
As of December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal Saham	19	396,635,014	396,635,014	Capital Share
Modal Dasar 15.000.000.000 lembar dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah Penuh)				Authorized Capital of 15,000,000,000 shares with par value of Rp 100 (Full amount)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (per 31 Desember 2018 dan 2017: 3.966.350.139 saham)				Issued and Fully Paid (as of December 31, 2018 and 2017: 3,966,350,139 shares)
Tambahan Modal Disetor	20	32,048,365	32,048,365	Additional Paid in Capital
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	3.c	(3,190,862)	(3,190,862)	Difference due to Change in Equity of Subsidiaries
Penambahan Modal Disetor atas Pengampunan Pajak		500,000	500,000	Additional Paid in Capital from Tax Amnesty
Penghasilan Komprehensif Lain		2,802,496	2,126,315	Other Comprehensive Income
Defisit	35	(431,010,303)	(186,442,592)	Deficits
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		(2,215,290)	241,676,240	Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	18	2,963,385	165,698,663	Non - Controlling Interest
Jumlah Ekuitas - Bersih		748,095	407,374,903	Total Equity - Net
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		277,972,716	671,513,557	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

For the years ended
December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2018	2017	
PENDAPATAN USAHA - BERSIH	3.p, 21	105,536,904	121,601,830	OPERATING REVENUES - NET
BEBAN LANGSUNG	3.p, 22	(155,737,845)	(188,301,104)	DIRECT EXPENSES
LABA BRUTO		(50,200,941)	(66,699,274)	GROSS PROFIT
Beban Umum dan Administrasi	3.p, 23	(10,007,338)	(10,705,104)	General and Administrative Expense
Penghasilan Lain-lain	3.p, 24.a	--	79	Other Income
Beban Lain-lain	3.p, 24.b	(8,085,880)	(5,097,293)	Other Expense
Penghasilan Keuangan	3.p, 25	28,956	26,957	Finance Income
Biaya Keuangan	3.p, 26	(6,800,299)	(9,344,912)	Finance Cost
Beban cadangan penurunan nilai aset tetap	3.m, 11	(332,391,662)	--	Impairment of properties, plant and equipments
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(407,457,164)	(91,819,547)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	3.q, 8.a			INCOME TAX BENEFITS
Pajak Kini		--	--	Current Tax
Pajak Tangguhan		154,175	121,593	Deferred Tax
Jumlah Manfaat Pajak Penghasilan		154,175	121,593	Total Income Tax Benefit
RUGI TAHUN BERJALAN		(407,302,989)	(91,697,954)	LOSS FOR THE CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program imbalan pasti		901,575	6,141	Remeasurement on defined benefit program
Pajak Penghasilan Terkait	8.b	(225,394)	(1,535)	Related Income Tax
		676,181	4,606	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK		(406,626,808)	(91,693,348)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR - NET OF TAX
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(244,567,711)	(55,171,139)	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali		(162,735,278)	(36,526,815)	Non-Controlling Interest
		(407,302,989)	(91,697,954)	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		(243,891,530)	(55,166,533)	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali		(162,735,278)	(36,526,815)	Non-Controlling Interest
		(406,626,808)	(91,693,348)	
Rugi Per Saham Dasar (Dalam Rupiah Penuh)	3.s, 27	(61.66)	(13.91)	Basic Loss per Shares (in Full Amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN EQUITY**

For the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Parent

	Selisih									
	Transaksi									
	Perubahan									
	Ekuitas									
	Anak									
	Perusahaan/									
	Difference									
	Due to									
	Change in									
	Equity of									
	Subsidiary									
		Tambahan		Saldo laba/		Penghasilan		Penambahan		
				(Defisit)/		Komprehensif		Modal Disetor		
				Retained		Lain/		Atas		
				Earnings/		Other		Pajak/		
				(Deficits)		Comprehensive		Additional Paid		
						Income		In Capital		
								Tax Amnesty		
					</					

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
LAPORAN ARUS KAS
DAN KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2018 dan 2017
 (Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASHFLOWS
 For the years ended
 December 31, 2018 and 2017
 (In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	2017
ARUS KAS DARI		
AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	84,807,993	127,190,537
Pembayaran kepada Pemasok	(49,803,304)	(84,926,781)
Pembayaran Bunga	(3,997,522)	(6,020,538)
Pembayaran kepada Karyawan	(8,980,587)	(7,303,097)
Pembayaran Pajak	(1,456,838)	(3,779,348)
Pembayaran Provisi		
dan Administrasi Bank	(116,195)	(624,848)
Penerimaan Bunga	28,956	26,957
Pembayaran untuk Biaya		
Operasional Lainnya - Bersih	(12,596,702)	(9,357,604)
Arus Kas Bersih Diperoleh		
 dari Aktivitas Operasi	7,885,801	15,205,278
ARUS KAS DARI		
AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	--	(384,600)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk		
 Aktivitas Investasi	--	(384,600)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS		
PENDANAAN		
Penerimaan Pinjaman dari Pihak Ketiga	7,569,887	11,798,926
Pembayaran Pinjaman		
kepada Pihak Ketiga	(3,814,587)	(11,493,662)
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan	(104,040)	(267,919)
Penerimaan Pinjaman dari Bank	84,545,949	125,809,484
Penerimaan Sewa Pembiayaan	--	254,100
Pembayaran Pinjaman Bank	(96,448,500)	(141,388,757)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk		
 Aktivitas Pendanaan	(8,251,291)	(15,287,828)
(PENURUNAN)/ KENAIKAN BERSIH		
 KAS DAN BANK	(365,490)	(467,150)
JUMLAH KAS DAN BANK		
AWAL TAHUN	591,924	1,059,074
JUMLAH KAS DAN BANK		
 AKHIR TAHUN	226,434	591,924

CASH FLOWS FROM
OPERATING ACTIVITIES

Receipts from Customers
 Payments to Suppliers
 Payments of Interest
 Payments to Employees
 Payments of Taxes
 Payments of Provision
 and Bank Administration
 Interest Received
 Payments for Other Operational
 Expenses - Net
Net Cash Flows Provided by
Operating Activities

CASH FLOWS FROM
INVESTING ACTIVITIES

Acquisition of Properties,
 Plants and Equipments
Net Cash Flows Used in
Investing Activities

CASH FLOWS FROM
FINANCING ACTIVITIES

Loans Received from Third Parties
 Payments of Loans to Third Parties
 Payments of Finance Lease Payables
 Bank Loans Received
 Finance Lease Received
 Payments of Bank Loans
Net Cash Flows Used in
Financing Activities

NET (DECREASE)/ INCREASE IN
CASH ON HAND IN BANKS

TOTAL CASH
ON HAND AND IN BANKS
AT THE BEGINNING OF YEAR

TOTAL CASH AND
ON HAND IN BANKS
AT THE END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

1. Umum

1. General

1.a. Latar Belakang Perusahaan

PT Leyand International Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), semula bernama PT Lapindo International Tbk, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Sumardilah Oriana Roosdilan, S.H., No. 52 tanggal 7 Juni 1990. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-6175.HT.01.01.TH.95 tanggal 17 Mei 1995 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 7601 tanggal 17 Mei 1995. Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 12 September 1995.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 7 tanggal 08 Juni 2018 yang dibuat di hadapan Notaris Dino Irwin Tengkanan S.H., M.Kn., tentang penjaminan sebagian besar atas seluruh harta kekayaan Kelompok Usaha dalam rangka mendapatkan fasilitas pinjaman dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan penjaminan tersebut.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang sebagai berikut:

- a. Perindustrian antara lain:
 - Industri pembangkit tenaga listrik;
 - Industri mesin listrik;
 - Industri gas dan Liquid Petroleum Gas (LPG).
- b. Perdagangan antara lain:
 - Penyalur bahan bakar minyak tanah, solar dan gas;
 - Perdagangan bahan bakar minyak.
- c. Jasa antara lain:
 - Konsultasi bidang industri;
 - Konsultasi bidang energi;
 - Konsultasi bidang lapangan minyak dan gas bumi; dan
- d. Pembangunan antara lain:
 - Pengelolaan sumber daya alam untuk ketenagalistrikan;
 - Pemborong bidang pertambangan minyak dan gas bumi.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri pembangkit tenaga listrik. Lokasi pembangkit listrik berada di kota Medan, Palembang dan Pontianak.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990.

1.a. Company's Background

PT Leyand International Tbk (hereinafter called as "the Company"), formerly named as PT Lapindo International Tbk, was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 52 of Sumardilah Oriana Roosdilan, S.H., dated June 7, 1990. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.C2-6175.HT.01.01.TH.95 dated May 17, 1995 and published in the State Gazette No. 7601 dated May 17, 1995. Additional State Gazette of Republic Indonesia No. 73 dated September 12, 1995.

The Company's articles of association has been amended for several times, most recently by notarial deed No. 7 dated June 08, 2018 from Notary Dino Irwin Tengkanan S.H. M.Kn., concerning the guarantee of largely part of the Group's assets in order to obtain loan facility and give authority to board of commissioner and /or director to perform all necessary action necessary related to collateral.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is mainly to engage in as follows:

- a. Industry such as:
 - Power plant industry;
 - Electrical machinery industry;
 - Gas and Liquid Petroleum Gas (LPG) industry.
- b. Trading, such as:
 - Kerosene, diesel and gas distributor;
 - Oil trading
- c. Services, such as:
 - Industrial consulting services;
 - Energy sector consulting services;
 - Oil and natural gas field consulting; and
- d. Construction, such as:
 - Natural resources and electricity management;
 - Contractor in oil and gas sector.

The Company is domiciled in Jakarta and the main activities are in operation of power plant. Power plants are located in Medan, Palembang and Pontianak.

The Company started its commercial operation in 1990.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1.b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada 31 Desember 2018 dan 2017, adalah sebagai berikut:

1.b. Board of Commissioners, Directors and Employees

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 and 2017, are as follows:

2018 dan/and 2017		
Komisaris		Commissioners
Komisaris Utama	Bobby Alianto	President Commissioner
Komisaris Independen	Ferry Hadi Saputra	Independent Commissioner
Direktur		Directors
Direktur Utama	Risming Andyanto	President Director
Direktur	Djoko Purwanto	Director
Direktur Independen	Toto Iriyanto	Independent Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Ferry Hadi Saputra	Chairman
Anggota	Wisnu Widodo	Member
Anggota	Mumajad	Member

Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dijabat oleh Muhammad Sjahrir Habie.

Internal Audit of the Company as of December 31, 2018 and 2017 is Muhammad Sjahrir Habie.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dijabat oleh Alie Budi Susanto.

Corporate Secretary as of December 31, 2018 and 2017 is Alie Budi Susanto.

Jumlah kompensasi yang diterima oleh Direksi dan Komisaris pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The amounts of compensation received by the Directors and Commissioners as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Imbalan Kerja Jangka Pendek	143,000	143,000	Short Term Employee Benefits
Imbalan Pasca Kerja	19,612	38,706	Post-employee Benefits
Jumlah Kompensasi Bruto	162,612	181,706	Total Gross Compensation

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebanyak 161 dan 153 orang (jumlah karyawan tidak diaudit).

Total employees of the Company and Subsidiary in 2018 and 2017 consist of 161 and 153 employees, respectively (total number of employees are unaudited).

1.c. Struktur Entitas anak

Perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak dan/atau mempunyai kendali atas manajemen entitas anak (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut "Kelompok Usaha") sebagai berikut:

1.c. Structure of the Subsidiaries

The Company owns directly and indirectly more than 50% of subsidiaries shares and/or owns controlling interest upon the subsidiaries management (together with the Company, here in after referred to as the "Group") as follows:

Perusahaan Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Usaha Utama/ Primary Activities	Lokasi Domisili/ Domicile	Tahun Pendirian/ Year of Establishment	Persentase Kepemilikan (Langsung dan Tidak Langsung)/ Percentage of Ownership (Direct and Indirect)	Jumlah Aset/ Total Assets	
					2018	2017
Sumatera Energy Capital Pte., Ltd.	Penyertaan Modal dan Investasi/ Investing	Singapura/Singapore	2006	100	147,626,475	147,626,475
PT Asta Keramasan Energi	Pembangkit Listrik/ Power Plant	Indonesia	2005	60	244,173,723	632,638,209

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Sumatera Energy Capital Pte. Ltd. (SEC)

Pada tanggal 14 Februari 2008, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham SEC dengan biaya perolehan sebesar Rp. 16.362.500.000 (dalam jumlah penuh). SEC berkedudukan di Singapura. Kantor SEC terletak di 10 Anson Road #03-05 International Plaza, Singapore (079903).

PT Asta Keramasan Energi (AKE)

Pada tanggal 13 Februari 2008, Perusahaan membeli 6.750 saham AKE dari PT Parama Multidaya, dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 (dalam jumlah penuh) per lembar, atau sejumlah Rp 6.750.000.000 (dalam jumlah penuh) (mewakili 2,5% kepemilikan saham AKE) dengan biaya perolehan sebesar Rp. 7.425.000.000 (dalam jumlah penuh).

AKE didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Hannywati Gunawan, S.H., No. 55 tanggal 30 Nopember 2004. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-01759.HT.01.01.TH.2005 tanggal 20 Januari 2005. AKE berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama dalam bidang konstruksi dan pengoperasian di bidang pembangkit listrik. Lokasi proyek terletak di kota Medan, Palembang dan Pontianak.

AKE memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 17, tanggal 27 Mei 2008 dari Notaris Benediktus Andy Widyanto, S.H., modal ditempatkan dan disetor telah ditingkatkan sebesar Rp. 299.500.000.000 (dalam jumlah penuh) dengan penerbitan saham baru, dimana saham-saham tersebut telah disetor penuh dan diambil oleh:

- PT Leyand International Tbk dengan nilai Rp. 204.000.000, (dalam jumlah penuh) mewakili sejumlah 204.000 saham;
- South Power Energy Pte. Ltd dengan nilai nominal sebesar Rp. 88.000.000.000 (dalam jumlah penuh) mewakili sejumlah 88.000 saham;
- PT Asta Pebertha dengan nilai nominal sebesar Rp. 7.500.000.000, (dalam jumlah penuh) mewakili sejumlah 7.500 saham.

Sumatera Energy Capital Pte. Ltd. (SEC)

On February 14, 2008, the Company acquired 100% shares ownership in SEC with acquisition costs of Rp. 16,362,500,000. (In full amount) SEC is domiciled and incorporated in Singapore, with register office at 10 Anson Road #03-05 International Plaza, Singapore (079903).

PT Asta Keramasan Energi (AKE)

On February 13, 2008, the Company acquired 6,750 shares of AKE from PT Parama Multidaya with par value of Rp. 1,000,000 (in full amount) per share, or equivalent to Rp. 6,750,000,000 (in full amount) (representing 2.50% ownership in AKE), with purchasing price of Rp. 7,425,000,000 (in full amount).

AKE was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 55 of Hannywati Gunawan, S.H., dated November 30, 2004. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No.C-01759.HT.01.01.TH.2005 dated January 20, 2005. AKE is domiciled in Jakarta, with main activities in the operation/ constructions of power plant. The projects are located in Medan, Palembang and Pontianak.

AKE started its commercial operation in 2008.

Based on Deed of Extraordinary shareholders Meeting No. 17, dated May 27, 2008 of Notary Benediktus Andy Widyanto, S.H., its paid-up capital has been increased by Rp. 299,500,000,000 (in full amount) by issuing new shares and these shares are subscribed in the following manner:

- PT Leyand International Tbk amounting to Rp. 204,000,000,000, (in full amount) representing 204,000 shares;
- South Power Energy Pte. Ltd amounting to Rp. 88,000,000,000, (in full amount) representing 88,000 shares;
- PT Asta Pebertha amounting to Rp. 7,500,000,000 (in full amount) representing 7,500 shares.

1.d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 27 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum efek sebanyak 60.000.000 saham baru yang dikeluarkan dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 30.000.000 waran seri I yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Waran karyawan dan waran seri I jangka waktu pelaksanaannya telah berakhir masing-masing pada tanggal 24 April 2006 dan 16 Juli 2004. Perusahaan telah mencatatkan seluruh efeknya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 2001.

Selanjutnya, berdasarkan surat No. 5.1764/BL/2008 tanggal 27 Maret 2008 yang diterbitkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HEMTD) sebanyak 3.701.574.800 saham baru dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 92.539.370 waran seri II yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Periode pelaksanaan waran seri II mulai tanggal 6 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 1 April 2011. Sampai dengan 31 Desember 2014, waran yang telah dilaksanakan adalah sebanyak 377.139 waran pada harga pelaksanaan Rp. 120 (dalam jumlah penuh) atau seluruhnya sebesar Rp. 45.256.680.

Selisih lebih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham setelah memperhitungkan biaya penerbitan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" yang disajikan pada bagian Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

1.d. The Company's Public Offering

On June 27, 2001, the Company obtained the statement of effectivity for initial public offering of 60,000,000 new shares which is issued from its authorized capital, accompanied with the issuance of 30,000,000 of series I warrant attached to common stock. The exercise period for employee warrants and series I warrants had ended on April 24, 2006, and July 16, 2004, respectively. The Company had registered all of its shares on the Indonesian Stock Exchange on July 17, 2001.

Furthermore, based on letter No. 5.1764/BL/2008 dated March 27, 2008 issued by chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK), the Company obtained the statement of effectivity for the right issue of 3,701,574,800 new shares from its authorized capital, accompanied with the issuance of 92,539,370 of series II warrants attached to common stocks. The exercise period for warrants series II started on October 6, 2008, until April 1, 2011. Up to December 31 2014, the number of exercised warrants was amounting to 377,139 warrants at price of Rp. 120 (in full amounts) or totaling Rp. 45,256,680.

The excess of share price over the par value per share net off stock issuance cost was recognized as "Additional Paid in Capital" which is presented under Stockholders' Equity section of the consolidated statements of financial position.

2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") Dan Interpretasi Standar AKUNTANSI Keuangan ("ISAK") Baru Dan Revisi

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan intepretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

2. Adoption Of New And Revised Statements Of Financial Accounting Standards ("PSAK") And Interpretation To Financial Accounting Standards ("ISAK")

a. Standards Issued and Effective in the Current Year(on or after January 1, 2018)

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan". Amandemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Amendment to PSAK No. 2, "Cash Flow Statements on Initiative Disclosures". This Amendment to PSAK No. 2 requires entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flow and changes in noncash.

Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif". Amandemen PSAK 16 ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (*bearer plants*) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap. Definisi, pengakuan dan pengukuran tanaman produktif mengikuti persyaratan yang ada dalam PSAK 16: Aset Tetap.

Amendment to PSAK No. 16, "Property, plant and equipments on Agriculture: Productive Plants". This amendment to PSAK No. 16 clarifies that biological assets that meet the definition of productive plants (*plants bearer*) included in the scope of PSAK 16: Fixed Assets. Definitions, recognition and measurement of productive plants follow the existing requirements in PSAK No. 16: Property, Plant and Equipment.

Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi".

Amendment to PSAK No. 46, "Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses".

Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

Standards Issued but not Effective in the Current Year

Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi".

Amendments to PSAK No. 62, "Insurance Contract - Implementing PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract".

PSAK No.71, "Instrumen Keuangan". PSAK 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No.71, "Financial Instruments". PSAK 71 provides for changes in terms of financial instruments such as classification and measurement, impairment, and hedge accounting.

PSAK No.72, "Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan". PSAK 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

PSAK No.72, "Revenue From Contract With Customers". PSAK 72 sets the revenue recognition model of the contract with the customer, so the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging the revenue.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Policies".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

3. Summary of Significant Accounting

3.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (Revisi 2000) tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” dan Keputusan No. KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan No. VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

3.a. Compliance of Financial Accounting Standards (SAK)

The Group consolidated financial statements has been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Boards of Financial Accounting Standards-Indonesian Institute of Accountants (IIA) and Regulations of Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (Revision 2000) regarding the “Preparation of Financial Statements” and Decree No. KEP-554/BL/2010 regarding Amendment to Regulation No. VIII.G.7 and other accounting policies which are prevalent in the Capital Market.

3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

3.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared based on a going concern assumption and accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows which use cash basis. The basis of measurement in the preparation of these consolidated financial statements is the historical cost concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

The reporting currency used in the preparation of these consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian, dibulatkan dan dinyatakan dalam Rupiah penuh.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in Rupiah, unless otherwise stated.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

(1) Entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Kelompok Usaha.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan entitas lain ketika Perusahaan terekspos atas, atau memiliki hak untuk pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Perusahaan mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill.

Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan nonpengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

3.c. Consolidation Principles

(1) Subsidiary

The consolidated financial statements include the financial statements of the Group.

Subsidiary is all entities (including structured entities) over which the Company has control. The Company controls an entity when the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiary are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

The Company recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expenses as incurred.

The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill.

If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset bersih entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Transaksi, saldo dan keuntungan entitas Kelompok Usaha yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Apabila diperlukan, jumlah yang dilaporkan oleh entitas anak telah disesuaikan agar sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

(2) Pelepasan Entitas anak

Ketika Kelompok Usaha tidak lagi memiliki pengendalian, kepentingan yang masih tersisa atas entitas anak diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya pada tanggal di saat pengendalian hilang, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Kelompok Usaha telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklas ke laporan laba rugi.

3.d. Kas dan Bank

Kelompok Usaha anak mengelompokkan sebagai kas dan setara kas untuk semua kas dan bank dan tidak dijaminkan.

3.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

- (1) Mata uang fungsional dan presentasi
Laporan keuangan konsolidasian dilaporkan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan presentasi Kelompok Usaha.
- (2) Transaksi dan saldo
Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between the Group are eliminated. When necessary, amounts reported by subsidiary have been adjusted to conform to the Company accounting policies.

(2) Disposals of Subsidiary

When the Group ceases to have control, any retained interest in the subsidiary is remasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial assets. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group has directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

3.d. Cash on Hand and in Banks

The Group's consider as cash and equivalents for all cash on hand and in banks that are not placed as collateral.

3.e. Foreign Currencies Transactions and Balances

- (1) Functional and presentation currency
The consolidated financial statements are reported in Rupiah, which is the functional currency and presentation currency of the Group.
- (2) Transactions and balances
Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions or valuation where items are remeasured. Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at end of the reporting period. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung
nilai arus kas

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dianalisa antara perubahan biaya perolehan diamortisasi selisih penjabaran yang timbul dari efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar.

Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikonversi ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
1 US Dolar (USD)	14,481.00	13,548.00
1 Euro (EUR)	16,559.75	16,173.62

3.f. Piutang Usaha dan Piutang Non Usaha

Piutang usaha adalah jumlah piutang dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan pada penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal.

Piutang non-usaha adalah piutang dari pihak berelasi dan pihak ketiga dalam transaksi selain penjualan barang dan jasa.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale investment are analysed between translation differences resulting from changes in the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in fair value are recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss.

For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets in other comprehensive income.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At consolidated financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted using the middle rate of Bank of Indonesia prevailing on December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017
1 US Dollar (USD)	14,481.00	13,548.00
1 Euro (EUR)	16,559.75	16,173.62

3.f. Trade Receivables and Non Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for revenues recognise on the sale of goods and services in the ordinary course of business.

Non-trade receivables are receivable from related and third parties on transaction entered into other than the sale of goods and services.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method,

metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Provisi atas penurunan nilai piutang akan dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Perhitungan piutang penurunan nilai piutang berdasarkan penilaian individual dan kolektif. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Jumlah provisi atas penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

except where the effect of discounting would be immaterial as such, they are stated at cost, less provision for impairment of receivables.

Provision for impairment of receivable is established when there is objective evidence that the outstanding amounts will not be collected. The calculation of impairment accounts based on individual and collective assessment. Doubtful accounts are written off during the period in which they are determined to be not collectible.

The amount of the impairment provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated cash flows, discounted at the original effective interest rate.

3.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan barang jadi yang dihasilkan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode *first-in – first-out* (FIFO).

3.g. Inventories

Inventories are carried at the lower value between acquisition cost or net realizable value. Acquisition cost includes the cost incurred in acquisition of inventories and all other cost necessary to bring into current location and condition. Net realizable value is estimated at fair selling price net of estimated cost to complete and sell the finished good produced. Acquisition cost is calculated based on the first-in-first-out (FIFO) method.

3.h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

3.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the beneficial periods using the straight line method.

3.i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

3.i. Properties, Plants and Equipments

Properties, plants and equipments are recorded based on cost model which stated at acquisition cost less their accumulated depreciation. Property, plant and equipments are depreciated based on the estimated useful lives using the straight line method. The estimated useful lives of each properties, plants and equipments are as follows;

Tahun/Years		
Bangunan	20	Building
Kendaraan	5 - 8	Vehicles
Mesin	10 - 16	Machineries
Peralatan	4 - 8	Equipments
Inventaris	5	Furnitures and Fixtures

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan kondisi aset

The cost of repairs and maintenance are directly charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Significant renewals or betterment are capitalized.

secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, harga perolehan berikut akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian tahun bersangkutan. Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

3.j. Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa sewa pembiayaan atau berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

3.k. Aset Lain-lain

Aset yang tidak digunakan disajikan dalam kelompok aset lain-lain dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih (lihat catatan 12).

When property, plant and equipments are retired or otherwise disposed of, their acquisition and related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gains or loss is reflected in the current year consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Asset under construction are stated at acquisition cost and presented as a part of property, plant and equipment, the accumulated cost will be reclassified to the respective asset when completed and ready for its intended use.

The carrying amount of properties, plants and equipments is derecognized upon disposal or when there is no future economic benefits expected from the usage. Gains or losses arising from the termination of the recognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of assets) are credited or charged to operations when the asset is derecognized.

3.j. Finance Lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

If capitalized leased assets are depreciated over the shorter period of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, or otherwise, depreciated over the estimated useful life of the asset or the lease term.

3.k. Other Assets

Unutilized assets are presented as a component of other assets and valued based on the lower of its carrying amount or net realizable value (see Note 12).

3.l. Utang Usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayaran jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal bisnis jika lebih lama). Jika tidak, mereka disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

3.m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lain-lain, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset nonkeuangan, selain goodwill, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laporan laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dibalik lagi.

3.n. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan kas (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

3.l. Trade Payables

Trade payables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

3.m Impairment of non-financial assets

Property, plant and equipment and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value-in-use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At the end of each reporting period, nonfinancial assets, other than goodwill, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Reversal is immediately recognised in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other PSAK. Impairment loss relating to goodwill would not be reversed.

3.n. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at the amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Kelompok Usaha memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

3.o. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. Selain itu, Perusahaan dan entitas anak juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam liabilitas (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan), pendekatan "koridor", meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Kelompok Usaha mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

3.o. Estimated Liabilities on Employees Benefits

Effective January 1, 2015, the Company and subsidiaries adopted PSAK No. 24 (Revised 2014), "Employee Benefits" retrospectively. Besides, the Company and subsidiaries also adopted ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This revised PSAK, introducing a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

- Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
- Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
- Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - Keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - Imbal balik aset program;
 - Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk dalam jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.
- Diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas/aset imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan kewajiban akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

- Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
- Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
- Remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset). is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).
- Is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of a net defined benefit liability or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liability in determining the net deficit or surplus.

The present value of an entity's defined benefit obligations and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final obligation. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Biaya jasa lalu adalah perubahan kewajiban imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi. Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

3.p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan energi listrik dan dari sewa mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) diakui pada saat energi listrik dihasilkan dan disalurkan ke jaringan transmisi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PT PLN) setempat.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual)

3.q. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan menggunakan *balance sheet liability method*.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Past service cost is the change in a defined benefit obligation for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs. Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

3.p. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sale of power and rental of diesel (PLTD) and Gas (PLTG) power plants are recognized when power is produced and distributed through the PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) distribution grids.

Expenses are recognized when incurred

3.q. Income Tax

All temporary difference arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes are recognized as deferred tax using the balance sheet liability method.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the consolidated statement of financial position date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses utilized.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

3.r. Biaya Emisi Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Biaya emisi saham yang mencakup fee dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan saham di bursa efek serta biaya promosi dikurangkan dari hasil penerimaan emisi saham yang dicatat sebagai bagian tambahan modal disetor dan disajikan di sisi ekuitas.

3.s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

3.t. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("Entitas pelapor"):

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor,
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, atau
 - c) personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

Adjustments to tax obligations are recognized when an assessment letter is received or, if an objection submitted, when the result of the decision objection determined, or if appealed, when the result of the decision on appeal from tax court is determined.

Current tax is recognized based on taxable income for the year, which is determined in accordance with the current tax regulations.

3.r. Stock Issuance Cost

Ordinary shares are classified as equity.

The stock issuance costs which include the fee and commission paid to the underwriter, institutions and supporting profession in capital market and printing cost of application document, listing expenses and promotion expenses is deducted from proceed of stock issuance which recorded as part of addition paid-in capital and presented as equity component.

3.s. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to owners with the weighted average common shares outstanding during the year. Diluted earning per share is calculated by considering the impact of dilutive potential common shares during the reporting period.

3.t. Related Parties Transactions

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (the 'reporting entity').

- *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (a) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (b) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

- Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau perusahaan yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
 - g) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari perusahaan).

3.u Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

4. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

- An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (c) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself conducting such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (g) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3.u Events after the Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Company and subsidiaries consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements.

Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

4. Critical Accounting Estimates and Judgements

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty estimation at the reporting date that have significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance on Impairment of Trade Receivable

The Group evaluates specific accounts where they have information that certain customer is unable to meet its financial obligations. In these cases, the Group use judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit report and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Employee Benefits

The measurement of the Group obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on their selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Group believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's and subsidiaries' actual experiences or significant changes in the Group assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits expense.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha pada awalnya mengakui sebagian dari piutang usaha dan piutang karyawan yang tidak dikenakan bunga (Catatan 6) pada nilai wajar berdasarkan nilai kini masing-masing, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan entitas anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan timbulnya jumlah pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (lihat Catatan 8).

Depreciation of Properties, Plants and Equipments

The acquisition costs of properties, plants and equipments are depreciated on a straight line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these properties, plants and equipments to be within 5 up to 20 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Financial Instruments

The Group initially recognize a portion of trade receivables and loans to employees that bear no interests (Note 6) at fair values based on the respective present values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the changed amount in fair values would differ if the Company and subsidiaries utilize different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities could affect directly the Group's profit or loss.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount of future taxable income, could necessitate future adjustments to income tax and tax expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due (see Note 8).

5. Kas dan Bank

5. Cash on Hand and in Banks

	2018	2017	
Kas			Cash on Hands
Rupiah	112,274	122,109	Rupiah
Jumlah Kas	112,274	122,109	Total Cash on Hands
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6,660	447,113	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	13,249	14,222	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	94,251	8,480	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah Bank	114,160	469,815	Total Cash in Banks
Jumlah Kas dan Bank	226,434	591,924	Total Cash on Hand and in Banks

Saldo bank pada 31 Desember 2018 dan 2017, merupakan saldo kepada pihak ketiga.

All cash in bank as of December 31, 2018 and 2017, represent balances to third parties.

Suku bunga tahunan untuk rekening koran berjangka tahun 2018 dan 2017 memiliki kisaran sebagai berikut:

The annual interest for the current account in 2018 and 2017 were in the range as follows:

	2018	2017	
Bank:			Bank:
Rupiah - Tingkat Bunga per Tahun	0.75%	0.65%	Rupiah - Annual Interest Rate

6. Piutang Usaha

6. Trade Receivables

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

A summary of the trade receivables based on the invoice date, are as follows:

	2018	2017	
Piutang Usaha :			Trade Receivables :
Lokal - Rupiah	23,242,361	2,513,451	Local - Rupiah
Jumlah	23,242,361	2,513,451	Total

Seluruh piutang lokal Rupiah pada 31 Desember 2018 dan 2017 merupakan piutang atas penjualan energi listrik dan penyewaan genset kepada PT PLN (Persero).

All local trade receivables in Rupiah as of December 31, 2018 and 2017 represent sale of electrical power and rental of generators to PT PLN (Persero).

Seluruh piutang usaha Entitas anak telah dijaminkan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (lihat Catatan 13).

All of trade receivables from subsidiaries are pledged as collateral for loans obtained from PT Bank Pan Indonesia Tbk (see Notes 13).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap individu piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai dan seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang.

Based on the review of the status of the individual debtors at the end of the year, the management believes that no impairment issues value and all trade receivables are fully collectible, therefore no allowance for impairment is provided.

Lihat Catatan 29 mengenai risiko kredit piutang usaha untuk memahami bagaimana Kelompok Usaha mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang usaha yang lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

See Note 29 on credit risk of trade receivables to understand how the Group manages and measures credit quality of trade receivables that are neither past due nor impaired.

7. Persediaan

Persediaan suku cadang dan pelumas merupakan persediaan untuk operasi dan pemeliharaan Pembangkit Listrik di Medan, Pontianak dan Palembang.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas persediaan pada 31 Desember 2018 dan 2017, sehingga penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan

Inventories of spareparts and lubricants represent inventories for operation and maintenance in diesel power plants located in Medan, Pontianak and Palembang.

Management believes that there is no indication of impairment for inventories as of December 31, 2018 and 2017, therefore allowance for impairment in inventories is considered unnecessary.

	2018	2017	
Suku Cadang	19,186,705	17,089,148	Spareparts
Pelumas	420,130	321,939	Grease
Jumlah	19,606,835	17,411,087	Total

8. Perpajakan

8. Taxation

a. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

a. Income Tax Benefit (Expense)

Income tax benefit (expense) of the Company and Subsidiaries consist of:

	2018	2017	
Perusahaan			The Company
Pajak Tangguhan	(6,246)	(2,468)	Deferred Tax
Sub Jumlah Perusahaan	(6,246)	(2,468)	Sub Total The Company
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Tangguhan	160,421	124,061	Deferred Tax
Sub Jumlah Entitas Anak	160,421	124,061	Sub Total Subsidiaries
Konsolidasian			Consolidated
Pajak Tangguhan	154,175	121,593	Deferred Tax
Jumlah	154,175	121,593	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income is as follows:

	2018	2017	
Rugi Sebelum Pajak			Loss before Income Tax
Menurut Laporan Laba Rugi dan penghasilan			Based on Consolidated Statement
Komprehensif Lain Konsolidasian	(407,457,164)	(91,819,546)	of profit or loss and other Comprehensive
Rugi Entitas Anak Sebelum Pajak	406,119,867	90,563,234	Loss before Income Tax of Subsidiaries
Rugi Perusahaan			Loss before Income Tax of
Sebelum Pajak Penghasilan	(1,337,297)	(1,256,312)	the Company
Beda Waktu			Timing Differences
Penyusutan	(81,751)	(83,001)	Depreciation
Imbalan Kerja	56,765	73,129	Employee Benefits
Jumlah	(24,986)	(9,872)	Total

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	2017	
Beda Tetap			Permanent Differences
Biaya dan Denda Pajak	30,209	26,920	Tax Expenses and Penalties
Pendapatan Bunga	(65)	(3)	Interest Income
Jumlah	30,144	26,917	Total
Rugi Fiskal sebelum Kompensasi Rugi Fiskal	(1,332,139)	(1,239,267)	Tax Loss before Fiscal Loss Compensation
Rugi Fiskal			Fiscal Loss
Tahun 2016	(1,405,210)	(1,405,210)	Year 2016
Tahun 2017	(1,239,267)	(1,239,267)	Year 2017
Tahun 2018	(1,332,139)	--	Year 2018
Akumulasi Rugi Fiskal Perusahaan	(3,976,616)	(2,644,477)	Accumulated Fiscal Loss - The Company

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax benefit (expense) and the calculation of the income (loss) before corporate tax multiply with the prevailing tax rate is as follows:

	2018	2017	
Rugi Perusahaan			Loss before Income Tax
Sebelum Pajak Penghasilan	(1,337,297)	(1,256,312)	of the Company
Pajak Dihitung pada Tarif			Tax Calculated at
Pajak yang Berlaku	334,324	314,078	Applicable Rate
Biaya dan Denda Pajak	(7,552)	(6,730)	Tax Expenses and Penalties
Pendapatan Bunga	16	1	Interest Income
Rugi Fiskal Tahun Berjalan	(333,035)	(309,817)	Fiscal Loss Current Year
Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	(6,247)	(2,468)	Income Tax Expense of the Company
Manfaat Pajak Penghasilan Entitas Anak	160,421	124,061	Income Tax Benefit of Subsidiaries
Manfaat Pajak Penghasilan	154,175	121,593	Income Tax Benefit

b. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

b. Deferred Tax Assets

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities of commercial income tax based on taxation of assets and liabilities. Details of deferred tax assets are as follows:

31 Desember 2018/ December 31, 2018				
Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laporan Charged to statement of income	Dibebankan ke OCI/ Charged to OCI	Saldo akhir/ Ending balance	
Perusahaan				The Company
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets (Liabilities)
Penyusutan	(193,894)	(20,438)	--	Depreciation
Manfaat Karyawan	99,023	14,191	(11,842)	Employee Benefits
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	(94,871)	(6,246)	(11,842)	Total Deferred Tax Assets (Liabilities)
Entitas Anak				Subsidiaries
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets (Liabilities)
Manfaat Karyawan	576,901	160,421	(213,552)	Employee Benefits
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	482,030	154,175	(225,394)	Total Deferred Tax Asset (Liabilities)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2017/ December 31, 2017				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laporan Charged to statement of income	Dibebankan ke OCI/ Charged to OCI	Saldo akhir/ Ending balance	
Perusahaan					The Company
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets (Liabilities)
Penyusutan	(173,144)	(20,750)	–	(193,894)	Depreciation
Manfaat Karyawan	88,210	18,282	(7,469)	99,023	Employee Benefits
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	(84,934)	(2,468)	(7,469)	(94,871)	Total Deferred Tax Assets (Liabilities)
Entitas Anak					Subsidiaries
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets (Liabilities)
Manfaat Karyawan	446,906	124,061	5,934	576,901	Employee Benefits
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	361,972	121,593	(1,535)	482,030	Total Deferred Tax Asset (Liabilities)

c. Utang Pajak

	2018	2017
Pajak Lainnya		
Perusahaan		
Pasal 21	29,999	10,498
Jumlah	29,999	10,498
Entitas Anak		
Pasal 21	21,863	39,079
Pasal 23	60	2,529
Pasal 4 (2)	11,290	9,417
	33,213	51,025
Jumlah	63,212	61,523
Jumlah Utang Pajak	63,212	61,523

c. Taxes Payable

Other Tax Payable
The Company
Article 21
Total
Subsidiaries
Article 21
Article 23
Article 4 (2)
Total
Total Taxes Payable

d. Administrasi Pajak

Kelompok Usaha telah menerima hasil dari pemeriksaan pajak dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan

Selama tahun 2018, PT Leyand International Tbk, menerima STP PPh 21 No. 00239/101/17/054/18 sebesar Rp. 209.970 (dalam Rupiah penuh);

Selama tahun 2017, PT Leyand International Tbk, menerima STP PPh 21 No. 00675/101/16/054/17 sebesar Rp. 170.620 (dalam Rupiah penuh);

d. Tax Administration

The Group has received the result of tax audit with detail as follows:

The Company

During on 2018, PT Leyand International Tbk has received Tax Collection Letter (STP) Withholding Tax Article 21 No. 00239/101/17/054/18 amounting to Rp. 170,620 (in full Rupiah)

During on 2017, PT Leyand International Tbk has received Tax Collection Letter (STP) Withholding Tax Article 21 No. 00675/101/16/054/17 amounting to Rp. 170,620 (in full Rupiah).

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. Uang Muka

9. Advances

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengerjaan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) serta pembelian suku cadang, yang terdiri dari:

This account represents costs for project in relation to the project of diesel (PLTD) and gas (PLTG) power plants and purchase of spareparts, comprising of:

	2018	2017	
Uang Muka Pekerjaan	--	14,462,745	Project Advances
Suku Cadang	--	42,500	Spareparts
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100)	--	20,000	Others (each below Rp 100)
Jumlah	--	14,525,245	Total

10. Piutang Lain-lain

10. Other Receivables

	2018	2017	
Etty Chandra	12,500	--	Etty Chandra
Karyawan	17,789	34,789	Employee
Jumlah	30,289	34,789	Total

11. Aset Tetap

11. Property, Plant and Equipment

31 Desember/ December 2018						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan Koreksi/ Reclassification and Correction	Reklasifikasi dan Koreksi/ Reclassification and Correction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	80,339,139	--	--	--	80,339,139	Buildings
Kendaraan	971,473	--	--	--	971,473	Vehicles
Mesin	1,272,943,810	--	14,462,745	--	1,287,406,555	Machineries
Peralatan	6,914,178	--	--	--	6,914,178	Equipments
Inventaris	152,233	--	--	--	152,233	Furniture and Fixtures
Jumlah	1,361,320,833	--	14,462,745	--	1,375,783,578	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	37,908,083	3,976,082	--	--	41,884,165	Buildings
Kendaraan	332,256	109,184	--	--	441,440	Vehicles
Mesin	680,246,508	79,558,987	--	--	759,805,495	Machineries
Peralatan	6,911,306	1,206	--	--	6,912,512	Equipments
Inventaris	150,816	1,063	--	--	151,879	Furniture and Fixtures
Jumlah	725,548,969	83,646,522	--	--	809,195,491	Total
Nilai Buku	635,771,864				566,588,087	Book Value
Penyisihan penurunan nilai						Impairment on properties, plant and equipments
Bangunan					(4,105,699)	Building
Mesin					(328,284,297)	Machineries
Peralatan					(1,666)	Equipment
Jumlah					(332,391,662)	Total
Nilai Tercatat					234,196,425	Carrying amount

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

31 Desember/ December 2017						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan Koreksi/ Reclassification and Correction	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Harga Perolehan						Acquisition Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	80,339,139	--	--	80,339,139		Buildings
Kendaraan	586,874	384,599	--	971,473		Vehicles
Mesin	1,272,943,810	--	--	1,272,943,810		Machineries
Peralatan	6,914,178	--	--	6,914,178		Equipments
Inventaris	152,233	--	--	152,233		Furniture and Fixtures
Jumlah	1,360,936,234	384,599	--	1,361,320,833		Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	33,932,001	3,976,082	--	37,908,083		Buildings
Kendaraan	235,091	97,165	--	332,256		Vehicles
Mesin	600,687,520	79,558,988	--	680,246,508		Machineries
Peralatan	6,910,235	1,071	--	6,911,306		Equipments
Inventaris	149,754	1,062	--	150,816		Furniture and Fixtures
Jumlah	641,914,601	83,634,368	--	725,548,969		Total
Nilai Buku	719,021,633			635,771,864		Book Value

Penyusutan dibebankan pada ;

Depreciation is charged to ;

	2018	2017	
Beban Langsung (lihat catatan 22)	83,584,351	83,572,197	Direct Expense (see note 22)
Beban Umum dan Administrasi (lihat catatan 23)	62,171	62,171	General and Administrative Expense (see note 23)
Total	83,646,522	83,634,368	Total

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, aset tetap PT AKE, entitas anak, berupa mesin-mesin pembangkit dan bangunan telah dijaminkan untuk pinjaman pada PT Bank Pan Indonesia Tbk (lihat Catatan 13).

As of December 31, 2018 and 2017, the properties, plants, and equipments of PT AKE, subsidiary, consists of power plant machineries and buildings have been collateralized for its loan to PT Bank Pan Indonesia Tbk (see Note 13).

Pada 31 Desember 2018 aset tetap entitas anak telah diasuransikan terhadap semua risiko kepada PT Multi Artha Guna Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 767.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) dan pada 31 Desember 2017 sebesar Rp Rp. 767.000.000.000 (dalam Rupiah penuh).

As of December 31, 2018, the subsidiary's properties, plants and equipments are insured against all risks to PT Multi Artha Guna Tbk with the sum insured Rp. 767,000,000,000 (in full rupiah) and as of December 31, 2017 with sum insured Rp. 767,000,000,000 (in full Rupiah).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami oleh Kelompok Usaha.

The management believes that the sum insured is adequate to cover any possible losses of the Group.

Manajemen telah melakukan penurunan nilai aset tetap sebesar Rp 332.391.662 pada tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan hasil penelaahan manajemen atas situasi atau kondisi aset tetap.

Management has made an impairment on the value of the properties, plants and equipments amounting to Rp 332,391,662 as of December 31, 2018 based on review on the situation or condition of properties, plants and equipments.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

12. Aset Lain-lain

	2018	2017
Jaminan Sewa Gedung	211,561	135,167
Jaminan Pelaksanaan Proyek	48,000	48,000
Jumlah	259,561	183,167

12. Other Assets

Rental Deposits
Guarantee of Projects
Total

13. Pinjaman Bank

	2018	2017
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Pinjaman Jangka Pendek		
Pinjaman Rekening Koran	25,263,365	24,415,916
	25,263,365	24,415,916
Pinjaman Jangka Panjang	2,250,000	15,000,000
	2,250,000	15,000,000
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun atas Pinjaman Jangka Panjang	(2,250,000)	(15,000,000)
Bagian Jangka Panjang	--	--

PT Bank Pan Indonesia Tbk
Short Term Bank Loans
Bank overdraft

Long Term Bank Loans

Less: Current Portion of Long Term Loan

Long Term Portion

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 080A/CIB-PK/S/XI/18 tanggal 30 November 2018, beberapa persyaratan dalam perjanjian awal pemberian pinjaman antara PT Bank Pan Indonesia Tbk dan AKE, entitas anak, telah dirubah menjadi sebagai berikut:

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Based on the Addendum of Loan Agreement Number 080A/CIB-PK/S/XI/18 dated November 30, 2018 several terms in regard to credit facility between PT Bank Pan Indonesia Tbk and AKE, subsidiary, have been amended as follows:

- Pinjaman Jangka Panjang (PJP-2) dengan saldo pinjaman sebesar Rp. 2.250.000.000 (dalam Rupiah penuh) telah direstrukturisasi yang merupakan switching dari fasilitas PB. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2018.
- Pinjaman Rekening Koran (PRK), dengan maksimal pinjaman sebesar Rp. 25.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) dengan jangka waktu 1 (satu) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja entitas anak, dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun dan jatuh tempo tanggal 1 Maret 2019.
- Fasilitas Bank Garansi (BG) dengan jumlah pokok yang tidak melebihi sebesar Rp. 15.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), digunakan untuk jaminan pelaksanaan pekerjaan sehubungan dengan jual beli tenaga listrik dengan PLTD Sicanang, PLTD Siantan dan PLTG Keramasan dan akan jatuh tempo sampai dengan tanggal 15 Desember 2020.
- Long term loan (PJP-2), with the outstanding amount of Rp. 2,250,000,000 (in full Rupiah) was approved to be restructured from switching of PB facility. This loan bears 12% (floating) interest per annum and was due on December 20, 2018.
- Overdraft Credit Facility (PRK), with the maximum amount of Rp. 25,000,000,000 (in full Rupiah) for 1 (one) year. This facility is used for subsidiaries working capital and bears a floating interest rate of 12% per annum and will be due on March 1, 2019.
- Bank Guarantee Facility (BG) with principal amount maximum of Rp. 15,000,000,000 (in full Rupiah), is used for guarantee the implementation of the work in connection with the sale and purchase of electricity with PLTD Sicanang, PLTD Siantan and PLTG Keramasan and will be due on December 20, 2020.

Seluruh pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Hak fidusia atas 9 (sembilan) unit mesin diesel type 9L58/64 MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Sicanang, Medan beserta peralatan pendukungnya (lihat Catatan 11);
- Fidusia atas 3 (tiga) unit mesin diesel model 9L 58/64 buatan MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek PLTD Siantan, Pontianak, beserta peralatan pendukungnya (lihat Catatan 11);
- Fidusia atas 2 (dua) unit mesin Pembangkit Listrik model EM 610B buatan GEC Gas Turbines Ltd. UK, yang terdapat di proyek Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Keramasan, Palembang, beserta dengan peralatan pendukungnya (lihat Catatan 11);
- Piutang/tagihan PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, yang berasal dari proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) MFO Medan, PLTD MFO Pontianak, Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Keramasan, Palembang (lihat Catatan 6);
- Klaim polis asuransi dengan "Banker's clause" pada Bank untuk seluruh bangunan dan mesin yang ada di Medan, Pontianak, dan Palembang;
- Gadai seluruh saham PT AKE;
- Jaminan pribadi dari beberapa anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT AKE;
- Jaminan pribadi oleh Putra Liusudarso dan Etty Chandra atas tanah hak milik seluas 1.470 m2.

Sebelum pinjaman tersebut diatas dilunasi, PT AKE tidak boleh melakukan hal-hal dengan rincian sebagai berikut:

1. Melakukan merger, akuisisi atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta kekayaan debitur;
2. Mengubah struktur permodalan dan susunan pemegang saham, Direksi dan Komisaris;
3. Menjadi penjamin terhadap pihak lain dan menjaminkan harta yang menjadi jaminan pinjaman ini;
4. Melunasi pinjaman pemegang saham;
5. Membagikan dividen selama jangka waktu fasilitas;
6. Memperoleh kredit dari pihak lain untuk modal kerja maupun investasi;

All of those loan are collateralized by:

- Fiduciary rights for 9 (nine) units of diesel engine type 9L58/64 MAN DIESEL SE Germany included with the supporting equipment located in diesel power plant project (PLTD) in Sicanang, Medan (see Note 11);
- Fiduciary rights for 3 (three) units of diesel engine type 9L58/64 MAN DIESEL SE Germany included with the supporting equipment located (PLTD) in Siantan, Pontianak (see Note 11);
- Fiduciary rights for 2 (two) units of engine type EM 610B GEC Gas Turbines Ltd. UK included with the supporting equipment located in gas power plant project (PLTG) in Keramasan, Palembang (see Note 11);
- Trade receivables of PT AKE, subsidiary, generated from diesel power plant (PLTD) MFO Medan, PLTD MFO Pontianak, gas power plant (PLTG) Keramasan, Palembang (see Note 6);
- Insurance policy claim with "Banker's clause" to Bank for all buildings and machineries that are located in Medan, Pontianak and Palembang;
- Pledge of all outstanding shares issued by PT AKE;
- Personal guarantees from members of the Board of Commissioner and Directors of PT AKE;
- Personal guarantee by Putra Liusudarso and Etty Chandra of land property rights area of 1,470 m2.

Before the loan mentioned above has been fully paid, PT AKE are not allowed to perform action as followings:

1. Performing merger, acquisition or transferred the changes of right of the debitur assets;
2. Changes the capital structure and the composition of shareholder, Directors and Board of Commissioners;
3. Became a Corporate Guarantor or collateralized the collateral of these loan;
4. Paid the loan of shareholders;
5. Paid the dividend in the maturity period;
6. Obtain working capital or investment loan from other parties ;

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

- | | |
|---|--|
| <p>7. Melakukan perluasan atau penyempitan usaha yang dapat mempengaruhi pengembalian jumlah utang kepada debitur;</p> <p>8. Melakukan investasi lainnya dan menjalankan usaha yang tidak berhubungan dengan usaha yang dijalankan;</p> <p>9. Mengajukan permohonan kepailitan dan atau penundaan pembayaran kepada pengadilan niaga;</p> <p>10. Memberikan pinjaman kepada pihak lain diluar kegiatan operasional sehari hari.</p> | <p>7. Performing diversification of activity which can affected the repayment of loan to debitur;</p> <p>8. Making an investment which not related with the scope of activities;</p> <p>9. Proposed bankruptcy or restructure of loan to commercial court;</p> <p>10. Granted loan to other parties not related to the subsidiary's daily operation.</p> |
|---|--|

14. Utang Usaha - Pihak Ketiga

14. Trade Payables - Third Parties

a. Berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

a. By suppliers are as follows:

	2018	2017
Harvest Archive Ltd	121,241,193	102,843,483
Hongkong Hangjiang Shipyard Ltd	24,357,375	20,421,307
PT Nuscaco Hasteloy Turbine Services	9,820,350	10,035,350
PT Riodi Jaya	8,530,765	9,411,055
PT Assindo Pemiagaan Internasional	7,027,132	7,108,494
Kuat Teknik	2,078,889	19,500
PT Pembangkit Jawa Bali Services	1,402,400	1,837,000
MAN Diesel and Turbo SE	811,959	1,936,980
PT Medan Electric	586,346	1,030,724
Lucy Teknik	506,436	331,490
PT Multina Inspindo	222,114	423,114
PT Orion Multi Buana	199,720	322,800
PT Samudra Jaya Raya	179,250	1,374,250
PT Mitra Multi Niti Usaha	8,449	276,743
Sahaluddin	--	318,000
CV Campuh Jaya	--	297,323
PT Agape Triaksa Libratama	--	23,000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100,000)	13,100	17,925
Jumlah	176,985,478	158,028,538

Harvest Archive Ltd
Hongkong Hangjiang Shipyard Ltd
PT Nuscaco Hasteloy Turbine Services
PT Riodi Jaya
PT Assindo Pemiagaan Internasional
Kuat Teknik
PT Pembangkit Jawa Bali Services
MAN Diesel and Turbo SE
PT Medan Electric
Lucy Teknik
PT Multina Inspindo
PT Orion Multi Buana
PT Samudra Jaya Raya
PT Mitra Multi Niti Usaha
Sahaluddin
CV Campuh Jaya
PT Agape Triaksa Libratama
Others (each below Rp 100,000)
Total

b. Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

b. By detail per currencies are as follows:

	2018	2017
Rupiah	30,574,951	32,826,768
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat (Des 2018: USD 10.054.455; Des 2017: USD 9.098.375)	145,598,568	123,264,790
Euro (Des 2018: EUR 49.032; Des 2017: EUR 119.761)	811,959	1,936,980
Jumlah	176,985,478	158,028,538

Rupiah
Foreign Currencies
United States Dollar (Dec 2018: USD 10,054,455; Dec 2017: USD 9,098,375)
Euro (Dec 2018: EUR 49,032; Dec 2017: EUR 119,761)
Total

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables are as follows:

	2018	2017	
> 1 bulan - 3 bulan	11,585,367	17,177,769	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	6,851,352	11,010,171	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	10,310,334	7,112,700	> 6 months - 12 months
> 12 bulan	148,238,425	122,727,898	> 12 months
Jumlah	176,985,478	158,028,538	Total

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 7 hari sampai dengan 60 hari.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 7 to 60 days terms of payment.

15. Biaya yang Masih Harus Dibayar

15. Accrued Expenses

	2018	2017	
Bunga Bank dan Pinjaman Pihak Ketiga	20,089,495	17,402,913	Interest Expense of Bank and Other Payables
Lain-lain			Others
(masing - masing di bawah Rp 100,000)	667,195	772,023	(each below Rp 100,000)
Jumlah	20,756,690	18,174,936	Total

16. Utang Lain-lain

16. Others Payable

	2018	2017	
Perusahaan			The Company
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	581,075	581,075	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
PT Parama Multidaya	4,014,870	2,751,743	PT Parama Multidaya
Jumlah	4,595,945	3,332,818	Total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Parama Multidaya	39,943,990	40,043,990	PT Parama Multidaya
PT Permata Prima Elektrindo	4,617,000	1,982,000	PT Permata Prima Elektrindo
Lain-lain	157,500	200,327	Others
Jumlah	44,718,490	42,226,317	Total
Jumlah	49,314,435	45,559,135	Total

Rincian dari utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Detail of others payable based on currencies is as follows:

	2018	2017	
Rupiah	49,314,435	45,559,135	Rupiah
Jumlah	49,314,435	45,559,135	Total

Perusahaan

Company

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. HK/01/2009 tanggal 23 Desember 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Brent Securities, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp. 2.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman dikenakan bunga sebesar

Based on loan agreement No. HK/01/2009 dated December 23, 2009, the Company obtained working capital loan from PT Brent Securities, with the maximum amount of Rp. 2,000,000,000 (in full Rupiah). This loan bears interest rate of 18% per annum. Based on agreement

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. BS- LAPD/01/2015 pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015. Sisa saldo pinjaman kepada PT Brent Securities sebesar Rp. 670.000.000 (dalam Rupiah penuh) telah dialihkan kepada PT Parama Multidaya sejak tanggal 5 Mei 2015. Terakhir pinjaman ini telah diperpanjang berdasarkan Surat Perjanjian Nomor LAPD-PM/01/2018 tanggal 2 Januari 2018 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2018 dengan perubahan plafond menjadi Rp. 4.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. JO/01/2009 tanggal 1 Juni 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp. 1.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Terakhir pinjaman ini telah diperpanjang berdasarkan Surat Perjanjian Nomor MAGP-LAPD/01/2018 tanggal 2 Januari 2018 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2018 dengan jumlah Rp. 581.075.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

PT Asta Keramasan Energi - entitas anak

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang tanggal 8 Oktober 2014 antara PT Brent Ventura dengan PT Parama Multidaya, PT Brent Ventura telah mengalihkan piutangnya kepada AKE senilai Rp. 16.050.000.000 (dalam Rupiah penuh) kepada PT Parama Multidaya. Sehingga terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2014 seluruh kewajiban AKE yaitu kewajiban pokok sebesar Rp. 16.050.000.000 (dalam Rupiah Penuh) dan kewajiban bunga sebesar Rp. 7.997.671.223 (dalam Rupiah Penuh), menjadi utang kepada PT Parama Multidaya. Utang ini dikenakan bunga 18% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2015 sesuai dengan Surat Pengakuan Utang No. AKE-PM/01/2015 antara AKE dan PT Parama Multidaya tanggal 5 Januari 2015. Terakhir pinjaman ini telah diperpanjang berdasarkan Surat Perjanjian Nomor AKE-PM/01/2018 tanggal 2 Januari 2018 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2018 dengan jumlah Rp. 15.679.990.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

No. BS- LAPD/01/2015, this loan has been renewed until December 31, 2015. The outstanding balance of loan to PT Brent Securities amounting to Rp. 670,000,000 (in full Rupiah) has been transferred into PT Parama Multidaya since May 5, 2015. The latest addendum has been extended based on Agreement Letter Number LAPD-PM/01/2018 dated January 2, 2018 and will be matured on December 31, 2018 with the changes of plafond of Rp. 4,000,000,000 (in full Rupiah). This loan can be settled immediately within the loan period; therefore this loan is classified into short term liability.

Based on loan agreement No. JO/01/2009 dated June 1, 2009, the Company obtained working capital loan from PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk, third party, with the maximum amount of Rp. 1,000,000,000 (in full rupiah). This Loan is non-interest bearing. The latest addendum has been extended based on Agreement Letter Number MAGP-LAPD/01/2017 dated January 2, 2018 and will be matured on December 31, 2018 with amount Rp. 581,075,000 (in full Rupiah). This loan can be settled immediately within the loan period; therefore this loan is classified into short term liability.

PT Asta Keramasan Energi – subsidiary

Based on receivables replacement agreement dated October 8, 2014 between PT Brent Ventura with PT Parama Multidaya, PT Brent Ventura has transferred the AKE receivables amounting to Rp. 16,050,000,000 (in full Rupiah) to PT Parama Multidaya. So as since date October 8, 2014, for all liabilities of AKE such as basic liabilities of Rp. 16,050,000,000 (in full Rupiah) and interest liabilities of Rp. 7,997,671,223 (in full Rupiah), becoming payable to PT Parama Multidaya. This loan bears interest rate 18% per annum and will be due in December 31, 2015, in accordance with the Loan Agreement No. AKE-PM/01/2015 between AKE and PT Parama Multidaya dated January 5, 2015. The latest addendum has been extended based on Agreement Letter Number AKE-PM/01/2018 dated January 2, 2018 and will be matured on December 31, 2018 with the changes of plafond of Rp. 15,679,990,000 (in full Rupiah). This loan can be settled immediately within the loan period; therefore this loan is classified into short term liability.

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang tanggal 8 Oktober 2014 antara Agoes Projosasmito dengan PT Parama Multidaya, Agoes Projosasmito mengalihkan piutangnya kepada AKE senilai Rp. 24.364.000.000 (dalam Rupiah penuh) kepada PT Parama Multidaya. Sehingga terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2014 seluruh utang AKE kepada Agoes Projosasmito menjadi utang kepada PT Parama Multidaya. Utang ini dikenakan bunga 5% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2015 sesuai dengan Surat Pengakuan Utang No. 008/AKE-PM/01/2015 antara AKE dan PT Parama Multidaya tanggal 2 Januari 2015. Terakhir pinjaman ini telah diperpanjang berdasarkan Surat Perjanjian Nomor 008/AKE-PM/2018 tanggal 2 Januari 2018 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2018. Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Based on receivables replacement agreement dated October 8, 2014 between Agoes Projosasmito with PT Parama Multidaya, Agoes Projosasmito has transferred the AKE receivables amounting to Rp. 24,364,000,000 (In full Rupiah) to PT Parama Multidaya. So as since date October 8, 2014, for all payable of AKE to Agoes Projosasmito becoming payable to PT Parama Multidaya. This loan bears interest rate 5% per annum and will be due in December 31, 2015 in accordance with the Loan Agreement No. 008/AKE-PM/01/2015 between AKE and PT Parama Multidaya dated January 2, 2015. The latest addendum has been extended based on Agreement Letter Number 008/AKE-PM/2018 dated January 2, 2018 and will be matured on December 31, 2018. This loan can be settled immediately within the loan period; therefore this loan is classified into short term liability.

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. 012/AKE-PPE/2018 tanggal 2 Januari 2018, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Permata Prima Elektrindo, pihak ketiga, dengan pinjaman sebesar Rp. 1.982.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Based on loan agreement No. 012/AKE-PPE/2018 dated January 2, 2018, the Company obtained working capital loan from PT Permata Prima Elektrindo, third party, with amount of Rp. 1,982,000,000 (in full rupiah). This Loan is non-interest bearing. This loan can be settled immediately within the loan period; therefore this loan is classified into short term liability.

17. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

17. Estimated Liabilities on Employee Benefit

Kelompok Usaha mencatat liabilitas kewajiban imbalan paska kerja karyawan sebesar Rp. 2.500.565 dan Rp. 2.703.690 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The Group recorded a liability for employees' benefits obligation amounted to Rp. 2,500,565 and Rp. 2,703,690 as at December 31, 2018 and 2017, respectively.

Beban penyesuaian imbalan pasca kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp. 698.450 (2017: Rp. 569.372) dan Rp. 901.575 (2017: Rp. 6.141) masing-masing selama tahun 2018 dan 2017.

Post-employment benefits expense that was charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp. 698,450 (2017: Rp. 569,372) dan Rp. 901,575 (2017: Rp. 6,141), respectively in 2018 and 2017.

Kelompok Usaha mencatat liabilitas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan untuk periode 2018 dan 2017 berdasarkan perhitungan aktuaris independen oleh PT Milliman Indonesia, yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 21 Februari 2019, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Group records a liability for post employees' benefit obligation for the period 2018 and 2017 based on independent actuarial calculations performed by PT Milliman Indonesia whose report dated February 21, 2019, using the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	2017	
Tingkat Diskonto (per tahun)	8.00%	7.00% - 7.25%	Discount Rate (per annum)
Tingkat Kenaikan Gaji Tahunan	6.5%	6.5%	Salary Increase Rate
Tingkat Mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia III	Tabel Mortalitas Indonesia III	Mortality Table
Usia Pensiun	55	55	Pension Age

Tabel berikut menyajikan komponen liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rincian liabilitas atas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The following table presents the components of liability for employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position and employee benefits expense recognized in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income. Detail of liabilities for post-employment benefits obligation are as follows:

	2018	2017	
Nilai Kini Kewajiban	2,500,565	2,703,690	Present Value of Liabilities
Saldo Akhir Tahun	2,500,565	2,703,690	Ending Balance of the Year

Mutasi liabilitas atas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movement of liability for post-employment benefit obligation is as follows:

	2018	2017	
Saldo Awal Tahun	2,703,690	2,140,459	Beginning Balance of the Year
Beban yang Diakui pada Tahun Berjalan	698,450	569,372	Expense Recognized in the Current Year
Pendapatan Komprehensif Lain	(901,575)	(6,141)	Other Comprehensive Income
Saldo Akhir Tahun	2,500,565	2,703,690	Ending Balance of the Year

Total beban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Total post-employment benefits expense of employees is as follows:

	2018	2017	
Beban Jasa Kini	503,423	388,315	Current Service Cost
Beban Bunga	195,027	181,057	Interest Expense
Jumlah	698,450	569,372	Total

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan kematian.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate, expected salary, increase and mortality.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan. Jika tingkat diskonto adalah 1% lebih tinggi (lebih rendah), nilai kini kewajiban imbalan pasti akan turun menjadi Rp. 2.287.812 (naik menjadi Rp. 2.749.922).

The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant. If the discount rate is 1% higher (lower), the present value of defined benefit obligation would decrease to Rp. 2,287,812 (increase to Rp. 2,749,922).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti karena tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit credit diproyeksikan (*projected unit credit*) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

18. Kepentingan Non Pengendali

Kepentingan Non Pengendali pada entitas anak merupakan hak pada PT Asta Keramasan Energi, sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba atau rugi entitas anak.

18. Non Controlling Interest

Non Controlling Interest in subsidiaries represents interest in PT Asta Keramasan Energi according to its shares of ownership in the equity and profit or loss of subsidiaries.

19. Modal Saham

Berdasarkan laporan PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

19. Capital Stock

Based on PT Ficomindo Buana Registrar's report, Share Registrar, composition of the stockholders as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Pemegang Saham	2018			Stockholders
	Lembar Saham/ Number of Stocks	Kepemilikan/ Ownership (%)	Jumlah/ Total Rp	
Layman Holdings Pte., Ltd	1,200,000	30.25%	120,000,000	Layman Holdings Pte., Ltd
PT Intiputera Bumiarta	760,255	19.17%	76,025,455	PT Intiputera Bumiarta
Keraton Investments Ltd	508,260	12.81%	50,826,023	Keraton Investments Ltd
Ny. Nany Indrawaty Sutanto	322,439	8.13%	32,243,850	Mrs. Nany Indrawaty Sutanto
Tn. Bobby Alianto	227,329	5.73%	22,732,870	Mr. Bobby Alianto
Masyarakat				Public
(masing-masing di bawah 5%)	948,068	23.90%	94,806,816	(each below 5%)
	3,966,350	100%	396,635,014	

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang Saham	2017			Stockholders
	Lembar Saham/ Number of Stocks	Kepemilikan/ Ownership (%)	Jumlah/ Total Rp	
Layman Holdings Pte., Ltd	1,200,000	30.25%	120,000,000	Layman Holdings Pte., Ltd
PT Intiputera Bumitirta	760,255	19.17%	76,025,455	PT Intiputera Bumitirta
Keraton Investments Ltd	508,260	12.81%	50,826,023	Keraton Investments Ltd
Ny, Nany Indrawaty Sutanto	322,439	8.01%	32,243,850	Mrs. Nany Indrawaty Sutanto
Tn. Bobby Alianto	227,329	5.73%	22,732,870	Mr. Bobby Alianto
Masyarakat				Public
(masing-masing di bawah 5%)	948,068	24.03%	94,806,816	(each below 5%)
	3,966,350	100%	396,635,014	

20. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan selisih antara hasil penawaran saham kepada masyarakat melalui pasar modal setelah dikurangi dengan biaya emisi saham. Saldo pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

20. Additional Paid in Capital

This account represents the difference between cash proceeds from stock issuance through capital market net of stock issuance costs. The balances as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Hasil Penawaran 3.701.574.800 saham @ Rp 110 per lembar	407,173,228	407,173,228	Proceed from issuance of 3,701,574,800 shares @ Rp 110 per share
Pengakuan Modal Disetor 3.701.574.800 saham @ Rp 100 per lembar	(370,157,480)	(370,157,480)	Share capital of 3,701,574,800 shares @ Rp 100 per share
Hasil Penawaran 60.000.000 saham @ Rp 200 per lembar	12,000,000	12,000,000	Proceed from issuance of 60,000,000 shares @ Rp 200 per share
Pengakuan Modal Disetor 60.000.000 saham @ Rp 100 per lembar	(6,000,000)	(6,000,000)	Share capital of 60,000,000 shares @ Rp 100 per share
Pelaksanaan 1.386.200 Waran seri I @ Rp 166 per waran	230,109	230,109	Exercise of 1,386,200 series I warrants @ Rp 166 per warrant
Pelaksanaan 26.000 Waran seri II @ Rp 120 per waran	3,120	3,120	Exercise of 26,000 series II warrants @ Rp 120 per warrant
Pengakuan modal disetor dari 1.386.200 waran seri I @ Rp 100 per lembar	(138,620)	(138,620)	Share capital of 1,386,200 series I warrants @ Rp 100 per warrant
Pengakuan modal disetor dari 26.000 waran seri II @ Rp 100 per waran	(2,600)	(2,600)	Share capital of 26,000 series II warrants @ Rp 100 per warrant
Pelaksanaan 351.139 Waran seri II @ Rp 120 per waran	42,137	42,137	Exercise of 351,139 series II warrants @ Rp 120 per warrant
Pengakuan modal disetor dari 351.139 waran seri II @ Rp 100 per waran	(35,114)	(35,114)	Share capital of 351,139 series II warrants @ Rp 100 per warrant
Jumlah Agio Saham	43,114,780	43,114,780	Total Premium on Stocks
Dikurangi			Less:
Biaya Emisi Efek Ekuitas	(6,766,415)	(6,766,415)	Stock Issuance Costs
Penerbitan Saham Bonus	(4,300,000)	(4,300,000)	Issuance of Bonus Stocks
Jumlah	32,048,365	32,048,365	Total

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

21. Pendapatan Usaha

21. Operating Revenues

Seluruh penjualan energi listrik dan sewa mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) merupakan penjualan kepada PT PLN, pihak ketiga.

All revenues from the sale of power and rental of diesel and gas power plant generator represent sales to PT PLN, third party.

	2018	2017	
Penjualan Energi Listrik	88,765,389	97,032,532	Power Energy Sales
Sewa Genset	17,601,750	36,546,458	Generator Rental
	106,367,139	133,578,990	
Denda Produksi Listrik	(830,235)	(11,977,160)	Power Production Penalty
Jumlah	105,536,904	121,601,830	Total

22. Beban Langsung

22. Direct Expenses

	2018	2017	
Penyusutan (lihat Catatan 11)	83,584,351	83,572,197	Depreciation (see Note 11)
Operasional dan Pemeliharaan	23,590,429	33,865,873	Operation and Maintenance
Pemakaian Sparepart	20,573,753	27,171,880	Usage of Spareparts
Bahan Bakar dan Pelumas	13,556,993	24,407,568	Fuel and Lubricants
Gaji	5,335,612	4,447,726	Salaries
Peralatan Proyek	2,663,968	5,997,907	Project Equipments
Asuransi	1,743,086	1,980,599	Insurance
Perbaikan dan Pemeliharaan	1,668,136	1,909,528	Repair and Maintenance
Biaya Pajak Pertambahan Nilai	1,360,525	2,510,199	Value Added Tax Expense
Pengangkutan dan Transportasi	909,550	1,624,938	Freight and Transportation
Listrik	464,663	546,226	Electricity
Perjalanan Dinas	95,894	125,358	Travel Allowance
Lain - lain			Others
(masing - masing di bawah Rp 100,000)	190,885	141,105	(each below Rp 100,000)
Jumlah	155,737,845	188,301,104	Total

23. Beban Umum dan Administrasi

23. General and Administrative Expenses

	2018	2017	
Gaji	3,097,176	2,392,685	Salaries
Keperluan Kantor	2,539,447	2,968,454	Office Supplies
Sewa Ruang Kantor	1,224,249	1,133,647	Office Space Rental
Imbalan Kerja	698,450	569,372	Employee Benefits
Perjalanan Dinas	500,863	470,620	Travel Allowances
Pajak Lain - lain	498,527	489,261	Other Taxes
Hukum dan Perijinan	428,554	1,235,390	Legal and License
Jasa Profesional	227,000	167,000	Professional Fees
Alat Tulis Kantor dan Benda Pos	90,337	100,491	Stationeries and Postage
Penyusutan (lihat Catatan 11)	62,171	62,171	Depreciation (see Note 11)
Sumbangan	18,550	136,800	Donation
Lain - lain			Others
(masing - masing di bawah Rp 100,000)	622,014	979,213	(each below Rp 100,000)
Jumlah	10,007,338	10,705,104	Total

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

24. Penghasilan/(Beban) Lain-lain

24. Other Income/(Expense)

a. Penghasilan Lain-lain

a. Other Income

	2018	2017	
Pendapatan atas Selisih Kurs	--	--	Gain on Forex
Lain-lain	--	79	Others
Jumlah	--	79	Total

b. Beban Lain-lain

b. Other Expense

	2018	2017	
Denda Pajak	(1,457,048)	(3,795,769)	Tax Penalty
Kerugian Neto Nilai Tukar Mata Uang Asing	(6,628,832)	(1,301,524)	Net Foreign Exchange Loss
Jumlah	(8,085,880)	(5,097,293)	Total

25. Penghasilan Keuangan

25. Finance Income

	2018	2017	
Pendapatan Bunga Jasa Giro	28,956	26,957	Interest Income Current Account
Jumlah	28,956	26,957	Total

26. Biaya Keuangan

26. Finance Cost

	2018	2017	
Bunga Bank dan Pinjaman Lainnya Pihak Ketiga	(6,684,104)	(8,719,984)	Interest Expense and Other Interest Charges- Third Parties
Beban Provisi	(84,443)	(580,381)	Bank Provision
Beban Administrasi Bank	(31,752)	(44,547)	Bank Charges
Jumlah	(6,800,299)	(9,344,912)	Total

27. Laba Per Saham

27. Earnings Per Share

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The calculations of the earnings per share are as follows:

	2018	2017	
Rugi Bersih (dalam Rupiah Penuh)	(244,567,711,262)	(55,171,139,000)	Net Loss (in full Rupiah)
Jumlah Saham Biasa Beredar (Lembar)	3,966,350,139	3,966,350,139	Shares (number of shares)
Rugi per Saham	(61.66)	(13.91)	Loss per Shares

28. Aset dan Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2018, Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas dalam mata uang asing, dengan nilai pada tanggal pelaporan dan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

28. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

On December 31, 2018, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies, the values of which as of the reporting date and completion date of the consolidated financial statements are as follows:

Dalam Mata Uang Asing/ In Foreign Currency	Dalam Rupiah/ In Rupiah	
	31 Desember 2018 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2018 (Reporting Date)	21 Februari 2019 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan)/ February 21, 2019 (Financial Statement Completion Date)
Liabilitas Jangka Pendek		
Hutang Usaha		
Dalam Dolar AS	10,054,455	145,598,568
Dalam Euro	49,032	811,959
Liabilitas Neto Dalam Mata Uang Asing	146,410,527	142,116,904

Current Liabilities
Trade payables
In US Dollar
In Euro
**Net Liabilities in Foreign
Currencies**

29. Instrumen Keuangan: Informasi Risiko Keuangan

29. Financial Instrument: Information on Financial Risks

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Kelompok Usaha beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Tujuan Kelompok Usaha dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Bisnis Kelompok Usaha mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Kelompok Usaha secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktek pasar terbaik.

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operate within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

The Group's aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Group financial performance.

The Group's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Group risks management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage their risk positions. The Group regularly review their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Dewan Direksi Kelompok Usaha telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Kelompok Usaha.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama.
- Kelompok Usaha dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Kelompok Usaha menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok usaha gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Kelompok usaha.

Risiko kredit Kelompok Usaha terpusat pada piutang usaha dari pelanggan tunggal yaitu PT PLN, pihak ketiga. Manajemen percaya bahwa saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan dikarenakan seluruh piutang usahanya kepada PT PLN tergolong lancar.

- Kelompok Usaha dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Kelompok Usaha menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Kelompok Usaha.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

In order to effectively manage those risks, the Directors of the Group has approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and actions to be taken in order to manage the financial risks that the Group.

The major guidelines of this policy are the following:

- *Minimize interest rate, currency and market risk for all kind of transactions.*
- *Maximize the use of "natural hedge" favouring as much as possible the natural off-setting of sales and costs and payables and receivables denominated in the same currency.*
- *The Group may invest in shares or similar instruments only in the case of temporary excess of liquidity, and such transactions have to be authorised by the Board of Directors.*

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

Credit Risks

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfil their contractual obligations to the Group.

Credit Risk of the Group's focus on trade receivables from a sole customer, namely PT PLN, third party. Management believes that currently, there is no risk of significant concentrations of credit receivables due to all trade receivables from PT PLN are classified as current.

- *The Group may invest in shares or similar instruments only in the case of temporary excess of liquidity, and such transactions have to be authorised by the Board of Directors.*

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

Credit Risks

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company's customers fail to fulfil their contractual obligations to the Group.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Risiko kredit Kelompok Usaha terpusat pada piutang usaha dari pelanggan tunggal yaitu PT PLN, pihak ketiga. Manajemen percaya bahwa saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan dikarenakan seluruh piutang usahanya kepada PT PLN tergolong lancar.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok usaha tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo.

Pada saat ini Kelompok Usaha berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan dan entitas anak memiliki kas dan bank dan aset keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk memenuhi memenuhi liabilitas keuangan jangka pendeknya.

Untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka panjangnya, Kelompo Usaha berharap adanya peningkatan penjualan di masa mendatang dengan PT PLN (Persero).

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

2018					
	Kurang dari Satu Tahun/Less than One Year	1 - 2 Tahun/ Years	2 - 5 Tahun/ Years	Diatas 5 Tahun/ More than 5 Years	Jumlah/ Total
Utang Usaha - Pihak Ketiga	28,747,053	148,238,425	--	--	176,985,478
Utang Lain - lain					
Pihak Ketiga	49,314,435	--	--	--	49,314,435
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	20,756,690	--	--	--	20,756,690
Pinjaman Bank	27,513,365	--	--	--	27,513,365
Sewa Pembiayaan	71,498	19,378	--	--	90,876
Jumlah	126,403,041	148,257,803	--	--	274,660,844
					Trade Payables - Third Parties
					Other Payables
					Third Parties
					Accrued Expenses
					Bank Loans
					Total

2017					
	Kurang dari Satu Tahun/Less than One Year	1 - 2 Tahun/ Years	2 - 5 Tahun/ Years	Diatas 5 Tahun/ More than 5 Years	Jumlah/ Total
Utang Usaha - Pihak Ketiga	35,300,640	122,727,898	--	--	158,028,538
Utang Lain - lain					
Pihak Ketiga	45,559,135	--	--	--	45,559,135
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	18,174,936	--	--	--	18,174,936
Pinjaman Bank	39,415,916	--	--	--	39,415,916
Sewa Pembiayaan	109,648	85,268	--	--	194,916
Jumlah	138,560,275	122,813,166	--	--	261,373,441
					Trade Payables - Third Parties
					Other Payables
					Third Parties
					Accrued Expenses
					Bank Loans
					Total

Risiko Pasar

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko kurs mata uang asing.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Credit Risk of the Group's focus on trade receivables from a sole customer, namely PT PLN, third party. Management believes that currently, there is no risk of significant concentrations of credit receivables due to all trade receivables from PT PLN are classified as current.

Liquidity Risks

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due.

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. The Company and subsidiaries have cash on hand and in banks and other financial assets which can be used to meet its short term financial liabilities.

To fulfill their long term financial liabilities, the Group expect to increase their revenues from PT PLN (Persero) in the future by acquiring new contract.

The following table analyzes financial liabilities based on remaining contractual maturity:

Market Risks

The Group is exposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Interest Rate Risks

Cash flows interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Kelompok Usaha memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga mengambang. Kelompok Usaha akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka, Perusahaan akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan pemberi pinjaman.

The Group has short term and long-term debt with floating interest rates. The Group will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rate significantly increased, they will renegotiate the interest rate to the lender.

Pada saat ini, Kelompok Usaha tidak mempersiapkan kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga untuk mengurangi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan risiko arus kas yang terkait dengan liabilitas tingkat bunga mengambang. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Currently, the Group does not prepare certain policy or arrangement in order to manage the interest rate risk to mitigate the fair value risk relating to the cash flow risk associated with floating interest rate liabilities. There is no interest rate hedging activities in place at December 31, 2018 and 2017.

Risiko Valuta Asing

Kelompok Usaha secara signifikan terekspos risiko mata uang U.S Dolar dan Euro karena cukup banyak kegiatan pembayaran untuk kegiatan operasi *power plant* adalah dalam mata uang asing. Kelompok Usaha tidak mempersiapkan kebijakan tertentu untuk meminimalisasi risiko ini. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Foreign Currency Risks

The Group is significantly exposed to currency risk since a large amount of U.S Dollars, and Euro payments of power plant operations are in such foreign currencies. The Group did not prepare any specific policy to minimize this risk. There is no currency hedging activities as of December 31, 2018 and 2017.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk yang jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

b. Fair Value of Financial Instruments

As of December 31, 2018 and 2017, management of the Group considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values both for short term maturities and carried at market interest rate.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

	2018		2017		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan Setara Kas	226,434	226,434	591,924	591,924	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	23,242,361	23,242,361	2,513,451	2,513,451	Trade Receivables
Piutang Lain-lain	30,289	30,289	34,789	34,789	Other Receivables
Jumlah	23,499,084	23,499,084	3,140,164	3,140,164	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang Bank					Bank Loans
Jangka Pendek	27,513,365	27,513,365	24,415,916	24,415,916	Short Term
Jangka Panjang	—	—	15,000,000	15,000,000	Long Term
Utang Usaha	176,985,478	176,985,478	158,028,538	158,028,538	Trade Payables
Utang Lain-lain	49,314,435	49,314,435	45,559,135	45,559,135	Other Payables
Biaya yang Masih Harus Dibayar	20,756,690	20,756,690	18,174,936	18,174,936	Accrued Expenses
Sewa Pembiayaan	90,876	90,876	194,916	194,916	Finance Lease
Jumlah	274,660,844	274,660,844	261,373,441	261,373,441	Total

30. Perjanjian Penting

30. Significant Agreements

PT Asta Keramasan Energi (Entitas Anak)

PT Asta Keramasan Energi (Subsidiary)

a. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara.

a. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, a subsidiary, and PT PLN (Persero) North Sumatera Region.

Surat perjanjian No. III.PJ/61/KITSU/2007 dan No. 10/AKE-P/2007 tanggal 16 Mei 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara sektor pembangkit Medan, mengenai jual beli listrik sebesar 65 MWh. Masa kontrak adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil telah beroperasi dan menyalurkan energi listrik.

Contract No. III.PJ/61/KITSU/2007 and No. 10/AKE-P/2007 dated May 16, 2007, between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) North Sumatera Region, Medan sector regarding sales and purchase power up to 65 MWh. Period of contract is 4 (four) years commencing from the commercial operation date.

Perjanjian telah di amandemen untuk masa pembelian energi listrik mulai tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 sesuai amandemen ke-delapan dengan perjanjian Nomor 008.Amd/DAN.03.01/KITSBU/2018 dan 014/AKE-P/II/18 tanggal 20 Februari 2018.

The agreement was amended for electricity energy purchase starting from January 1, 2018 up to December 31, 2018, based on sixth amendments with agreement Number 008.Amd/DAN.03.01/KITSBU/2018 and 014/AKE-P/II/18 dated February 20, 2018.

Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga tarif per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

Payment is made by PT PLN (Persero) every month to PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, for the amount of power produced in kwh multiplied by tariff per kwh, less penalties (if any).

b. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat.

b. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) West Kalimantan Region.

Surat perjanjian No. 0184.PJ/520/WKB/2007 tanggal 10 Juli 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Pembangkit Kalimantan Barat sektor pembangkit Pontianak, mengenai penyewaan dan pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) berbahan bakar MFO dengan daya 20 MWh. Masa sewa dan pengoperasian adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil.

Contract No. 0184.PJ/520/WKB/2007 dated July 10, 2007, between the PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) West Kalimantan Region, Pontianak sector regarding rental of "MFO Diesel Generator Power Plant" (PLTD) MFO with power generation up to 20 MWh. Period of contract is 4 (four) years commencing from the commercial operation date.

Masa sewa dan pengoperasian telah diamandemen dari 11 Januari 2018 sampai dengan 10 Juli 2018 sesuai amandemen ke sembilan dengan perjanjian Nomor 0078/HKM.00.01/WKB/2017 tanggal 28 Desember 2017. Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

Period of contract was amended from January 11, 2018 until July 10, 2018 accordance with agreement Number 0078/HKM.00.01/WKB/2017 dated December 28, 2017. Payment is made by PT PLN (Persero) every month to PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, for the amount of power produced in kwh multiplied by tariff per kwh, less penalties (if any).

Kontrak ini telah berakhir pada tanggal 10 Juli 2018. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sedang melakukan upaya negosiasi dengan PLN (Persero) untuk mendapatkan kontrak perjanjian baru atas kerjasama ini.

This contract has expired on July 10, 2018. Up to the date of issuance of the consolidated financial statements, PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, is conducting negotiations proccess with PLN (Persero) to get a new contract over the cooperation.

c. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan.

Surat perjanjian No. 121.PJ/611/GMKITSBS/2007, tanggal 30 Oktober 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera bagian Selatan, mengenai jual beli energi listrik sebesar 2 x 50 MW, di Keramasan, Palembang. Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

Kontrak ini telah berakhir pada tanggal 30 Nopember 2013. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sedang melakukan upaya negosiasi dengan PLN (Persero) untuk mendapatkan kontrak perjanjian baru atas kerjasama ini.

c. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) South Sumatra Region.

Contract No. 121.PJ/611/GMKITSBS/2007, dated October 30, 2007, between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) South Sumatra Region regarding sales and purchase of power of 2 x 50 MW, in Keramasan, Palembang.. Payment is made by PT PLN (Persero) at the end of every month to PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, for the amount of power produced in kwh multiplied by tariff per kwh, less penalties (if any).

This contract has expired on November 30, 2013. Up to the date of issuance of the consolidated financial statements, PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, is conducting negotiations proccess with PLN (Persero) to get a new contract over the cooperation.

31. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

31. Events After The Reporting Period

PT Leyand International Tbk (Perusahaan)

PT Leyand International Tbk (the Company)

a. Perjanjian PT Leyand International Tbk Perusahaan, dengan PT Parama Multidaya

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. LAPD-PM 01/2019 tanggal 2 Januari 2019, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Parama Multidaya, pihak kedua, dengan maksimal pinjaman modal kerja sebesar Rp. 8.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Perusahaan berjanji dan wajib melunasi hutangnya dalam jangka waktu 31 Desember 2019 atau tanggal lainnya sesuai kesepakatan para pihak.

a. Agreement between PT Leyand International Tbk, the Company, and PT Parama Multidaya

Based on loan agreement No. LAPD-PM 01/2019 dated January 2, 2019, the Company obtained working capital loan from PT Parama Multidaya, second party, with the maximum amount of Rp. 8,000,000,000 (in full rupiah). This Loan is non-interest bearing. The Company promise and compulsory for pay off its debts within period of December 31, 2019 or the other date deal the parties.

b. Perjanjian PT Leyand International Tbk Perusahaan, dengan PT Multi Agro Gemilang Plantation

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. MAGP-LAPD 01/2019 tanggal 2 Januari 2019, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Multi Agro Gemilang Plantation, pihak ketiga, dengan pinjaman sebesar Rp. 581.075.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga, pinjaman memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2019.

b. Agreement between PT Leyand International Tbk, the Company, and PT Multi Agro Gemilang Plantation

Based on loan agreement No. MAGP-LAPD 01/2019 dated January 2, 2019, the Company obtained working capital loan from PT Multi Agro Gemilang Plantation, third party, with the amount of Rp. 581,075,000 (in full rupiah). This Loan is non-interest bearing, these loan will be matured on December 31, 2019.

**c. Perjanjian PT Leyand International Tbk Perusahaan,
dengan PT Asta Keramasan Energi, entitas anak.**

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. LAPD-AKE 01/2019 tanggal 2 Januari 2019, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Asta Keramasan Energi, pihak kedua, dengan pinjaman sebesar Rp. 1,075.000,000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga, pinjaman memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2019.

PT Asta Keramasan Energi (entitas anak)

**a. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, Entitas Anak,
dengan PT Parama Multidaya**

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. 008/AKE-PM/2019 tanggal 2 Januari 2019, PT AKE memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Parama Multidaya, pihak ketiga, dengan pinjaman sebesar Rp. 24.364.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dikenakan bunga 5% per tahun, dan memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2019.

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. AKE-PM/01/2019 tanggal 2 Januari 2019, PT AKE memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Parama Multidaya, pihak ketiga, dengan pinjaman sebesar Rp. 15.579.990.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dikenakan bunga 18% per tahun, dan memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2019.

**b. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, Entitas Anak,
dengan PT Permata Prima Elektrindo**

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. 012/AKE-PPE/2019 tanggal 2 Januari 2019, PT AKE memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Permata Prima Elektrindo, pihak ketiga, dengan pinjaman sebesar Rp. 4.617.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga, dan memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2019.

**c. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak
dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk**

Berdasarkan akta notaris Sri Rahayuningsih No 01 tanggal 01 Februari 2019, entitas anak telah memperbarui perjanjian pinjaman terkait beberapa hal sebagai berikut:

1. Pinjaman Jangka Menengah yang merupakan switching dari PRK dengan plafond Rp 25.000.000.000 (dalam rupiah penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2020.
2. Bank Garansi dengan plafond Rp 15.000.000.000 (dalam rupiah penuh) yang jatuh tempo tanggal 15 November 2020.

**c. Agreement between PT Leyand International Tbk,
the Company, and PT Asta Keramasan Energi,
subsidiary.**

Based on loan agreement No. MAGP-LAPD 01/2019 dated January 2, 2019, the Company obtained working capital loan from PT Asta Keramasan Energi second party, with the amount of Rp. 1,075,000,000 (in full rupiah). This Loan is non-interest bearing, these loan will be matured on December 31, 2019.

PT Asta Keramasan Energi (a subsidiary)

**a. Agreement between PT Asta Keramasan Energi,
Subsidiary, and PT Parama Multidaya**

Based on loan agreement No. 008/AKE-PM/2019 dated January 2, 2019, the PT AKE obtained working capital loan from PT Parama Multidaya, third party, with the amount of Rp. 24,364,000,000 (in full rupiah). This Loan has interest bearing 5% per annum, and will be matured on December 31, 2019.

Based on loan agreement No. AKE-PM/01/2019 dated January 2, 2019, the Company obtained working capital loan from PT Parama Multidaya, third party, with the amount of Rp. 15,579,990,000 (in full rupiah). This Loan has interest bearing 18% per annum, and will be matured on December 31, 2019.

**b. Agreement between PT Asta Keramasan Energi,
Subsidiary, and PT Parama Multidaya**

Based on loan agreement No. 012/AKE-PPE/2019 dated January 2, 2019, the PT AKE obtained working capital loan from PT Permata Prima Elektrindo, third party, with the amount of Rp. 4,617,000,000 (in full rupiah). This Loan has no-interest bearing, and will be matured on December 31, 2019.

**c. Agreement between PT Asta Keramasan Energi,
subsidiary and PT Bank Pan Indonesia Tbk**

Based on deed of Notary Sri Rahayuningsih No.01 dated February 01, 2019, the subsidiary has renew the loan agreement regarding several point as follows:

1. Medium term loan is switching from PRK with the plafond Rp 25,000,000,000 (in full rupiah) will be due on December 30, 2020.
2. Bank Guarantee with plafond Rp 15,000,000,000 (in full rupiah) will be due on November 15, 2020.

d. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara.

Masa sewa dan pengoperasian telah diamandemen dari 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019 sesuai dengan perjanjian Nomor 016.Amd/DAN.03.01/UIKSBU/2019 dan 010/AKE-P/I/2019 tanggal 25 Januari 2019. Perubahan dalam amandemen terakhir juga mencakup perubahan harga pembelian listrik dan jaminan pelaksanaan entitas anak.

d. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) North Sumatera Region.

Period of contract was amended from January 1, 2019 until December 31, 2019 and then update amended accordance with agreement Number 016.Amd/DAN.03.01/UIKSBU/2019 and 010/AKE-P/I/2019 dated January 25, 2019. The changes comprises changes of price rate on electricity purchase and guarantee performance from subsidiary.

32. Informasi Segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

Sebelum tahun 2010, segmen operasi Kelompok Usaha anak dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kegiatan usaha utama yaitu penjualan listrik, sewa genset, dan perdagangan bahan dan produk plastik. Sejak tahun 2010, segmen operasi Kelompok Usaha hanya dibedakan menjadi 2 (dua) kegiatan usaha utama yaitu penjualan listrik dan sewa genset. Hal ini disebabkan adanya proses divestasi atas divisi industri kemasan plastik pada tahun 2009.

Kinerja dari segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten yang tercermin dalam laba rugi operasi di laporan keuangan konsolidasian. Walaupun demikian, seluruh beban terkait kegiatan usaha Kelompok Usaha, termasuk didalamnya biaya dan pendapatan keuangan dan beban pajak tidak dapat dialokasikan ke dalam segmen operasi. Kecuali untuk piutang usaha dan aset tetap, seluruh total aset dan liabilitas Kelompok Usaha dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Pada laporan segmen operasi Kelompok Usaha, tidak terdapat transaksi antar segmen.

32. Segment Information

The management has classified operational segment based on the report evaluated by the Director, which has been used as a basis of strategic decision. The Director considered the business operation from the perspective of business classification and geographics.

Before 2010, the Group's segment operation has been classified into 3 (three) main business operation which are electricity sales, genset rent, and material and product of plastic trading. Since 2010, the Group segment operation only classified into 2 (two) main business operation such as electricity sales and genset rent. These were caused by the divestation process of plastic packaging division in 2009.

Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However the Group's financing (including finance costs and finance income) and income taxes are not allocated to operating segments. Except for trade receivables and properties, plants and equipments, total of Group's assets and liabilities are centrally managed and are unallocated. Between the Group's segment reports, there is no inter-segment transaction detected.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and for the years ended December 31, 2018 and 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Informasi menurut segmen untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Based on segment information for the years ended December 31, 2018 and 2017 are follows:

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018/ As of December 31, 2018 and for the one year ended December 31, 2018					
Penjualan Listrik/ Electricity Sales	Sewa Genset/ Genset Rent	Tidak Teralokasi/ Unallocated	Jumlah/ Total		
Pendapatan Bersih dari Pelanggan Utama	87,935,154	17,601,750	--	105,536,904	Net Revenue from Main Customers
Pendapatan Bunga	--	--	28,956	28,956	Interest Income
Beban Bunga	--	--	(6,684,104)	(6,684,104)	Interest Expenses
Beban Penyusutan dan Amortisasi	--	--	(83,646,522)	(83,646,522)	Depreciation and Amortization Expenses
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	--	--	154,175	154,175	Income Tax Expenses - Net
Beban Lain-lain - Bersih	--	--	(422,692,398)	(422,692,398)	Other Expenses - Net
Laba Segmen Dilaporkan				(407,302,989)	Segment Income
Informasi Non Kas Lainnya					Other Non Cash Information
Segmen Aset					Assets Segment
Piutang Usaha	23,242,361	--	--	23,242,361	Trade Receivables
Aset Tetap - Bersih	193,173,801	40,827,957	194,667	234,196,425	Properties, Plants and Equipments - Net
Segmen Aset Lainnya	--	--	35,039,176	35,039,176	Other Asset Segment
				292,477,962	
Segmen Liabilitas Dilaporkan	--	--	277,313,459	277,313,459	Liabilities Segment
Pada tanggal 31 Desember 2017 dan satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017/ As of December 31, 2017 and for the one year ended December 31, 2017					
Penjualan Listrik/ Electricity Sales	Sewa Genset/ Genset Rent	Tidak Teralokasi/ Unallocated	Jumlah/ Total		
Pendapatan Bersih dari Pelanggan Utama	85,055,372	36,546,458	--	121,601,830	Net Revenue from Main Customers
Pendapatan Bunga	--	--	26,957	26,957	Interest Income
Beban Bunga	--	--	(8,719,984)	(8,719,984)	Interest Expenses
Beban Penyusutan dan Amortisasi	--	--	(83,634,368)	(83,634,368)	Depreciation and Amortization Expenses
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	--	--	121,593	121,593	Income Tax Expenses - Net
Beban Lain-lain - Bersih	--	--	(121,093,982)	(121,093,982)	Other Expenses - Net
Laba Segmen Dilaporkan				(91,697,954)	Segment Income
Informasi Non Kas Lainnya					Other Non Cash Information
Segmen Aset					Assets Segment
Piutang Usaha	1,430,698	1,082,753	--	2,513,451	Trade Receivables
Aset Tetap - Bersih	587,930,974	47,607,551	233,339	635,771,864	Properties, Plants and Equipments - Net
Segmen Aset Lainnya	--	--	33,853,785	33,853,785	Other Asset Segment
				672,139,100	
Segmen Liabilitas Dilaporkan	--	--	264,138,654	264,138,654	Liabilities Segment

Area Geografis

Kelompok Usaha hanya menjual listrik kepada pembeli tunggal di Indonesia – PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Geographical Area

The Group has sold electricity to a sole customer in Indonesia – PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari penjualan bersih dan aset tidak lancar berdasarkan area geografis:

The following table shows the distribution of the net sales and non current assets by geographical areas:

Pendapatan Usaha - Bersih/ Operating Revenue - Net		
2018	2017	
Lokal		Local
Medan	87,935,154	85,055,372
Pontianak	17,601,750	36,546,458
105,536,904	121,601,830	

	Aset Tidak Lancar/ Non Current Assets		
	2018	2017	
Teralokasi			Allocated
Medan	192,173,801	185,496,717	Medan
Pontianak	40,827,957	47,607,551	Pontianak
Palembang	--	402,434,257	Palembang
Jakarta	194,667	233,339	Jakarta
Tidak Teralokasi	259,561	183,167	Unallocated
Jumlah	233,455,986	635,955,031	Total

Kelompok Usaha tidak menyajikan informasi segmen sekunder dalam catatan atas laporan keuangan, karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen didasarkan pada segmen utama.

The Group does not disclose secondary segment information in the notes to financial statements, since relevant information used for the management's decision making is based on the primary segment information.

Seluruh kegiatan Kelompok Usaha dijalankan dan terpusat di Indonesia.

Whole operations of the Group is solely based in Indonesia.

33. Informasi Mengenai Pihak Berelasi

33. Related Party Information

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 Kelompok Usaha tidak memiliki transaksi kepada pihak berelasi.

At December 31, 2018 and 2017 the Group has no transaction with related parties.

34. Pengelolaan Permodalan

34. Capital Risk Management

Kelompok Usaha mengelola risiko modal untuk memastikan Kelompok Usaha anak mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

The Group manages risk on capital to ensure the Group's ability to continue as a going concern in order to maximize returns for shareholders and to maintain an optimal loan balance and equity

Struktur modal Perusahaan merupakan pinjaman bersih (hutang bank di *offset* dengan kas dan setara kas) dibandingkan dengan ekuitas Perusahaan.

The capital structure of the Company consists of net loan (bank loan offset by cash and cash equivalents) compared with equity of the Company.

Direksi Kelompok Usaha anak secara berkala melakukan review struktur modal Kelompok Usaha. Sebagai bagian dari *review*, Direksi mempertimbangkan biaya modal dan risiko terkait.

Directors regularly review the Group capital structure. As part of the review, Directors consider cost of capital and its related risk.

	2018	2017	
Pinjaman	27,513,365	39,415,916	Loans
Kas dan Setara Kas	(226,434)	(591,924)	Cash and Cash Equivalents
Pinjaman - Bersih	27,286,931	38,823,992	Receivables - Net
Ekuitas	748,095	407,374,903	Equity
Rasio Pinjaman Bersih terhadap Ekuitas	3,648%	10%	Net Loan over Equity Ratio

35. Kelangsungan Usaha

Kelompok Usaha telah mengalami rugi bersih sebesar Rp. 407.302.989 dan telah mengalami defisit sebesar Rp. 431.010.303 pada tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 30 November 2013 and 10 Juli 2018. Sementara itu Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) di Keramasan, Palembang dan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) di Siantan, Kalimantan Barat milik PT Asta Keramasan Energi (entitas anak) juga telah berhenti beroperasi karena kontrak PT PLN (Persero) telah berakhir (lihat Catatan 30). Faktor-faktor ini mempengaruhi tingkat pendapatan serta pencapaian arus kas Kelompok Usaha, serta kemampuan untuk membayar pinjaman sehingga menimbulkan ketidakpastian tentang kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang berkaitan dengan pemulihan dan klasifikasi atas aset yang tercatat, atau jumlah dan klasifikasi liabilitas yang mungkin diperlukan dalam hal Kelompok Usaha tidak dapat melanjutkan kegiatan usaha.

Mengingat PLTG Keramasan Palembang dan PLTD Siantan Kalimantan Barat telah berhenti beroperasi, manajemen telah memikirkan cara dan strategi agar Kelompok Usaha dapat tetap bertahan dan bahkan berkembang. Beberapa langkah telah ditempuh, salah satunya adalah melakukan upaya negoisasi untuk mendapatkan kontrak baru kepada PT PLN (Persero) dan melakukan restrukturisasi jangka waktu pelunasan pinjaman bank.

Sehubungan dengan keadaan ini, manajemen memutuskan untuk melakukan penurunan nilai atas aset tetap berupa infrastruktur pembangkit listrik gas di Palembang (Catatan 11). Penyisihan penurunan nilai tersebut telah dicatat di laporan laba rugi tahun berjalan.

Dengan adanya kerjasama dan restrukturisasi jangka waktu pinjaman bank ini, manajemen berkeyakinan Kelompok Usaha dapat melanjutkan kelangsungan usahanya dimasa mendatang.

39. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 21 Februari 2019.

35. Going Concern

The Group incurred a net loss of Rp. 407,302,989 and has incurred deficit of Rp. 431,010,303 at December 31, 2018. As of November 30, 2013 and July 10, 2018. Meanwhile, Gas Turbin Power Plant (PLTG) on Keramasan, Palembang and Diesel Power Plant (PLTD) on Siantan, West Kalimantan of PT Asta Keramasan Energi (Subsidiary) has ceased operation since contract with PT PLN (Persero) has expired (see Notes 30). These factors affect to level of the Group revenues as well as cash flows attainment, and the ability to service debts so that raises doubt about the Group' ability to continue as a going concern. The consolidated financial statements do not include any adjustments relating to the recoverability and classification of recorded assets, or the amounts and classification of liabilities that might be necessary in the event the Group cannot continue in existence.

Considering of PLTG Keramasan Palembang and PLTD Siantan West Kalimantan has ceased operation, management has been thinking of ways and strategies for the Group to survive and even thrive. Some steps have been taken, one of which is to undertake negotiations to get a new contract to PT PLN (Persero) and restructuring term of payment settlement of bank loan.

Related in these conditions, the management has decided to impaired the properties, plant and equipment consist of Gas Power Plant in Keramasan Palembang (Note 11). These impairment has been recorded in the current year profit or loss.

With this cooperation and restructuring of bank loan term, the management believes the Group can continue as a going concern in the future.

39. Management Responsibility on the Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on February 21, 2019.

PT LEYAND INTERNATIONAL TBK

Panin Tower Lantai 11, Senayan City Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270

Telepon : 62-21-7278 1895 (hunting) Faksimili: 62-21-7278 1896

Email: corsec@leyand.com